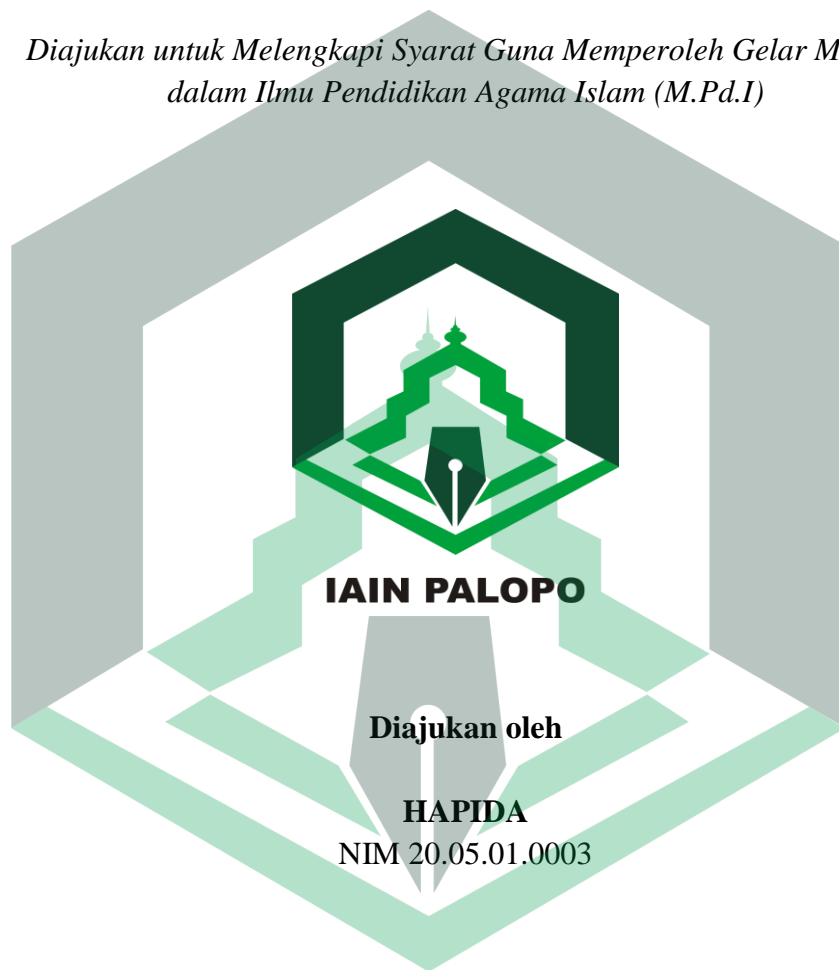


**PERANAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SECARA *ONLINE*  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 6 PALOPO**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Master  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.I)*



**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
IAIN PALOPO  
2022**

**PERANAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SECARA *ONLINE*  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 6 PALOPO**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Master  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.I)*



1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag
2. Dr. Baderiah, M.Ag

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
IAIN PALOPO  
2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul “Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Secara Online di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo” yang ditulis oleh Hapida Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 20.0501.0003, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 17 Februari 2022 M bertepatan dengan 15 Rajab 1443 H dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).

Palopo, 10 Februari 2021 M  
15 Rajab 1443 H

### TIM PENGUJI


- |  |                   |   |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA. | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Muh. Akbar, S.H., M.H.              | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Dr. Hj. Sitti Marwiyah, M.Ag        | Penguji I         | (  ) |
| 4. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si          | Penguji II        | (  ) |
| 5. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag           | Pembimbing I      | (  ) |
| 6. Dr. Baderiah, M.Ag                  | Pembimbing II     | (  ) |

Mengetahui:

 Rektor IAIN Palopo  
Direktur Pascasarjana

 Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA.

NIP. 19710927 200312 1 002

 Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

 Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M. Ag.

PA UNIP. 19731229 200003 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Hapida  
N I M : 20 0501 0003  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar-benar merupakan karya penulis sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang penulis akui sebagai hasil tulisan atau pikiran penulis sendiri.
2. Seluruh bagian tesis ini adalah karya penulis sendiri kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana, di kemudian hari ternyata penulis tidak benar maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 31 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



**Hapida**  
NIM 20 0501 0003

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Tiada kata yang pantas dan patut penulis ungkapkan selain rasa syukur kehadiran Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kasih sayang-Nya yang tiada batas, sehingga penulis dapat membuat dan menyelesaikan karya tulis dalam bentuk tesis yang berjudul “*Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Secara Online Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo*” yang telah melalui proses yang panjang.

Salawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang merupakan *uswatun hasanah*, pemimpin, dan pembimbing abadi umat Islam. Serta kepada keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa berada di jalannya. Tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, demi memperoleh gelar master pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis menyadari bahwa baik dalam perjalanan studi maupun dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, dorongan, dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, permohonan maaf, dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I (Dr. H. Muammar Arafat, M.H) , Wakil Rektor II (Dr. Ahmad

Syarief Iskandar, M.M), dan Wakil Rektor III (Dr. Muhaemin, M.A) IAIN Palopo.

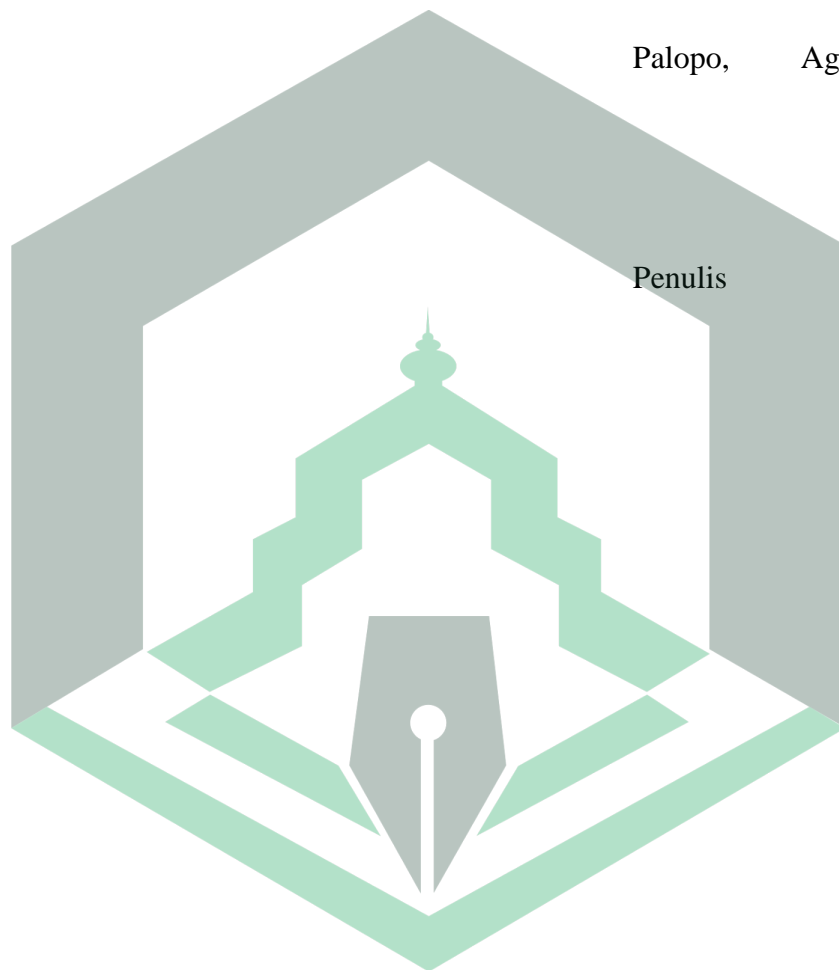
2. Bapak Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA. Direktur Pascasarjana IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj. Fauziah Zainuddin M.Ag. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian tesis.
4. Bapak Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag dan ibu Dr. Baderiah, M.Ag. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam penyelesaian Tesis ini
5. Ibu Dr. Hj. Sitti Marwiyah, M.Ag dan Bapak Dr. H. Muhazzab Said, M.Si. selaku penguji I dan penguji II yang telah meluangkan waktu dalam mengarahkan dan membimbing guna perbaikan dari penyusunan tesis ini.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Fahrudin dan Ibunda Mastiana yang telah melahirkan, mendidik, dan mensupport sampai saat ini. Demikian pula pada suami Lukman Khalid dan ananda Muhammad Abdan Syakura Lukman, yang telah memotivasi, member dukungan, dan bersabar karena sebagian waktu untuk mengurus mereka didedikasikan untuk menuntut ilmu. Semoga studi ini diridhai oleh Allah swt., berkah dan menjadi amal jariyah di akhirat kelak.
7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai Pascasarjana IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di Pascasarjana IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan tesis ini.

8. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. kepala unit perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini.
9. Bapak Drs. Basman, SH.MM, selaku kepala sekolah SMA Negeri 6 Palopo yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian di sekolah.
10. Ibu Kartika, S.Pd dan seluruh guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian tesis ini.
11. Terima kasih kepada orang tua dan seluruh siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 6 Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian tesis ini.
12. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Jumarni, Dwi Kurniati P, Hendrik, Haeriah serta seluruh teman-teman seangkatan XVI tahun 2020 yang senantiasa memberikan dukungan, bantuan serta motivasi.
13. Terima kasih kepada kepala sekolah dan teman-teman guru RA Addariyah DDI Palopo yang selalu mendukung dan memotivasi dalam menyelesaikan stuid ini.
14. Semua pihak yang tidak sempat ditulis satu persatu yang telah berkontribusi dalam menyukkseskan kelancaran penyelesaian penulisan tesis ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis hanturkan kecuali “*Jazakumullah Khairun Katsira*” atas segala upaya dan dukungannya selama ini dan semoga senantiasa

diterima segala amal pebuatannya oleh Allah swt. dan kelak akan menjadi bekal di akhirat. Akhirnya penulis berharap agar tesis ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya. Aamiin Ya Robbal ‘Aalamiin.

Palopo, Agustus 2021





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan 0543.b/U/.1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Ḍ	Zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūṭah*

*Transliterasi* untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍhah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-ḥaqq*

الْحَجَّ : *al-ḥajj*

نُعِمَّ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf

*kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalzalah (az-zalzalah)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْءُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أُمِرْتُ : umirtu

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia,

atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*FīZilāl al-Qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

#### 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِإِلَهِ دِينِ اللَّهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān*

Nāṣir al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H.	= Hijriah
M.	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
Q.S. .../...:4	= Qs al-Baqarah (2):4 atau Qs ‘Ali ‘Imrān (3): 4
H.R.	= Hadits riwayat
Kemenag	= Kementerian Agama
UU	= Undang-undang

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG .....	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PRAKATA.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKAT.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR AYAT.....	xv
DAFTAR HADIS .....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
ABSTRAK .....	xxi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II KAJIAN TEORI .....	13
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
B. Deskripsi Teori.....	15
1. Peran Orang Tua .....	15
2. Minat Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam.....	29
3. Pembelajaran <i>Online</i> .....	42
C. Kerangka Pikir .....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	50
C. Subjek Penelitian.....	51
D. Definisi Istilah.....	52
E. Jenis dan Sumber Data .....	54
F. Instrumen Penelitian.....	56
G. Teknik Pengumpulan Data.....	61
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	64
I. Teknik Analisis Data.....	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	70
A. Hasil Penelitian .....	70
1. Deskripsi lokasi penelitian .....	70
2. Analisis hasil validitas dan reliabilitas instrument penelitian .....	74
3. Analisis penyebaran kuesioner tentang minat siswa sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar secara <i>online</i> .....	87
4. Analisis penyebaran kuesioner tentang Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar pendidikansiswa sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar secara <i>online</i> .....	107
5. Analisis penyebaran kuesioner tentang minat siswa sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar Pendidikan Agama Islam secara <i>online</i> .....	124
6. Analisis faktor penghambat dan pendukung peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar pendidikansiswa sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar secara <i>online</i> .....	146
B. Pembahasan.....	164
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>172</b>
A. Kesimpulan .....	172
B. Saran.....	173
DAFTAR PUSTAKA .....	175
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S An-Nisa/4 : 2 .....	6
Kutipan Ayat 2 Q.S At-Tahrim/66 : 6 .....	20
Kutipan Ayat 3 Q.S Lukman/31 : 13 .....	23
Kutipan Ayat 4 Q.S Ali Imran/3 : 19 .....	35
Kutipan Ayat 5 Q.S Al-Alaq/96: 4.....	42



## DAFTAR HADIS

Hadis tentang Amal kebaikan setelah meninggal dunia .....	6
---	---

Hadis tentang tanggung jawab orang tua dalam mendidik ..... 23



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang relevan ..... 13

Tabel 3.1	Subjek Penelitian.....	51
Tabel 3.2	Interpretasi Nilai Reliabilitas .....	61
Tabel 3.3	Skala Likert .....	63
Tabel 3.4	Interpretasi Nilai Minat Belajar dan Peran Orang Tua .....	67
Tabel 4.1	Data Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo .....	70
Tabel 4.2	Keadaan atau Kondisi Peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri Palopo.....	73
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Atas Negeri Negeri 6 Palopo.....	72
Tabel 4.4	Validator Instrumen Penelitian .....	74
Tabel 4.5	Hasil analisis validitas instrument minat belajar <i>online</i> .....	75
Tabel 4.6	Hasil analisis Reliabilitas instrument minat belajar <i>online</i> .....	76
Tabel 4.7	Hasil analisis validitas instrument minat siswa dalam belajar pendidikan Agama Islam Secara <i>online</i> .....	77
Tabel 4.8	Hasil analisis Reliabilitas instrument minat siswa dalam belajar pendidikan Agama Islam Secara <i>online</i> .....	78
Tabel 4.9	Hasil analisis Validitas instrument peran orang tua meningkatkan minat siswa dalam belajar pendidikan Agama Islam Secara <i>online</i> .....	80
Tabel 4.10	Hasil analisis Reliabilitas instrument peran orang tua meningkatkan minat siswa dalam belajar pendidikan Agama Islam Secara <i>online</i> .....	81
Tabel 4.11	Hasil analisis validitas butir instrument peran orang tua .....	82
Tabel 4.12	Hasil analisis validitas butir instrument minat belajar <i>online</i> .....	83
Tabel 4.13	Hasil analisis validitas butir instrument minat belajar pendidikan agama Islam secara <i>online</i> .....	83
Tabel 4.14	Analisis reliabilitas instrument penelitian.....	84
Tabel 4.15	Interpretasi kriteria penilaian setiap butir pernyataan kuesioner .....	86
Tabel 4.16	Saya senang ketika mengikuti pembelajaran secara <i>online</i> .....	86
Tabel 4.17	Saya selalu bersemangat ketika pembelajaran secara <i>online</i> dimulai.....	88
Tabel 4.18	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru ketika belajar secara <i>online</i> .....	89
Tabel 4.19	Setiap guru bertanya saya selalu antusias untuk menjawab pertanyaan ketika belajar secara <i>online</i> .....	90
Tabel 4.20	Saya selalu aktif untuk menjawab pertanyaan ketika belajar secara <i>online</i> .....	92
Tabel 4.21	Saya selalu rajin mengikuti proses belajar secara <i>online</i> .....	93
Tabel 4.22	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru secara <i>online</i> dengan sungguh-sungguh.....	95
Tabel 4.23	Saya selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas pelajaran yang diberikan guru meskipun secara <i>online</i> .....	96

Tabel 4.24 Saya merasa sulit memahami penjelasan guru ketika belajar secara <i>online</i> .....	98
Tabel 4.25 Saya selalu merasa cemas apabila akses internet mengalami gangguan ketika belajar secara <i>online</i> .....	99
Tabel 4.26 Saya selalu merasa malas belajar karena penjelasan guru tidak mudah dipahami ketika belajar secara <i>online</i> .....	102
Tabel 4.27 Belajar secara <i>online</i> sangat menyusahakan karena membutuhkan biaya yang lebih .....	103
Tabel 4.28 Hasil olah data total skor dari kuesioner minat belajar secara <i>online</i> .....	105
Tabel 4.29 Orang tua saya selalu menjelaskan materi pendidikan agama Islam yang kurang dipahami ketika belajar secara <i>online</i> .....	107
Tabel 4.30 Orang tua saya selalu membimbing saya ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh guru selama ini secara <i>online</i> .....	108
Tabel 4.31 Orang tua saya menyediakan sarana pembelajaran seperti handphone atau laptop di rumah untuk pembelajaran <i>online</i> .....	110
Tabel 4.32 Orang tua saya menyediakan akses internet seperti wi-fi dan paket data untuk pembelajaran pendidikan Agama Islam secara <i>online</i> .....	111
Tabel 4.33 Orang tua saya selalu memotivasi agar rajin mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara <i>Online</i> di rumah .....	113
Tabel 4.34 Orang tua saya akan memuji saya ketika memperoleh nilai pendidikan Agama Islam yang baik meskipun secara <i>online</i> .....	114
Tabel 4.35 Orang tua saya selalu mengontrol saya selama pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam dilaksanakan secara <i>online</i> .....	116
Tabel 4.36 Orang tua saya selalu mengawasi saya ketika saya belajar pendidikan Agama secara <i>online</i> .....	117
Tabel 4.37 Orang tua saya selalu mendukung apabila berminat dalam belajar pendidikan Agama secara <i>online</i> .....	119
Tabel 4.38 Orang tua saya selalu memenuhi kebutuhan saya apabila terkait dengan belajar pendidikan Agama secara <i>online</i> .....	120
Tabel 4.39 Hasil olah data total skor dari kuesioner Peran Orang Tua dalam meningkatkan minat siswa .....	122
Tabel 4.40 Saya senang ketika mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam secara <i>online</i> .....	123
Tabel 4.41 Saya selalu bersemangat ketika pembelajaran pendidikan agama Islam secara <i>online</i> dimulai.....	125
Tabel 4.42 Saya selalu memperhatikan penjelasan guru ketika belajar pendidikan agama Islam secara <i>online</i> .....	125

Tabel 4.43 Setiap guru bertanya saya selalu antusias untuk menjawab pertanyaan ketika belajar pendidikan Agama Islam secara <i>online</i> .....	126
Tabel 4.44 Saya selalu aktif untuk menjawab pertanyaan ketika belajar pendidikan Agama Islam secara <i>online</i> .....	128
Tabel 4.45 Saya selalu rajin mengikuti proses pembelajaran pendidikan Agama Islam meskipun secara <i>online</i> .....	129
Tabel 4.46 Saya selalu mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam yang diberikan guru secara <i>online</i> dengan sungguh-sungguh .....	130
Tabel 4.47 Saya selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan guru meskipun secara <i>online</i> .....	134
Tabel 4.48 Saya merasa sulit memahami penjelasan guru ketika belajar Pendidikan Agama Islam secara <i>online</i> .....	136
Tabel 4.49 Saya selalu merasa cemas apabila akses internet mengalami gangguan ketika belajar Pendidikan Agama Islam secara <i>online</i> .....	138
Tabel 4.50 Saya selalu merasa malas belajar Pendidikan Agama Islam karena penjelasan guru tidak mudah dipahami ketika belajar secara <i>online</i> .....	140
Tabel 4.51 Belajar Pendidikan Agama Islam secara <i>online</i> sangat menyusahkan karena membutuhkan biaya yang lebih.....	142
Tabel 4.52 Hasil olah data total skor dari kuesioner minat belajar pendidikan agama Islam secara <i>online</i> .....	144
Tabel 4.53 Data Narasumber dari Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo ...	145
Tabel 4.54 Data Narasumber Orang tua siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo.....	145

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	46
Gambar 3.1 Grafis <i>Concurrent Embeded Design</i> .....	49
Gambar 3.2 Peta Lokasi Penelitian .....	50
Gambar 3.3 Proses Analisis data Kualitatif ( <i>flow model</i> ).....	67
Gambar 4.1 Diagram Indikator Perasaan Senang .....	87
Gambar 4.2 Diagram Indikator Perasaan Bersemangat .....	89
Gambar 4.3 Diagram Indikator Perasaan Perhatian .....	90
Gambar 4.4 Diagram Indikator Perasaan Antusiasme dalam Belajar .....	91
Gambar 4.5 Diagram Indikator keaktifan siswa dalam Belajar .....	93
Gambar 4.6 Diagram Indikator kerajinan siswa dalam Belajar .....	94
Gambar 4.7 Diagram Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas.....	96
Gambar 4.8 Diagram Ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan tugas .....	97
Gambar 4.9 Diagram Kesulitan Siswa dalam memahami penjelasan guru .....	99
Gambar 4.10 Kebutuhan Akses Internet .....	101
Gambar 4.11 Rasa Malas Mengikuti Pembelajaran Secara <i>Online</i> .....	103
Gambar 4.12 Pembelajaran <i>Online</i> Menyusahkan.....	104
Gambar 4.13 Diagram Peran Orang Tua Sebagai Pendidik.....	108
Gambar 4.14 Diagram peran orang tua dalam membimbing.....	109
Gambar 4.15 Diagram peran orang tua sebagai fasilitator.....	111
Gambar 4.16 Diagram peran orang tua sebagai fasilitator.....	112
Gambar 4.17 Diagram peran orang tua sebagai motivator .....	114
Gambar 4.18 Diagram peran orang tua sebagai motivator melalui pujian .....	115
Gambar 4.19 Diagram peran orang tua dalam mengontrol.....	117
Gambar 4.20 Diagram peran orang tua dalam mengawasi .....	118
Gambar 4.21 Diagram peran orang tua sebagai pengarah .....	120
Gambar 4.22 Diagram peran orang tua dalam memenuhi kebutuhan.....	121
Gambar 4.23 Diagram Indikator Perasaan Senang .....	124
Gambar 4.24 Diagram Indikator Perasaan Bersemangat .....	125
Gambar 4.25 Diagram Indikator Perasaan Perhatian .....	126
Gambar 4.26 Diagram Indikator Perasaan Antusiasme dalam Belajar .....	127
Gambar 4.27 Diagram Indikator keaktifan siswa dalam Belajar .....	129
Gambar 4.28 Diagram Indikator kerajinan siswa dalam Belajar .....	130
Gambar 4.29 Diagram Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas.....	132
Gambar 4.30 Diagram Ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan tugas .....	134
Gambar 4.31 Diagram Kesulitan Siswa dalam memahami penjelasan guru ....	135
Gambar 4.32 Kebutuhan Akses Internet .....	137
Gambar 4.33 Rasa Malas Mengikuti Belajar PAI Secara <i>Online</i> .....	139
Gambar 4.34 Belajar PAI secara <i>Online</i> Menyusahkan.....	143

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Validitas Instrumen
- Lampiran 2 Data hasil penyebaran Kuesioner
- Lampiran 3 Data hasil analisis validitas dan reliabilitas kesioner
- Lampiran 4 Data hasil wawancara
- Lampiran 5 Bukti fisik hasil penyebaran kuesioner
- Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 8 Nota Konsultasi
- Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

Hapida, 2021. “*Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Secara Online Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo*”. Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. Hisban Thaha, M.Ag dan Pembimbing (II) Dr. Baderiyah, M.Ag

Tesis ini membahas tentang peranan orang tua dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam secara *online* pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: (1) Untuk mengetahui minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar secara *online*; (2) Untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan minat pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara *online* pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo; (3) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara *Online* di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian *mix method* dengan menggabungkan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner melalui *link google form* untuk memperoleh data kuantitatif dan wawancara dilakukan untuk memperoleh data kualitatif demi mendukung hasil dari penyebaran kuesioner. Selain itu pendokumentasian dilakukan demi menghasilkan bukti fisik dari kegiatan penelitian. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa dalam belajar secara *online* diperoleh hasil rata-rata sebesar 3,36 (Sedang) dengan nilai rata-rata total skor 68,84 (Baik). Selanjutnya hasil penelitian tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat siswa untuk belajar pendidikan agama Islam secara *online* diperoleh hasil rata-rata sebesar 4,002 (Tinggi) dengan rata-rata total skor setiap siswa adalah 80,06 (Sangat Baik). Sedangkan minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* diperoleh hasil rata-rata sebesar 3,62 (Tinggi) dengan rata-rata total skor setiap siswa adalah sebesar 75,83 (Baik). Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam secara *online* tidak lepas dari beberapa hambatan. Beberapa hambatan yang dialami meliputi: 1) Latar belakang pendidikan orang tua; 2) Tingkatan ekonomi orang tua; serta 3) ketersediaan waktu. Demi mengatasi hambatan tersebut pihak sekolah, guru dan juga para orang tua harus menjalin kerjasama yang baik, Selain itu orang tua harus lebih meningkatkan komunikasi dengan anaknya.

Kata kunci: Peran orang tua, minat, Pendidikan agama Islam, *online*.



## ABSTRACT

**Hapida, 2021.** "*Students Perceptions of the Role of Parents in Increasing Interest in Learning Islamic Religious Education Online at State Senior High School 6 Palopo*". Postgraduate Thesis of Islamic Religious Education Study Program, State Islamic Institute (IAIN) Palopo. Supervisor (I) Dr. Hisban Thaha, M.Ag and Advisor (II) Dr. Baderiyah, M. Ag

This thesis discusses the role of parents in increasing interest in learning Islamic religious education in online Palopo 6 Public High School students. This research was conducted with the following objectives: (1) To determine students' Palopo 6 Public High School students interest in learning online; (2) To find out the role of parents in increasing interest in learning Islamic Religious Education in online Palopo 6 Public High School students; (3) To find out the inhibiting and supporting factors of students' interest in learning Islamic Religious Education Online at State Senior High School 6 Palopo.

This research is a mix method research by combining quantitative and qualitative research. The data collection process was carried out by distributing questionnaires through the google form link to obtain quantitative data and interviews were conducted to obtain qualitative data to support the results of the questionnaire distribution. In addition, documentation is carried out in order to produce physical evidence of research activities. In accordance with the type of research used, the data analysis techniques used are quantitative data analysis and qualitative data analysis.

The results showed that students' interest in learning online obtained an average result of 3.36 (Medium) with an average total score of 68.84 (Good). Furthermore, the results of research on the role of parents in increasing student interest in learning Islamic religious education online obtained an average result of 4,002 (High) with the average total score of each student being 80.06 (Very Good). Meanwhile, students' interest in learning Islamic religious education online obtained an average result of 3.62 (High) with an average total score of each student of 75.83 (Good). The role of parents in increasing interest in learning Islamic religious education online can not be separated from several obstacles. Some of the obstacles experienced include: 1) Parents' educational background; 2) Parents' economic level; and 3) availability of time. In order to overcome these obstacles, schools, teachers and parents must establish good cooperation. In addition, parents must further improve communication with their children.

Keywords: The role of parents, interests, Islamic religious education, online.

## تجريد البحث

حفيدى، ٢٠٢١. "دور الوالدين في زيادة الاهتمام بتعلم التربية الدينية الإسلامية عبر الإنترنت في طلاب المدرسة العالية الحكومية ٦ فالوفو". فرضية دراسات عليا بشعبة تدريس التربية الدينية و الإسلامية بالجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. المشرف الأول الدكتور حسباطه، ماجستير في العلوم الدين، و المشرف الثانية الدكتور بدرية، ماجستير في العلوم الدين.

هذ الفرضية بحث عن دور الوالدين في زيادة الاهتمام بتعلم التربية الدينية الإسلامية عبر الإنترنت في طلاب المدرسة العالية الحكومية ٦ فالوفو. الغرض من هذا البحث هو: (١) لمعرفة دور أولياء الأمور في زيادة الاهتمام بالتعلم للتربية في عبر الإنترنت طلاب مدرسة بالويو 6 الثانوية العليا (٢) لمعرفة دور الوالدين في زيادة الاهتمام بتعلم التربية الدينية الإسلامية عبر الإنترنت في طلاب المدرسة العالية الحكومية ٦ فالوفو. (٣) لمعرفة العوامل المثبطة و الاهتمام التي تدعم الطالب بتعلم التربية الدينية الإسلامية عبر الإنترنت في طلاب المدرسة العالية الحكومية ٦ فالوفو. هذا البحث عبارة عن بحث مختلط يجمع بين البحث الكمي والنوعي. تمت عملية جمع البيانات من خلال توزيع الاستبيانات من خلال رابط نماذج جوجل للحصول على البيانات الكمية وأجريت المقابلات للحصول على البيانات النوعية لدعم نتائج توزيع الاستبيان. بالإضافة إل ذلك، يتم إجراء التوثيق من أجل إنتاج أدلة مادية لأنشطة البحث. وفقاً لنوع البحث المستخدم، فإن تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل البيانات الكمية وتحليل البيانات النوعية.

أظهرت النتائج أن اهتمام الطلاب بالتعلم عبر الإنترنت حصل على متوسط نتيجة 3.36 (متوسط) بمتوسط إجمالي 68.84 (جيد) أظهرت النتائج أن دور أولياء الأمور في زيادة اهتمام الطلاب بتعلم التربية الدينية الإسلامية عبر الإنترنت حصل على متوسط نتيجة ٠.٢٤ (مرتفع) بمتوسط إجمالي درجات كل طالب ٠.٦٨٠ (جيد جداً). في حين أن اهتمام الطلاب بتعلم التربية الدينية الإسلامية عبر الإنترنت حصل على متوسط نتيجة ٣.٦٢ (مرتفع) بمتوسط إجمالي قدره ٧٥.٨٣ (جيد) لكل طالب. لا يمكن فصل دور الآباء في زيادة الاهتمام بتعلم التربية الدينية الإسلامية عبر الإنترنت عن عدة عقبات. تشمل بعض العقبات التي تواجهها ما يلي: (١) الخلفية التعليمية للوالدين ؛ (٢) المستوى الاقتصادي للوالدين: و (٣) توافر الوقت. لتغلب على هذه العقبات، يجب على المدارس والمعلمين وأولياء الأمور إقامة تعاون جيد. يجب على المدارس والمعلمين مساعدة أولياء الأمور الذين يعانون من قيود في تسهيل المرافق والبنية التحتية لدعم التنفيذ السلس لتعليم التربية الدينية الإسلامية عبر الإنترنت. يجب على الآباء أيضاً تحسين التواصل مع أطفالهم حتى يتمكنوا من معرفة التطورات والمشاكل التي يواجهونها أثناء دراسة التربية الدينية الإسلامية التي يتم تنفيذها عبر الإنترنت.

الكلمات المفتاحية: دور الوالدين، الاهتمامات، التربية الدينية الإسلامية، عبر الإنترنت.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) di Indonesia telah cukup lama diberlakukan namun hanya sebatas pada jenjang pendidikan tinggi. Sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 24 pasal 6 tahun 2012.

- Proses pembelajaran pembelajaran jarak jauh diselenggarakan dengan:
- a. Memanfaatkan sumber belajar yang tidak harus berada pada satu tempat yang sama dengan peserta didik;
  - b. Menggunakan modus pembelajaran yang peserta didiknya dengan pendidiknya terpisah;
  - c. Menekankan belajar secara mandiri, terstruktur dan terbimbing dengan menggunakan berbagai sumber belajar;
  - d. Memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebagai sumber belajar yang dapat diakses setiap saat; dan
  - e. Menekankan interaksi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, meskipun tetap memungkinkan adanya pembelajaran tatap muka secara terbatas.<sup>1</sup>

Adanya penyebaran *coronavirus disease 2019* (covid-19), dalam rangka memenuhi hak para peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama masa darurat penyebaran *coronavirus disease 2019* (Covid-19) pemerintah turut memberlakukan sistem pendidikan jarak jauh dalam segala jenjang satuan pendidikan. Berdasarkan surat edaran kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease 2019* (Covid-19) disebutkan bahwa belajar dari rumah dapat dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi

(PJJ) yang dibagi menjadi dua pendekatan yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*daring/online*) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (*luring*). Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh satuan pendidikan dapat memilih salah satu pendekatan atau mengkombinasikan keduanya dengan memperhatikan kesiapan sarana dan prasarana.<sup>2</sup> Dalam pembelajaran *online* (dalam jaringan), proses kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dimana saja sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Akan tetapi hal ini tidak lepas dari peran orang tua dalam mendukung suksesnya proses pembelajaran secara *Online*.

Pendidikan Agama khususnya pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak boleh ditinggalkan dalam proses pembelajaran para siswa yang beragama Islam, oleh karena itu pendidikan Agama Islam di upayakan harus tetap dapat diajarkan secara maksimal mungkin walaupun melalui sistem pembelajaran *online*.

Pendidikan agama Islam menurut Arifin adalah usaha untuk mengubah tingkah laku individu yang dilandasi oleh nilai-nilai Islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Syafaat menjelaskan bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi

---

<sup>2</sup> Lampiran Surat edaran kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* 2019 (Covid-19), h. 2.

<sup>3</sup> Muzayin Arifin, *Filsafat pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h.13.

pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.<sup>4</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek, sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan oleh karena itu pendidikan agama Islam menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam membangun akhlak dan karakter siswa. Oleh karena itu mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting diajarkan baik secara tatap muka maupun melalui *Online*.

Siswa khususnya tingkat Sekolah Menengah Atas merupakan siswa yang masih berada pada tahap transisi remaja menuju dewasa. Tahap ini merupakan tahap dimana mulai tumbuh dalam diri seseorang akan dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang mampu merasakan suka dan dukanya. Sehingga pada masa ini seseorang akan mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas untuk dijunjung tinggi dan dipuja-puja.<sup>5</sup> Oleh karena sangat penting untuk membentengi dan membekali siswa dengan Pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam agar perilaku siswa tidak melenceng dari ajaran agama. Sesuai dengan yang dijabarkan dalam peraturan pemerintah nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan dimaksudkan sebagai:

Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran

---

<sup>4</sup> H. TB. Aat Syafaat, s.dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Cet. Ed. 1-2; Jakarta: 2008), h. 15-16.

<sup>5</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Ed. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 236

agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur jenjang dan jenis pendidikan.<sup>6</sup>

Dari penetapan peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan keagamaan termasuk salah satunya adalah pendidikan agama Islam di ajarkan pada lingkungan sekolah sebagai salah satu mata pelajaran yang dianggap mampu untuk memberikan pengetahuan dan membentuk sikap dan kepribadian siswa sehingga mampu membedakan apa yang baik dan buruk bagi dirinya.

Realitanya pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam kurang dapat perhatian atau diminati oleh sebagian siswa, hal ini dilatar belakangi karena mereka menganggap bahwa pendidikan agama Islam tidak terlalu berperan ketika mereka akan menempuh jenjang perkuliahan sehingga mereka menganggap bahwa pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang sepele. Sehingga sering terjadi banyak kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, tawuran dan berbagai perilaku menyimpang lainnya karena kurangnya pemahaman agama dan minat dalam belajar pendidikan agama Islam.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis yang menunjukkan bahwa minat siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo (SMA Negeri 6 Palopo) masih sangat kurang, hal ini terbukti dari adanya tarik menarik antara keinginan untuk mengikuti kegiatan pendidikan agama Islam dibandingkan dengan pendidikan lainnya seperti bahasa inggris atau matematika walaupun itu dilaksanakan pada masa proses pembelajarannya secara tatap muka didepan kelas belum secara *online*.

---

<sup>6</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Bab I ketentuan umum pasal 1 ayat (1).

Timbulnya penyebaran wabah *covid-19*, pelaksanaan pembelajaran tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran secara *online*. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Kartika yang merupakan salah satu guru Pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo yang mengatakan bahwa bahwa selama masa pandemi covid-19 proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan beberapa aplikasi pembelajaran salah satunya melalui *google classroom* dengan menyebarkan informasi melalui group *whatshap* yang sebelumnya telah dibentuk.<sup>7</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa proses pembelajaran yang berlangsung adalah pembelajaran secara *online* yang tentunya di laksanakan di rumah masing-masing siswa. Hal ini mendasari peneliti untuk meneliti tentang apakah orang tua mampu melaksanakan perannya dalam mendidik, memfasilitasi, memotivasi, mengawasi, dan mengarahkan anaknya dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam selama belajar secara *online* siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo demi membekali anak mereka akan pendalaman pemahaman dengan ilmu pendidikan agama Islam.

Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mendorong dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran secara *online*. Orang tua merupakan sumber pendidikan pertama yang akan menjadi panutan dari anak mereka. Orang tua menjadi orang pertama yang berperan besar dalam membina pendidikan anak, karena melalui pendidikan tersebut yang akan menentukan masa depan anak

---

<sup>7</sup> Kartika, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 6 Palopo, *Wawancara*, Pada tanggal 02 Februari 2021



mereka. Oleh karena itu peran orang tua harus dilaksanakan semaksimal mungkin demi membentuk dan membina kepribadian anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S An-Nisa (4) : 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.<sup>8</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang tua dituntut untuk bertanggung jawab dalam membekali anak mereka agar mendapatkan kesejahteraan atau kesuksesan di masa depan. Dan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah dengan memberikan ilmu pengetahuan melalui pendidikan.

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Muslim, Nabi Muhammad saw. bersabda:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقَتَيْبَةُ - يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ - وَابْنُ حُجْرٍ. قَالُوا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ - هُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ - عَنِ الْعَلَاءِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: (إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ) (رواه مسلم).<sup>9</sup>

Artinya:

Menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah bin Sa'id, dan Ibnu Hajar, mereka berkata, telah menceritakan kepada Isma'il bin Ja'far dari Alai'I dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw bersabda: Ketika seseorang meninggal, maka terputus (berhenti semua amal perbuatan) darinya, kecuali dari tiga perkara: Sedekah jariyah, Ilmu yang

<sup>8</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet.IV; Bandung: CV Diponegoro, 2013), h. 78.

<sup>9</sup> Al-Imam Abu Al-Husain Muslim Ibn Al-Hujjaj Al-Qushairi Al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar Al-Fikr, t.th), Juz 3, H.1255, hadis No.107



bermanfaat, atau anak yang soleh dan mendoakan kebaikan kepadanya”. (HR. Muslim)<sup>10</sup>

Hadis tersebut menyerukan bahwa orang tua sangat berperan dalam menyediakan dan memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya. Orang tua selain berperan sebagai panutan dan sebagai motivator anak mereka juga sangat berperan sebagai fasilitator anak. Orang tua bertanggung jawab dalam menyediakan fasilitas atau sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak dalam belajar. Khususnya dalam pembelajaran *online* yang mengaitkan proses pembelajaran dengan menggunakan perangkat elektronik.

Peran orang tua menjadi lebih diperlukan ketika proses pembelajaran secara *online* dilaksanakan karena pembelajaran secara *online* lebih banyak dilaksanakan di rumah, oleh karena itu selain sebagai pendidik orang tua juga berperan pembimbing, pengawas, pengontrol, dan juga fasilitator.

Selama proses pembelajaran secara *online* para guru mencoba memanfaatkan kecanggihan ilmu teknologi sebagai solusi dalam menyikapi masalah pembelajaran jarak jauh dengan mengajarkan dan memberikan pelajaran secara *online*. Namun demikian menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran agar mampu menarik minat siswa dalam proses pembelajaran secara *online*.

Sesuai dengan namanya pembelajaran secara *online* atau daring menggunakan perangkat elektronik berupa *Handphone* dan laptop atau perangkat komputer . Oleh sebab itu peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak

---

<sup>10</sup>Republika. Tiga Amalan Pahalanya Senantiasa Mengalir Meski Telah Wafat, <https://republika.co.id/berita/qcun9c320/3-amalan-pahalanya-senantiasa-mengalir-meski-sudah-wafat> di publikasikan pada tanggal 02 Juli 2020.

melalui pembelajaran *online* sangat dibutuhkan karena apabila orang tua lalai dalam mengontrol dan mengawasi anak mereka selama proses pembelajaran secara *online* maka kemungkinan besar anak mereka hanya akan bermain game atau sosial media selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian guru dan orang tua harus bersama-sama saling bekerja sama untuk menyukseskan proses pembelajaran secara *online*. Guru harus menciptakan inovasi model dan metode pembelajaran yang mampu menarik minat siswanya selama proses pembelajaran dan orang tua berperan dalam mengontrol dan mengawasi anak mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Berbagai penelitian tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak telah dilaksanakan. Akan tetapi penelitian tersebut dilaksanakan dalam situasi pembelajaran secara normal melalui tatap muka antara siswa dan guru secara langsung di depan kelas. Akan tetapi terkait penelitian yang menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh secara *online* belum lazim dilakukan terlebih dengan adanya situasi pada masa darurat *covid-19* yang seluruh aktivitas pembelajaran dilakukan dari rumah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian sesuai dengan situasi tersebut dengan mengangkat judul “*Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Secara Online Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo*”.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, maka penulis membatasi penulisan tesis ini hanya khusus terhadap peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam secara *online* pada siswa Sekolah

Menengah Atas Negeri 6 Palopo, yang diperoleh dari pendapat siswa dalam hal peran orang tua sebagai pendidik, sebagai fasilitator, sebagai motivator, sebagai pengawas dan sebagai pengarah terhadap minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar Pendidikan agama Islam sesuai dengan materi yang diajarkan di sekolah. Minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam dapat diukur melalui indikator minat yang akan dipaparkan di bab II.

### **C. Rumusan Masalah**

Penelitian ini membahas tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam secara *online*. Dengan demikian rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar secara *online*?
2. Bagaimanakah peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam secara *online* pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo?
3. Bagaimanakah faktor penghambat dan pendukung minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam Secara *Online* di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Suatu kegiatan dilaksanakan karena memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai, oleh karena itu dapat diuraikan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar secara *online*.
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam secara *online* pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam Secara *Online* di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian tidak akan berarti apabila tidak memiliki manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut baik bagi diri sendiri maupun orang lain dan bahkan bagi masyarakat luas khususnya dalam ruang lingkup pendidikan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian sejenis yang relevan.
  - b. Sebagai dasar penemuan metode atau inovasi pembelajaran di masa yang akan datang.
  - c. Meningkatkan kesadaran siswa dalam belajar dengan adanya dukungan dari orang tua.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi orang tua

Melalui penelitian ini dapat diketahui peran orang tua dan tanggung jawab orang tua dalam mengawasi mendidik, membimbing, dan memotivasi anak mereka sehingga dapat terus meningkatkan minat belajarnya walaupun secara *online*. Sehingga dapat menumbuhkan kesadaran pribadi bahwa dalam mendidik anak bukan hanya dilaksanakan di sekolah melainkan adanya korelasi dengan orang tua.

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini dapat dimanfaatkan guru sebagai bahan evaluasi dalam proses pembelajaran secara *online*.
- 2) Menumbuhkan kreatifitas guru dalam usaha pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara *online* yang menarik dan mudah dipahami.

c. Bagi Siswa

- 1) Pembelajaran *online* diharapkan dapat menjadi seolusi pelaksanaan proses pembelajaran walaupun secara fisik tidak berada dalam satu kelas.
- 2) Memotivasi siswa selama proses pembelajaran secara *online* dengan adanya dukungan dari orang tua.

d. Bagi Sekolah

- 1) Pembelajaran *online* menjadi salah satu solusi agar proses pembelajaran di sekolah dapat terus berlangsung.
- 2) Membangun motivasi dalam meningkatkan inovasi-inovasi model pembelajaran *online* yang efektif sehingga dapat memperkuat kredibilitas dari sebuah lembaga pendidikan.

e. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis dapat menambah pengetahuan, pemahaman pengalaman serta wawasan dalam meningkatkan kompetensi dalam menulis suatu karya ilmiah dan juga sebagai syarat demi memperoleh gelar master pendidikan.

f. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi seluruh masyarakat dan dapat meenambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca atau mahasiswa yang tertarik untuk mengangkat atau menulis suatu karya ilmiah yang sejenis.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Telah ada beberapa penelitian yang sejenis dan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Untuk lebih jelasnya dan detail penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fajar Ahmad Dwi Prasetyo	<i>Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak Menurut Persepsi Siswa Kelas SMKN 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018).</i> <sup>11</sup>	36,07% subjek berpersepsi pendampingan orang tua sangat optimal, 40,98% berpersepsi optimal, 19,67% berpersepsi cukup optimal, dan 3,28% berpersepsi kurang optimal. Dan terdapat 5 butir kuesioner pendampingan orang tua yang terindikasi tingkat pencapaian rendah	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang persepsi siswa terhadap peran orang tua berdasarkan indikator pendampingan dalam proses belajar	Kuantitatif Deskriptif dengan subjek 61 siswa Kelas X di SMKN 1 Nanggulan
2	Elsa Wulandari	<i>Peran Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perhatian orang tua terhadap minat belajar anak menyesuaikan dengan kondisi	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak pada masa pandemic covid-	Jenis penelitian ini merupakan Kualitatif deskriptif sedangkan peneliti menggunakan penelitian <i>mi method</i>

<sup>11</sup> Fajar Ahmad Dwi Prasetyo, *Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak Menurut Persepsi Siswa Kelas X SMK N 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018)*, Skripsi Bimbingan Konseling, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, (diakses pada tanggal 30 November 2021) [https://repository.usd.ac.id/18145/2/141114056\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/18145/2/141114056_full.pdf)

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<i>Tanjung Sari Kota Jambi</i>	sekitar. Beberapa orang tua menunjukkan perhatiannya dalam meningkatkan minat anak dirumah. Oranng tua berperan penting dalam memberikan perhatian minat belajar anak terkhususnya pada masa tumbuh kembang anak dalam dunia pendidikan. <sup>12</sup>	19 namun hanya dalam aspek perhatian	
3	Novi Suprihatin	<i>Peran Serta Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam di Era Pembelajaran Daring di Desa Rejo Mulyo Ke. Tanjung Bintang Kab. Lampung Selatan Tahun 2021<sup>13</sup></i>	Peran orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era pembelajaran daring di desa Rejo Mulyo Kec. Tanjung Bintang yaitu sebagai pembimbing dan mendampingi anak selama proses belajar daring untuk materi yang belum di pahami dan sebagai penyedia	Sama-sama memeliti tentang peran orang tua dalam pendidikan Agama Islam di masa pembelajaran daring.	Jenis penelitian ini Kulitatif

<sup>12</sup> Elsa Wulandari, *Peran Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Tanjung Sari Kota Jambi*, Skripsi Fakultas Dakwah ( Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), (Di akses pada tanggal 13 Juni 2021 <http://repository.uinjambi.ac.id/6653/1/SKRIPSI%20ELSA%20WULANDARI.pdf>)

<sup>13</sup> Novi Suprihatin , *Peran Serta Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam di Era Pembelajaran Daring di Desa Rejo Mulyo Ke. Tanjung Bintang Kab. Lampung Selatan Tahun 2021*, (Diakses pada tanggal 30 November 2021), <http://repository.radenintan.a> c.id/15430/1/SKRIPSI%201-2.pdf



No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar daring serta sebagai motivator agar anak senantiasa bersemangat dan tidak bosan belajar daring.		

## B. Deskripsi Teori

### 1. Peran Orang Tua

#### a. Pengertian peran orang tua

Kata peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “Pemain sandiwara, tukang lawak pada permainan makyong, Perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”.<sup>14</sup> Menurut Hamalik peran adalah suatu pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.<sup>15</sup> Menurut Jhonson peran adalah seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi situasi tertentu.<sup>16</sup> Kata peran sebagai suatu yang kompleks tentang pengharapan manusia kepada cara individu dalam bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan pada status sosialnya.

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.854.

<sup>15</sup> Omar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007),h. 33.

<sup>16</sup> Jhonson L dan Reny R, *Keperawatan Keluarga*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.), h.7.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu pengharapan terhadap suatu tindakan atau tingkah laku pribadi dalam posisi dan situasi tertentu kepada orang lain yang ada di sekitar lingkungan masyarakat.

Sedangkan orang tua secara umum dalam kehidupan sehari-hari dianggap sebagai orang yang melahirkan seseorang sehingga dapat memperoleh kehidupan di dunia ini yaitu ayah kandung dan ibu kandung. Orang tua merupakan manusia terdekat seorang anak, yang memberikan rasa cinta, perhatian dan kasih sayang serta rasa aman bagi seorang anak.

Bagi seorang anak orang tua merupakan tempat mereka bergantung, segala kebutuhan yang mereka butuhkan tidak lepas dari pengharapan mereka terhadap orang tua. Seorang anak yang memulai interaksi sosial pertama mereka kepada orang tua bahkan mulai dari dalam kandungan sang ibu.

Orang tua adalah sosok yang sangat berperan dalam menentukan prestasi dan minat anak dalam proses pembelajaran. Orang tua adalah salah satu faktor pendukung utama agar anak dapat memperoleh pendidikan. Bahkan apabila anak telah disekolahkan dan mempercayakan pendidikan kepada guru, akan tetapi orang tua tetap berperan dalam menyikseskan kegiatan tersebut.

Banyak ahli yang mendefinisikan arti dari kata orang tua. Pengertian dasar ada dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* yang mengartikan kata orang tua sebaga “orang yang sudah tua, ibu bapak, dan orang yang dianggap tua atau orang yang pandai”.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed.V; Jakarta: Balai Pustaka,, 2016), h. 668

Seiring dengan perkembangan, yang dianggap orang tua bukan hanya ayah dan ibu kandung yang berada di rumah melainkan beberapa orang yang berada di luar rumah juga dapat disebut sebagai orang tua, seperti tokoh masyarakat, pejabat sipil maupun militer, pengusaha, agamawan, guru dan bahkan orang dewasa yang berusia jauh lebih tua dari dirinya dapat disebut sebagai orang tua.

Orang tua adalah orang yang telah dewasa, dalam pandangan Islam istilah orang tua didefinisikan berdasarkan firman Allah swt dalam Q.S Lukman (31) : 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي غَمٍّ إِنَّ  
 أَشْكُرِّي وَلَوْلَا دَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orangtuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Dan bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang tuamu, hanya kepada aku kembalimu.<sup>18</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa orang tua adalah orang tua adalah dua orang yaitu ayah dan ibu yang telah mengandung dan melahirkan anaknya.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan peran orang tua adalah suatu pengharapan terhadap suatu tindakan atau tingkah laku ayah dan ibu kandung, atau orang yang telah dianggap sebagai orang tua dalam lingkungan keluarga kepada anaknya.

#### b. Peran orang tua dalam lingkungan keluarga

<sup>18</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet.IV; Bandung: Diponegoro, 2013), h. 412

Peran orang tua dalam lingkungan keluarga terhadap anak sangatlah penting. Orang tua merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku dalam pribadi seorang anak. Memberikan perlindungan dan pendidikan kepada anak merupakan tanggung jawab utama dari para orang tua.

Menurut Fuad Ikhsan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah:

- 1) Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab tersebut merupakan dorongan alami yang ada dalam diri orang tua, karena anak membutuhkan makan, minum dan perawatan agar dapat terus melanjutkan kehidupannya.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatan anak baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai penyakit atau lingkungan yang dapat membahayakan bagi diri anak.
- 3) Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang akan berguna bagi kehidupannya sehingga apabila telah dewasa dapat hidup mandiri dan membantu orang lain serta melaksanakan kekhalifahannya.
- 4) Membahagiakan anak dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah swt. sampau akhir hidupnya.<sup>19</sup>

Pengenalan pendidikan kepada anak akan dimulai pada lingkungan keluarga. Orang tua berperan mendidik dan menanamkan norma-norma prilaku yang baik sejak dini kepada anak. Kesuksesan anak kelak, diawali dengan didikan yang baik pribadi anak sejak kecil yang diberikan oleh orang tua.

---

<sup>19</sup> Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 64.

Orang tua berperan dalam memberika keteladanan, bimbingan, nasehat yang mengarah kepada kebaikan serta harus bersikap tegas dalam mengingatkan kesalahan-kesalahan anak serta lebih menanamkan pemahaman-pemahaman kebaikan kepada anak. Hal ini akan menimbulkan terbentuknya pemahaman kepada anak tentang norma-norma kebaikan dan anak dapat membedakan hal yang halal dan haram hal yang baik untuk dilakukan dan hal yang buruk untuk dilakukan.

Menjadi tugas utama bagi orang tua dalam menjalankan perannya dalam mendidik dan memberikan pendidikan bagi anaknya sehingga tertanam hati nurani yang kuat dalam diri anak dalam mebedakan tindakan-tindakan yang mengarah keburukan dan senantiasa berlaku yang baik. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S At-Tahrim (66): 6

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>20</sup>

Dari ayat tersebut tersirat makna perintah akan tugas dan peran untuk khususnya ayah untuk memelihara dengan membekali keluarga mereka khususnya istri dan anak-anak mereka dengan bekal ilmu pengetahuan khususnya ilmu

<sup>20</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet.IV; Bandung: Diponegoro, 2013), h. 560.

agama agar mereka dapat selamat dunia dan akhirat. Menurut Widayanti bahwa peran orang tua dalam keluarga terdiri dari:

- 1) Sebagai pendidik, artinya para orang tua sangat perlu untuk menanamkan kepada anak-anaknya akan pentingnya sebuah pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh dari sekolah.
- 2) Orang tua sebagai pendorong artinya tua berperan untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri anak-anaknya dalam menghadapi masalah.
- 3) Orang tua sebagai panutan artinya orang tua merupakan contoh dan teladan yang baik bagi anaknya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam lingkungan masyarakat.
- 4) Orang tua sebagai teman artinya orang tua dapat menjadi sumber informasi, teman berbicara atau bertukar pikiran ketika anak mengalami masalah sehingga anak akan merasa nyaman dan terlindungi.
- 5) Orang tua sebagai pengawas artinya orang tua berkewajiban untuk mengawasi sikap dan perilaku anak-anaknya agar tidak menyimpang dan terpengaruh akan lingkungannya.
- 6) Orang tua sebagai konselor artinya orang tua dapat membimbing dengan memberikan pandangan-pandangan dan pertimbangan yang bernilai positif dan negatif yang memudahkan anak dalam mengambil keputusan.<sup>21</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua dalam lingkungan keluarga memiliki peran dalam yang sangat penting bagi anak-anaknya. Peran orang tua selain memelihara dan membesarkan anak-anaknya agar tumbuh

---

<sup>21</sup> Tri Widayati, *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*, (Lampung:UIN Raden Intan Lampung, 2018) h. 28 – 29.

menjadi pribadi yang mandiri orang tua juga harus membekali anak-anaknya dengan pendidikan dan ilmu pengetahuan baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama.

c. Peran orang tua dalam mendidik anak

Secara dinamis dalam masyarakat, pendidikan memegang peran penting dalam mengimbangi perkembangan masyarakat. Di dalam sebuah Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata pendidikan sebagai “proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”.<sup>22</sup> Pada dasarnya pendidikan berasal dari kata “didik”, dengan adanya imbuhan awalan *me* maka terbentuk kata “mendidik”. Kata mendidik merupakan suatu kata kerja dapat diartikan sebagai “memelihara dan member latihan”.<sup>23</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto bahwa pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan oleh orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Munir Yusuf, pendidikan merupakan suatu proses usaha untuk mengembangkan potensi fitrah insaniah hingga terbentuknya insan yang paripurna.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed.V; Jakarta: Balai Pustaka., 2016), h. 232.

<sup>23</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam persepektif Islam*, (Cet IX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.74.

<sup>24</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Cet XVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, h. 10.

<sup>25</sup> Munir Yusuf, *Ilmu Pendidikan*, (Cet. I; Palopo: LPK-STAIN Palopo, 2010), h. 11.

Dapat disimpulkan bahwa mendidik adalah suatu proses usaha yang dilakukan dengan cara memelihara dan melatih anak baik jasmani maupun rohani sesuai dengan fitrah insaniah menuju pendewasaan hingga terbentuknya insane yang paripurna. Dalam Islam tanggung jawab utama dalam mendidik diberikan kepada orang tua. Sebagai mana Nabi Muhammad saw. bersabda:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الزُّبَيْدِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجِحُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ. (رواه مسلم)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Hajib bin Al Walid telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari Az Zubaidi dari Az Zuhri telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah, dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi, sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. (HR. Muslim)<sup>26</sup>

Dari hadis tersebut di atas dapat dipahami bahwa orang tua yang berperan dalam mendidik anak yang memang pada dasarnya dilahirkan dalam keadaan suci untuk menjadikannya umat Islam yang beriman dan bertakwa. Selain itu Allah swt. juga berfirman dalam Q.S. Lukman (31) : 13 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Terjemahnya:

<sup>26</sup> Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Qadr, Juz. 2, No. 2658, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M), h. 556.



Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."<sup>27</sup>

Dari ayat di atas tidak terpampang secara jelas peran orang tua dalam mendidik anak. Namun tersirat Allah swt memerintahkan kepada Lukman yang berperan sebagai orang tua untuk mengajarkan anaknya untuk jangan mempersekutukan Allah yang akan menjadi kezaliman yang besar. Berarti Lukman berperan sebagai pendidik dalam mendidik anaknya. Betapa besar peran orang tua dalam mendidik anaknya dari berbagai aspek pendidikan mulai aspek ketauhidan, akhlak, ibadah dan bahkan pengembangan potensi dan kreatifitas serta tata cara pergaulan dan pengembangan intelektual dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari peran orang tua dalam mengawasi dan mendidik anaknya.

#### d. Peran Orang tua dalam pendidikan anak pada masa pandemi *covid-19*

Bulan Desember tahun 2019, sebuah kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, provinsi Hubei. Sumber utama penularah kasus ini belum diketahui akan tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Awalnya penyakit ini disebut sebagai *2019 novel coronavirus* (2019-nCovid), WHO kemudian mengumunkan nama baru yaitu *Coronavirus Disease (COVID-19)* yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Virus ini dapat menular dari sesama manusia dan telah menyebar luar di china dan lebi dari 190 negara dan wilayah teritori lainnya. Tepat 12 Maret 2020 WHO mengumunkan Covid19 sebagai pandemi. *Covid-19* pertama

---

<sup>27</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet.IV; Bandung: Diponegoro, 2013), h. 412.

dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan bahwa kasus terkonfirmasi berjumlah 1.528 dan kasus kematian 136. Dengan tingkat mortalitas *covid-19* di Indonesia sebesar 8.9% yang merupakan angka tertinggi di Asia Tenggara.<sup>28</sup>

Sejak merebaknya *corona virus disease (Covid-19)* di Indonesia maka pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah yang tertuang dalam PP No 21 Tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan *Covid-19*. Berdasar pada peraturan tersebut segala aktivitas juga dibatasi demikian pula aktivitas pendidikan. Berlakunya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di Indonesia menuntut para pakar pendidikan dan pemerintah untuk mencari solusi agar proses pembelajaran tetap berjalan.<sup>29</sup>

Berdasarkan hal tersebut timbul sebuah pemikiran untuk melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh dengan cara *online* atau dalam jaringan (daring). Melalui pelaksanaan pembelajaran *online* peran dan kerjasama orang tua sangat diperlukan untuk menyukseskan pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Menurut Munirwan Umar peran orang tua dalam meningkatkan minat anak adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan, minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru.

---

<sup>28</sup>Adityo Susilo dkk, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini (Coronavirus Disease 2019:Review of Current Literature", *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7, No. 1 (Maret, 2021): 45-46. <http://jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id/index.php/jpdi/article/view/415/228>

<sup>29</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2020: Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*

- 2) Menyediakan informasi-informasi yang penting dan relevan sesuai dengan bakat dan minat anak
- 3) Menyediakan fasilitas berupa sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat menyukseskan serta mengatasi kesulitan belajar yang dialami.<sup>30</sup>

Endang Winingsih berpendapat bahwa beberapa peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh antara lain sebagai berikut:

- 1) Orang tua sebagai Guru/pendidik

Orang tua merupakan guru nomor satu dalam lingkungan keluarga atau di rumah. Karena sejak awal sebelum anak memasuki dunia sekolah maka orang tualah yang berperan sebagai pendidik utama sejak masih dalam kandungan ibunya. Orang tua wajib mengingatkan anak untuk belajar secara rutin di rumah dan rajin untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>31</sup>

Sebagai pendidik, orang tua berperan dalam mengajar, mendidik, dan membina anak-anaknya. Oleh karena itu setiap orang tua dituntut untuk dapat selalu bersikap sabar dalam membimbing dan mengarahkan anak mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Para orang tua hendaknya selalu mengontrol segala aktivitas anak baik di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian orang tua dapat mengetahui sebab meningkat dan mundurnya prestasi anak selama proses pembelajaran.

---

<sup>30</sup> Munirwan Umar, "Peran Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak", *Jurnal Ilmiah Edukasi*, (2015), h.25.

<sup>31</sup> Endang Winingsih, "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh", *Artikel Ilmiah Populer*, (02 April 2020). <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalam-pembelajaran-jarak-jauh/>.

Peran orang tua dalam mendidik anak pada masa pandemi *covid-19* menjadi lebih intens dan menyeluruh karena proses pembelajaran secara keseluruhan dilaksanakan dari rumah. Oleh karena itu, tanggung jawab orang tua akan menjadi lebih besar karena segala aktivitas pembelajaran akan dilaksanakan di rumah melalui pengawasan para orang tua.

## 2) Orang tua sebagai fasilitator

Orang tua sebagai fasilitator berarti orang tua berperan sebagai penyedia. Jika guru di sekolah berperan sebagai penyedia bahan ajar, maka orang tua di rumah berperan sebagai penyedia sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak dalam proses pembelajaran *online* di rumah. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai maka akan mendukung kesuksesan dalam pembelajaran jarak jauh.<sup>32</sup>

Dalam pembelajaran *online* diperlukan berbagai fasilitas untuk mendukung pembelajaran. Sesuai dengan namanya pembelajaran dalam jaringan atau *online* maka dalam proses pembelajaran diperlukan sarana dan prasarana yang wajib dimiliki seperti *Handphone* atau laptop serta yang paling utama jaringan internet.

## 3) Orang tua sebagai motivator

Orang tua berperan dalam memberikan motivasi dengan memberikan inspirasi kepada anak ketika mengalami hambatan dan kesulitan dalam belajar di

---

<sup>32</sup> Endang Winingsih, "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh", *Artikel Ilmiah Populer*, (02 April 2020). <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalam-pembelajaran-jarak-jauh/>.

rumah. Orang tua harus mampu menjadi penggerak dan pendorong anak agar dapat meningkatkan motivasinya dalam belajar.<sup>33</sup>

Motivasi yang diberikan orang tua dapat berupa memfasilitasi segala kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan selama proses pembelajaran. Selain itu orang tua juga dapat memotivasi anak melalui bentuk pujian atau pemberian hadiah yang akan mampu memicu semangat mereka untuk terus belajar.

#### 4) Orang tua sebagai pengarah (*director*)

Orang tua memiliki peran sebagai pembimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Orang tua berperan dalam mengarahkan anaknya sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki anak. Hal ini disebabkan setiap anak memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda. Anak harus selalu diingatkan agar tidak larut dalam suasana libur sekolah yang tidak menentu.<sup>34</sup> Joni Turville juga berpendapat bahwa “... *Parents as a resource to find out more about student interest. Studies have shown the positive impact of parental involvement on student success at school*”.<sup>35</sup> Orang tua adalah sumber dalam menentukan minat anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang positif dalam keberhasilan pendidikan anak.

Oleh karena itu proses pendisiplinan terhadap anak sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat selesai tepat waktu

<sup>33</sup> Endang Winingsih, “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh”, *Artikel Ilmiah Populer*, (02 April 2020). <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalam-pembelajaran-jarak-jauh/>.

<sup>34</sup> Endang Winingsih, “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh”, *Artikel Ilmiah Populer*, (02 April 2020). <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalam-pembelajaran-jarak-jauh/>.

<sup>35</sup> Joni Turville, *Differentiating by Student Interest: Practical Lessons and Strategies*, (London: Taylor & Francis Group, 2007), h. 13

dan segala tujuan pembelajaran yang ingin dicapai memenuhi standar ketuntasan. Dalam proses pendisiplinan diharapkan hindari sikap yang kaki dan otoriter. Akan tetapi proses pendisiplinan pendidikan yang dilaksanakan oleh orang tua harus bersifat pembiasaan dan teratur yang lama-kelamaan akan menimbulkan rasa kesadaran dalam diri anak karena terbiasa dengan aktifitas tersebut.

## 2. Minat siswa dalam belajar Pendidikan agama Islam

### a. Pengertian Minat dan Belajar

#### 1) Pengertian Minat

Minat merupakan salah satu unsur yang dapat mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas atau kegiatan. Secara etomologi minat diartikan sebagai “kesukaan (kegemaran), dorongan hati kepada suatu kegiatan”.<sup>36</sup> Selanjutnya minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah keinginan.<sup>37</sup>

Minat mengandung unsur-unsur kognisi (menenal), emosional (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh karena itu, minat dianggap sebagai respon sadar dari diri pribadi individu. Unsur Kognisi adalah minat yang didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju. Kemudian akan menimbulkan sisi emosi (perasaan) tertentu seperti perasaan senang akan pengalaman tersebut, dan akan dilanjutkan dengan timbulnya suatu konasi (kehendak) dalam bentuk kemauann atau hasrat untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>36</sup> Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed.V; Jakarta: Balai Pustaka,, 2016), h. 656.

<sup>37</sup> Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed.V; Jakarta: Balai Pustaka,, 2016), h. 667.

Secara terminologi, beberapa ahli psikologi turut mendefinisikan istilah minat sebagai berikut:

- 1) Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan minat sebagai suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.<sup>38</sup>
- 2) Slameto mengartikan minat sebagai suatu rasa suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa ada perintah atau orang yang menyuruh.<sup>39</sup>
- 3) Muhibbin Syah mendefinisikan minat sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>40</sup>
- 4) Lester Dcrow dan Alice Crow mengartikan minat sebagai sesuatu yang dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulus yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, barang atau kegiatan yang dapat mempengaruhi pengalaman yang telah distimulus oleh kegiatan itu sendiri.<sup>41</sup>
- 5) H. Djali dalam bukunya juga mendefinisikan minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah sikap penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.<sup>42</sup>

---

<sup>38</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 166.

<sup>39</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 180.

<sup>40</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 151.

<sup>41</sup> Laster D Crow and Alice Crow diterjemahkan Z Kasijan, *Psikologi Pendidikan 2*, (Surabaya; Bina Ilmu), h. 351.

<sup>42</sup> Djali, *Psikologi Pendiidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 121.

Dari beberapa pengertian mengenai minat yang telah dipaparkan sebelumnya maka minat dapat didefinisikan sebagai suatu kecenderungan rasa suka dan ketertarikan terhadap seseorang, barang atau bahkan suatu aktivitas kegiatan yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya perintah.

## 2) Pengertian Belajar

Ada banyak pengertian tentang belajar yang didefinisikan oleh para ahli. Pada dasarnya pengertian tersebut memiliki makna yang relative sama meskipun setiap definisinya berbeda satu dengan yang lain. Kata belajar ditinjau dari etimologinya yaitu berasal dari kata “ajar” artinya memberi pelajaran atau dapat pula di artikan memberi petunjuk atau nasehat.

Alan Pritchard dalam bukunya yang berjudul *Ways Of Learning: Learning Theories For the Classroom* mengemukakan definisi dari belajar yaitu “ *Learning is a change in behavior as a result of experience or practice*”<sup>43</sup>. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa belajar adalah sebuah perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman dan latihan.

Secara umum, belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang secara terus menerus untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selain itu, belajar dapat diartikan berusaha atau mengusahakan diri untuk mendapatkan sesuatu yang berhubungan dengan perubahan tingkah laku. belajar juga dapat diartikan berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Alan Pritchard, *Ways Of Learning: Learning Theories For the Classroom, 4 Edition*, (Coventry: Taylor & Fancis, 2017), h. 2

<sup>44</sup>Baharuddin dan Esa Nur Hayati, *Teori Belajar & Pembelajaran*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2010), h.13.



Pada umumnya, proses belajar merupakan hubungan atau interaksi timbal balik yang terjadi, khususnya dalam dunia pendidikan di sekolah adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Proses ini menimbulkan aktifitas atau kegiatan yang terus menerus berlangsung sebagai upaya dalam mencari, memperoleh, menerapkan baik itu berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang kemudian diolah dan diterapkan serta dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran itu tergantung pada proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para peserta didik, baik itu saat berada di sekolah ataupun dilingkungan masyarakat maupun keluarganya sendiri. Tercapai atau tidaknya proses belajar tersebut dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik dalam interaksinya terhadap lingkungannya yaitu dalam bentuk perubahan tingkah laku seseorang, sikap dan juga keterampilan yang dimilikinya setelah proses tersebut.

Beberapa pakar ahli yang lain dalam duni pendidikan turut mendefinisikan belajar sebagai berikut:

a) Robert Mills Gagne

Gagne mengartikan belajar sebagai suatu perubahan kemampuan yang dicapai seseorang melalui sebuah aktivitas. Proses perubahan kemampuan tersebut tidak diperoleh secara alamiah dari proses pertumbuhan seseorang.<sup>45</sup>

b) Lee J. Cronbach

---

<sup>45</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013), h. 2.

Menurut Cronbach *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience* yang memiliki arti bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku yang diperoleh berdasarkan hasil pengalaman.<sup>46</sup>

c) Harold Spears

Harold Spears berpendapat bahwa *learning is to observe, to read, to imitate, to listen, to follow direction* yang berarti belajar adalah suatu proses mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti suatu petunjuk.<sup>47</sup>

d) William George Morgan

Morgan mendefinisikan *learning is a relatively permanent change in behavior that is result of past experience* yang dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang bersifat permanen sebagai hasil dari sebuah pengalaman.<sup>48</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dan keterampilan seseorang yang diperoleh melalui pengalaman dan pelatihan melalui berbagai proses seperti mengamati membaca, meniru, mencoba sesuatu mendengar dan mengikuti petunjuk.

b. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Darajat dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam*, mengemukakan bahwa kata yang umum digunakan sekarang berasal dari bahasa

<sup>46</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013), h. 2.

<sup>47</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013), h. 2.

<sup>48</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013), h. 3.

Arab yaitu kata “*tarbiyah*” dengan kata kerja “*rabba*” kata pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*allama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya “*tarbiyah wa ta’lim*”, sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arabnya adalah “*tarbiyah Islamiyah*”,<sup>49</sup>

Jusuf Amir Feisal dalam bukunya, *Reorientasi Pendidikan Islam*, menyatakan jika dilihat bahwa sasaran pendidikan Islam adalah berorientasi pada pembentukan iman yang kuat, ilmu yang luas, serta kemampuan beramal saleh dalam arti amal yang benar dan diridhai oleh Allah swt. Dengan perkataan lain bahwa pendidikan harus berorientasi pada tercapainya kemuliaan dan keridhaan Allah swt.<sup>50</sup>

Zakiah Darajat menuturkan tiga defenisi dari pendidikan agama Islam yaitu:

- 1) Pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*)
- 2) Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama Islam.
- 3) Pendidikan agama Islam yaitu pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan agama

<sup>49</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 25.

<sup>50</sup> Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Gema Insani), h. 108.

Islam sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup dunia maupun akhirat kelak.<sup>51</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses pembentukan dan pembinaan ajaran-ajaran Islam agar memperoleh keselamatan dan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Begitu pentingnya mempelajari pendidikan Agama Islam, firman Allah swt.

Dalam Q.S. Ali Imran (3): 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.<sup>52</sup>

Dari ayat di atas diterangkan bahwa hanya agama Islam yang diterima dan diridhai oleh Allah swt. oleh karena itu sangat penting untuk menanamkan ajaran-ajaran agama Islam dalam segala aktifitas. Proses tersebut dapat terjadi melalui jalur penerapan pendidikan agama Islam.

Sebagaimana menurut pendapat Muhaimin bahwa tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada kehidupan dunia dan akhirat yang bersumber dari al-Qur'an. Tujuan pendidikan dalam pandangan al-Qur'an adalah untuk

<sup>51</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 86.

<sup>52</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet.IV; Bandung: Diponegoro, 2013), h. 52.

mengembangkan kemampuan inti manusia dengan cara yang demikian rupa sehingga seluruh ilmu pengetahuan yang diperolehnya akan menyatu dengan kepribadian kreatifnya.<sup>53</sup> Selanjutnya Abdurrahman Al-Baqdadi menyatakan bahwa “Tujuan pendidikan Islam adalah membekali akal dengan pemikiran dan ide-ide yang sehat, baik itu mengenai aqidah (cabang-cabang aqidah) maupun hukum”.<sup>54</sup>

Melalui pendidikan agama Islam dapat mengantarkan seseorang kepada segala pengetahuan yang bersumber dan berdasarkan Al-qur’an sehingga kelak akan memperoleh keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.

#### c. Indikator minat Belajar

Setiap siswa memiliki karakteristik masing-masing begitu pula dengan minat mereka dalam proses pembelajaran. Perbedaan tersebut dapat diketahui melalui gejala-gejala yang ditampakkan oleh santri itu sendiri.

Menurut Hamzah B. Uno indikator yang dapat digunakan untuk mengukur minat siswa dalam belajar yaitu:

- 1) Tanggung jawab terhadap Tugas/PR yang diberikan guru.
- 2) Tidak terlambat masuk kelas.
- 3) Perhatian terhadap materi pembelajaran/fokus dalam mengikuti pelajaran.
- 4) Keinginan menjadi yang terbaik/mendapat nilai terbaik.
- 5) Kehadiran tatap muka/rajim.

---

<sup>53</sup> Muhaimin dkk, *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman “Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam”* ( Cirebon : Pustaka Dinamika, 2009), h. 105.

<sup>54</sup> Abdurrahman al-Baqdadi, *Sistem Pendidikan Masa Khalifah Islam*, (Surabaya : al-Izzah h. 25.

- 6) Kesiapan untuk belajar (tidak bercanda dengan teman ketika proses pembelajaran berlangsung).<sup>55</sup>

Selanjutnya safari juga mengelompokkan indikator minat belajar dalam empat bagian yaitu: 1) Perasaan senang, 2) ketertarikan siswa, 3) perhatian siswa, dan 4) keterlibatan siswa.<sup>56</sup>

Berangkat dari beberapa pengertian dan pembahasan tentang minat maka diperlukan indikator-indikator yang dapat dijadikan acuan untuk mengukur minat:

1) Perasaan Senang

Seseorang yang memiliki perasaan suka akan sesuatu hal atau aktivitas tertentu, cenderung akan memiliki perasaan senang akan aktivitas tersebut. Anak didik yang senang dalam belajar pendidikan agama Islam akan memiliki perasaan senang dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang terkait dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2) Perhatian/fokus/konsentrasi

Perhatian merupakan konsentrasi merupakan aktifitas jiwa yang timbul selama melaksanakan kegiatan terhadap pengamatan dan sebagainya tanpa memperdulikan hal-hal yang lain. Seorang siswa yang berminat dalam proses pembelajaran Pendidikan agama Islam akan timbul kecenderungan untuk fokus dan perhatian pelajaran selama proses pembelajaran Pendidikan agama Islam berlangsung.

3) Ketertarikan

---

<sup>55</sup> Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 23.

<sup>56</sup> Safari, *Indikator Minat Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 60.

Ketertarikan timbul akibat adanya daya gerak untuk cenderung merasa tertarik akan sesuatu hal baik itu orang, barang, atau kegiatan-kegiatan yang mendorong pengalaman afektif yang timbul akibat rangsangan dari aktivitas itu sendiri. Seorang siswa yang memiliki minat dalam belajar Pendidikan Agama Islam akan menimbulkan kecenderungan rasa tertarik terhadap aktivitas tersebut.

#### 4) Keterlibatan

Ketertarikan seseorang akan suatu aktivitas akan mengakibatkan seseorang untuk ikut terlibat dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Siswa yang memiliki ketertarikan dalam belajar Pendidikan agama Islam akan menimbulkan rasa senang dan ingin terlibat atau bahkan turut melaksanakan kegiatan tersebut.

#### 5) Giat Belajar dan mengerjakan tugas (ketekunan)

Seorang siswa yang telah tertanam rasa ketertarikan dan telah turut terlibat dalam suatu aktivitas kegiatan akan giat dalam melaksanakan kegiatan tersebut dan rajin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Seorang siswa yang telah timbul minat dalam dirinya untuk belajar Pendidikan agama Islam akan giat dan rajin untuk belajar Pendidikan Agama Islam dengan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

#### d. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Minat belajar siswa sangat menentukan keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Minat akan timbul karena adanya perasaan senang pada diri siswa yang diperkuat dengan dengan adanya sikap yang positif. Secara hirarki jika diurutkan maka akan tampak seperti berikut: “Perasaan senang – sikap positif –

minat”.<sup>57</sup> Hal ini disebabkan bahwa perasaan sangat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat siswa dalam menjalankan proses belajar.

Setiap siswa dalam hidupnya memiliki minat dan kecenderungan yang berbeda-beda terhadap sesuatu hal. Minat tidak timbul dengan sendirinya. Sesuai dengan pendapat dari Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian.<sup>58</sup> Oleh karena itu terdapat faktor-faktor yang memicu timbulnya sebuah minat itu sendiri.

Menurut Zakiah Darajat terdapat dua golongan yang dapat membentuk minat siswa yaitu minat yang tumbuh dari dalam diri siswa dan minat yang timbul akibat rangsangan dari luar atau lingkungannya.<sup>59</sup> Selanjutnya beliau juga mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang yaitu:

- 1) Faktor dari dalam adalah faktor yang berhubungan erat dengan dorongan yang merangsang fisik seseorang untuk mempertahankan dirinya dari rasa aktif, dan sebagainya berkaitan dengan kebutuhan fisik
- 2) Faktor motif sosial adalah faktor yang dapat membangkitkan minat untuk aktivitas-aktivitas tertentu demi memenuhi kebutuhan sosial, seperti minat sekolah, belajar, dan status sosial dalam lingkungan.
- 3) Faktor Emosional adalah faktor perasaan yang berhubungan erat dengan minat terhadap objek tertentu. Aktivitas yang berhubungan dengan objek tersebut

---

<sup>57</sup> Zuhairini dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional Surabaya), h. 83

<sup>58</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 167.

<sup>59</sup> Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), h. 6.



anak menjadi berhasil dengan sukses dan akan menimbulkan perasaan senang dan puas.<sup>60</sup>

Timbulnya minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam dapat dipengaruhi dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Sumardi Suryabrata, secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi minat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>61</sup>

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri.<sup>62</sup> Adapun faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa dapat digolongkan dalam dua kelompok yaitu:

##### a) Faktor Fisiologi/Jasmani

Faktor fisiologis (jasmani) adalah faktor yang bersifat bawaan atau yang berdasarkan kondisi fisik tertentu. Yang termasuk dalam faktor ini adalah faktor penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.<sup>63</sup> Kondisi fisik yang prima akan sangat mendukung keberhasilan siswa dalam belajar dan mempengaruhi minat belajar siswa. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik maka otomatis akan menimbulkan berkurangnya minat belajar siswa.

##### b) Faktor psikologis./Kejiwaan

---

<sup>60</sup> Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), h.7.

<sup>61</sup> Sumardi Suryabrata *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 249.

<sup>62</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 132.

<sup>63</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 131.

Faktor psikologis (kejiwaan atau rohani) juga turut dalam mempengaruhi kuantitas atau kualitas pembelajaran siswa. Faktor kejiwaan sangat berperan dalam menarik perhatian siswa dalam belajar. Aspek psikologis (kejiwaan) meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan fantasi ingatan, berfikir, bakat dan motif.<sup>64</sup>

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak.<sup>65</sup> Faktor ini meliputi faktor lingkungan seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

### a) Keluarga

Keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam menciptakan minat siswa dalam belajar. Keluarga merupakan sumber dan lingkungan pertama siswa dalam memperoleh pendidikan baik pendidikan umum dan khususnya pendidikan agama. Cara orang tua dalam mengajar dan memotivasi anaknya dalam proses belajar sangat mempengaruhi anaknya dalam belajar. Selain itu ketersediaan peralatan pembelajaran menjadi tanggung jawab orang tua dalam keluarga.

### b) Sekolah/ Tempat belajar

Sekolah berperan dalam menumbuhkan minat anak dalam belajar dengan cara penggunaan metode mengajar yang baik, kurikulum, sarana dan prasarana, serta sumber-sumber belajar lainnya seperti pendidik dan media pembelajaran. Dengan menciptakan proses pembelajaran yang terstruktur akan menimbulkan rasa yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>64</sup> Zaki Al-Fuad dan Zuraini, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang*, Jurnal Tunas Bangsa, ISSN 2355-0066, h.46

<sup>65</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Cet IX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 137

### c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga menjadi bagian dari faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar PAI. Yang termasuk dalam lingkungan sosial seperti teman bergaul, lingkungan tetangga, dan adanya kegiatan-kegiatan organisasi dalam masyarakat yang mampu lebih menarik minat siswa.

### 3. Pembelajaran *Online*

Asal muasal dari pemanfaatan kecanggihan teknologi dalam berkomunikasi termasuk komunikasi dalam proses pembelajaran terdapat dalam firman Allah swt. dalam Q.S An-Naml (27) : 28– 30.

أَذْهَبَ بِكِتَابِي هَذَا فَأَلْقَاهُ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّى عَنْهُمْ فَانظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ ﴿٢٨﴾ قَالَتْ  
يَأْتِيهَا الْمَلَأُوأُ إِنِّي أُلْقِيَ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ ﴿٢٩﴾ إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ  
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Pergilah dengan membawa suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan. Dia (Balqis) berkata: “Wahai pembesar! Sesungguhnya telah disampaikan kepadaku sebuah surat yang mulia. Sesungguhnya (surat) itu dari Sulaiman yang isinya, “Dengan nama Allah yang maha pengasih dan Maha penyayang<sup>66</sup>”

Dari beberapa ayat tersebut tersirat gambaran kecanggihan penggunaan teknologi komunikasi pada masa Nabi Sulaiman. Nabi Sulaiman memanfaatkan media surat sebagai alat komunikasi melalui perantara burung hud-hud untuk berkomunikasi langsung dengan ratu Balqis.

Dalam proses pendidikan komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Komunikasi yang harusnya dilakukan secara

<sup>66</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet.IV; Bandung: Diponegoro, 2013), h. 379.

tatap muka secara langsung, namun berkaca dari penggunaan teknologi komunikasi yang dilakukan oleh Nabi Sulaiman, komunikasi dapat dilakukan melalui surat dengan perantara burung hud-hud sehingga tercipta pula teknologi yang serupa dalam dunia pendidikan.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, peran burung hud-hud dapat digantikan oleh kecanggihan teknologi berbasis komputer. Komunikasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi jaringan melalui internet. Penggunaan jaringan internet juga sangat bermanfaat dalam dunia pendidikan yaitu dengan adanya sistem pembelajaran elektronik (*e-learning*) atau *online* (dalam jaringan). Dengan melalui akses internet proses pencarian informasi-informasi pendidikan lebih mudah untuk diperoleh.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sebelumnya telah diterapkan di Indonesia namun hanya pada jenjang perguruan tinggi. Namun sejak merebaknya kasus *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* memberikan banyak dampak dalam kehidupan khususnya dalam bidang pendidikan. Pemerintah menetapkan segala jenjang pendidikan mulai dari TK/RA/TPA, SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA juga turut memberlakukan pembelajaran jarak jauh.

Semenjak masa pandemi *covid-19* dunia pendidikan khususnya di Indonesia mengalami berbagai perubahan mulai dari proses belajar mengajar, seleksi penarikan kelas, bahkan syarat kelulusan juga mengalami perubahan. Pembelajaran secara *online* menjadi alternatif pilihan agar proses pendidikan dapat terus berjalan.

Melalui pemanfaatan jaringan internet proses pembelajaran *online* dapat dilakukan. Proses pembelajaran secara *online* atau dalam jaringan (daring) pada umumnya sama konsistennya dengan pembelajaran pada sebelum masa pandemi *covid-19*. Proses belajar mengajar secara *online* merupakan bagian dari penjaminan mutu untuk memastikan para siswa atau anak didik tetap mendapatkan haknya dalam mendapatkan pengetahuan secara maksimal walaupun dalam masa pandemi *covid-19*. Sekaligus membuktikan bahwa pembelajaran *online* dapat lebih kaya, tetap interaktif, dan setara mutunya dengan proses pembelajaran secara tatap muka sebelum pandemi.

Selama masa pandemi proses belajar mengajar tatap muka secara langsung di tiadakan. Proses pembelajaran diganti melalui sistem *online* dengan memanfaatkan berbagai aplikasi seperti *Whatsapp, Zoom, Google Classroom, Instagram* bahkan mengirim file melalui *e-mail*. Proses pembelajaran secara *online* dianggap sangat efektif sebagai langkah solutif dalam mencegah penyebaran *Covid-19* secara lebih luas di lingkungan sekolah.

Walau demikian meski banyak aplikasi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan melalui proses pembelajaran *online*, namun hal tersebut masih saja kurang efektif apabila dibandingkan dengan proses pembelajaran secara konvensional dengan bertatap muka secara langsung dengan guru mata pelajaran.

Menurut Michel pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau computer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Michel Allen, *Guide to E-Learning*, (Canada: John Wiley & Sons, 2013), h. 27

Menurut Tim Kemenristekdikti daring atau dalam jaringan adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer.<sup>68</sup>

Yazdi mendefinisikan *e-learning* sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau Internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan.<sup>69</sup>

Adapun pembelajaran *online* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar pendidikan agama Islam selama masa pandemi *covid-19* dengan menerapkan sistem dalam jaringan internet dengan memanfaatkan berbagai aplikasi atau platform yang dapat mendukung kesuksesan pembelajaran Pendidikan agama Islam selama masa pandemi *covid-19*.

### **C. Kerangka Pikir**

Penelitian ini membahas tentang “*Persepsi Siswa Terhadap Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Secara Online Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo*”. Peran orang tua dalam teori yang telah dipaparkan sebelumnya baik dari buku ataupun jurnal dan artikel ilmiah secara garis besar dapat digolongkan dalam lima peran yaitu: 1) orang tua sebagai pendidik, 2) orang tua sebagai fasilitator, 3) orang tua sebagai motivator, 4) orang tua sebagai pengawas, dan 5) orang tua sebagai pengarah. Sedangkan minat siswa dalam belajar dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa indikator minat

---

<sup>68</sup> Tim Kemenristekdikti, *Buku Panduan Pengisian Survei Pembelajaran dalam Jaringan*, (Jakarta: Tim Kemneritekdikti., 2007), h. 1

<sup>69</sup> Mohammad Yazdi, *E-learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*. *Jurnal Ilmiah Foristek*, (2012), h. 146

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Senang, 2) Perhatian, 3) Ketertarikan, 4) Keterlibatan dan 5) Ketekunan.

Dalam proses mendidik tersebut orang tua berperan untuk menumbuhkan minat anak yang menjadi kebutuhan dalam proses pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo pada masa pandemi *covid-19* dapat berjalan dengan lancar. Minat merupakan sebuah perasaan atau rasa ingin tahu yang timbul dengan ditandai oleh adanya perasaan senang, perhatian, ketertarikan, keterlibatan, ketekunan atau kerajinan dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Namun demikian segala upaya yang dilakukan oleh para orang tua tidak terlepas dari hambatan dan kendala. Oleh karena itu peneliti berupaya untuk meneliti tentang factor pendukung yang mampu untuk mengurangi masalah yang menjadi hambatan dari permasalahan dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara online.

Berdasar pada pemaparan tersebut maka kerangka pikir dalam tindakan penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan berikut:



Gambar. 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Penelitian ini merupakan suatu penelitian lapangan (*field research*), hal ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian *mix method* atau disebut juga sebagai penelitian gabungan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Menurut Jhon. W Creswell *mixed method research* merupakan suatu pengumpulan dan analisis data dengan memadukan antara data kuantitatif dan data kualitatif.<sup>70</sup> Sedangkan menurut Sugiyono *mixed methods* adalah metode penelitian dengan cara mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus yaitu kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian dengan tujuan data yang diperoleh lebih komprehensif, valid reliable dan objektif.<sup>71</sup>

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain.<sup>72</sup> Penelitian kualitatif memberikan gambaran tentang pengutamaan latar alamiah, metode alamiah dan dilakukan oleh orang

---

<sup>70</sup> Jhon. . Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Ed. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 5.

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 18.

<sup>72</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2012), h.6.

yang mempunyai perhatian alamiah.<sup>73</sup> Sedangkan menurut Suharsimi penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.<sup>74</sup>

Jenis penelitian campuran (*Mixed Method*) yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis urutan penelitian dengan menjadikan jenis penelitian kualitatif sebagai data utama atau primer dan penelitian dengan menggunakan analisis kuantitatif sebagai data tambahan dan penguat hasil penelitian kualitatif untuk memperoleh hasil analisis yang lebih lengkap.

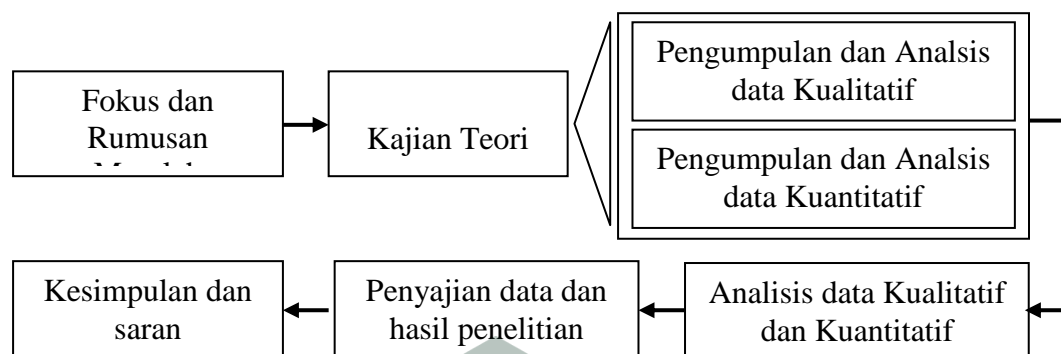
*Mixed method* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model *concurrent embedden* yaitu jenis penelitian campuran yang bertujuan untuk menguatkan atau metode kedua akan menguatkan metode penelitian pertama.<sup>75</sup> Desain penelitian yang digunakan adalah model *Concurrret Embeded Design* yang ditampilkan dalam bentuk grafis sebagai berikut:<sup>76</sup>

<sup>73</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.4.

<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Peraktik*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2006) , 10

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), h. 407.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), h. 541.



Gambar 3.1 Grafis *Concurrent Embedded Design*

Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran tentang fakta-fakta permasalahan atau fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan masa sekarang yaitu tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo yang beralamat di Jl. Patang II Nomor 61 Kelurahan Tomarunddung Kecamatan Wara Barat Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo termasuk salah satu sekolah menengah atas yang terakreditasi A sehingga proses pelaksanaan pembelajarannya sudah terpercaya. Oleh karena itu proses pelaksanaan pembelajaran secara *online* di sekolah ini patut untuk diteliti dengan mengaitkan keterlibatan atau peran orang tua dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

## 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan kegiatan dalam pembelajaran ini dilaksanakan semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yang dimulai dari bulan Juli 2021 hingga November tahun 2021 (5 Bulan)

### C. *Subjek Penelitian*

Subjek penelitian merupakan orang atau individu, tempat atau benda yang diamati sebagai sasaran agar tercapainya tujuan penelitian. Adapun subjek dari penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian	Jumlah	Keterangan
Siswa Kelas XI MIA 5	34 siswa	dibagikan kuesioner
Orang Tua Siswa Kelas XI MIA 5	3 Orang	wawancara
Guru PAI	1 Orang	wawancara
Kepala Sekolah	1 Orang	wawancara

Selanjutnya untuk kebutuhan pengumpulan data dengan cara wawancara, peneliti menggunakan teknik pemilihan subjek penelitian dengan cara *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu.<sup>77</sup> Dalam penentuan subjek penelitian untuk kebutuhan wawancara dipilih berdasarkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran secara *online* yang dilihat berdasarkan daftar hadir siswa selama proses pembelajaran pendidikan Agama Islam berlangsung. Kriteria keaktifan yaitu keaktifan tinggi yaitu siswa dengan persentase kehadiran tinggi, tingkat keaktifan sedang yaitu siswa yang memiliki

<sup>77</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2013), h.6.

persentase kehadiran sedang dan tingkat keaktifan rendah yaitu siswa yang memiliki persentase kehadiran rendah. Selain itu latar belakang pendidikan orang tua juga menjadi salah satu pertimbangan dalam pemilihan subjek penelitian untuk diwawancarai

Adapun objek dalam penelitian ini adalah hal yang akan menjadi pokok pengamatan dalam proses penelitian yaitu peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa secara *online*.

#### **D. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran variable dalam penelitian yang berjudul “*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Secara Online Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo*”, maka diperlukan penjelasan terkait dengan istilah variable dalam penelitian ini.

##### **1. Peran orang tua**

Peran orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kontribusi dan tanggung jawab orang tua dalam mendukung dan mendidik anak dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam secara *online* di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo. Adapun kontribusi peran orang tua yang dimaksud adalah dalam penelitian ini yaitu : 1) peran orang tua dalam mendidik anaknya dirumah, 2) peran orang tua dalam memfasilitasi sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran secara *online*, 3) peran orang tua dalam , 4) peran orang tua sebagai pengawas dalam kegiatan pembelajaran secara

*online*, dan 5) orang tua sebagai pengarah proses pembelajaran siswa secara *online*.

## 2. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

Minat belajar pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya rasa ketertarikan siswa dalam memperoleh atau mendapatkan informasi mengenai pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sesuai dengan materi yang diajarkan di sekolah.

Adapun indikator yang dijadikan tolak ukur dalam mengukur minat anak dalam belajar pendidikan agama Islam yaitu: 1) Perasaan Senang 2) Ketertarik siswa, 3) perhatian siswa, dan 4) keterlibatan siswa, 4) Ketekunan/Kerajinan siswa selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung dengan melihat melalui absensi kehadiran, dan 5) Tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas pelajaran pendidikan agama Islam.

## 3. Belajar secara *online*

Belajar secara *online* adalah proses belajar yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial atau disebut juga sebagai pembelajaran secara *daring* (dalam jaringan).

Proses belajar secara *daring* atau *online* dianggap efektif sebagai langkah solutif dalam mencegah penyebaran *Covid-19* di masa pandemi sekarang ini. Selama masa pandemi proses pembelajaran secara tatap muka secara langsung dihilangkan. Proses pembelajaran di sekolah diganti melalui sistem *daring* (dalam jaringan) atau secara *Online* dengan memanfaatkan berbagai aplikasi seperti

*Whatsapp, Zoom, Google Classroom, Instagram* bahkan mengirim *file* melalui *e-mail*.

Akan tetapi pembelajaran *online* bukan hanya dalam situasi pandemic *Covid-19*, tidak menutup kemungkinan bahwa pembelajaran *online* akan tetap dilaksanakan setelah pandemic *covid-19* berakhir walau tidak sepenuhnya seperti saat pandemic *Covid-19*.

### **E. Jenis Data dan Sumber Data**

#### 1. Jenis data

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan maka penelitian ini akan menghasilkan data berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

##### a. Data kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang tidak berbentuk angka. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

##### 1) Data Primer

Data primer atau data utama adalah data yang secara langsung diperoleh oleh peneliti. Menurut Sugiono dalam sebuah penelitian “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data”<sup>78</sup>

Dalam penelitian ini data primer yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari wawancara dan observasi serta hasil dokumentasi berupa foto-foto dan hasil

---

<sup>78</sup> Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), 137.

rekaman kegiatan selama pelaksanaan penelitian yang secara langsung dilakukan oleh penulis kepada subjek penelitian.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder disebut juga sebagai data penunjang atau pendukung. Sugiono menyatakan bahwa Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diperoleh oleh pengumpul data melainkan dapat diperoleh dari orang lain atau melalui dokumentasi.<sup>79</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan data sekunder adalah data hasil belajar pendidikan agama Islam siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran pendidikan agama Islam serta dokumen-dokumen lain yang mendukung hasil penelitian ini.

## 3) Data kuantitatif

Selain data kualitatif dalam penelitian *mixed methods* juga diperoleh data dalam bentuk data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penyebaran angket/kuesioner dalam bentuk *google form* yang dibagikan melalui link khusus yang telah disusun sebelumnya sebagai instrument dalam penelitian ini.

## 2. Sumber data

Sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIA 5 Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo yang terdiri dari 34 Siswa dan 3 Orang tua siswa dari siswa kelas XI MIA 5 Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo serta guru pendidikan Agama Islam di kelas XI MIA 5 Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dan juga kepala sekolah dari Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo.

---

<sup>79</sup> Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), 137.



## **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis instrument penelitian yaitu instrument yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif dan instrument penelitian kuantitatif.

### **1. Instrumen penelitian kualitatif**

Dalam proses pengumpulan data kualitatif dibutuhkan beberapa instrument penelitian agar mempermudah pelaksanaan penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, yang berarti bahwa dengan menggunakan alat-alat tersebut data dapat dikumpulkan. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara dan *Handphone* yang digunakan untuk merekam dan mengambil dokumentasi selama proses pelaksanaan penelitian. Namun dari beberapa instrument tersebut peneliti menjadi instrument utama dalam memperoleh data yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan. Peneliti merupakan variable yang menyusun isntrumen tersebut sehingga sudut pandang dari pemikiran peneliti akan menjadi patokan dalam penyusunan instrument yang sesuai dan dapat mengukur penelitian yang dilakukan.

### **2. Instrumen penelitian kuantitatif**

Dalam penelitian ini peneliti memadukan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif yang disebut sebagai jenis penelitian *mixed methods*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah berupa lembar angket atau kuesioner yang dibuat dalam bentuk *google form* yang

dibagikan dalam bentuk link agar lebih memudahkan dalam penyebaran kuesioner dimasa pandemic *covid-19*.

Instrument kuesioner yang digunakan perlu untuk diuji validitas dan reliabilitas dari instrumen tersebut agar layak untuk digunakan dan sesuai dengan apa yang akan diukur dalam penelitian ini.

a) Uji validitas instrument kuesioner

1) Validitas ahli

Teknik validitas ini disebut sebagai validitas isi. Penulis meminta kepada sejumlah validator untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda ceklist pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai.

Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument yang berdasarkan pada indikator seperti yang terlihat pada kerangka pikir. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan instrument lembar observasi sebagai berikut:

- a. Melakukan rekapitulasi hasil penilaian para ahli kedalam tabel yang meliputi: (1) aspek ( $A_i$ ), (2) kriteria ( $K_i$ ) dan (3) hasil penilaian validator ( $V_{ji}$ ).
- b. Mencari rerata hasil penilaian para ahli untuk setiap kriteria dengan rumus:

$$\bar{K}_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}$$

Dengan:

$\bar{K}_i$  = rerata kriteria ke - i

$V_{ji}$  = skor hasil penilaian terhadap kriteria ke - i oleh penilaian ke - j

$n$  = banyak penilai

- c. Mencari rerata tiap aspek dengan rumus:

$$\bar{A}_i = \frac{\sum_{j=1}^n \bar{K}_{ij}}{n}$$

Dengan:  $\bar{A}_i$  = rerata kriteria ke - i

$\bar{K}_{ij}$  = rerata untuk aspek ke - i kriteria ke - j

$n$  = banyak kriteria dalam aspek ke - i

- d. Mencari rerata total ( $\bar{X}$ ) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{A}_i}{n}$$

Dengan:  $\bar{x}$  = rerata total

$\bar{A}_i$  = rerata aspek ke - i

$n$  = banyak aspek

- e. Menentukan kategori validitas stiap kriteria  $K_i$  atau rerata aspek  $A_i$  atau rerata total  $\bar{X}$  dngan kategori validasi yang telah ditetapkan.
- f. Kategori validitas yang dikutip dari nurdin sebagai berikut:

$3,5 \leq M \leq 4$  sangat valid

$2,5 \leq M \leq 3,5$  valid

$1,5 \leq M \leq 2,5$  cukup valid

$M \leq 1,5$  tidak valid

Keterangan :

$GM = \bar{K}_i$  untuk mencari validitas setiap kriteria

$M = \bar{A}_i$  untuk mencari validitas setiap aspek

$M = \bar{X}$  untuk mencari validitas keseluruhan aspek<sup>80</sup>

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa instrumen memiliki derajat validitas yang memadai adalah  $\bar{X}$  untuk keseluruhan aspek minimal berada dalam kategori cukup valid dan nilai  $A_i$  untuk setiap aspek minimal berada dalam kategori valid. Jika tidak demikian maka perlu dilakukan revisi ulang berdasarkan saran dari validator. Sampai memenuhi nilai M minimal berada dalam kategori valid.

<sup>80</sup> Andi Ika Prasasti, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*, Tesis, (Makassar: UNM 2008),.. 77-78, td.

Setelah proses validitas dilakukan maka langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas dari instrumen yang digunakan. Adapun cara yang digunakan untuk menghitung nilai reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} - \overline{d(D)}}$$

Keterangan :

$P(A)$  : *Percentage of Agreements*

$\overline{d(A)}$  : 1 (*Agreements*)

$\overline{d(D)}$  : 0 (*Disagreements*)<sup>81</sup>

## 2) Validitas butir soal

Uji validitas instrument digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kesahihan dari instrument yang akan digunakan. Instrumen yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dan dalam penelitian ini instrument kuesioner dibuat untuk mengukur peran orang tua dalam meningkatkan minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar pendidikan agama Islam.

Proses analisis hasil uji coba instrument menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dan skor total dengan ketentuan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  , maka butir pernyataan dinyatakan valid, namun sebaliknya jika jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  , maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Proses analisis dapat menggunakan rumus korelasi produk moment dan untuk mempermudah perhitungan dan mengefisienkan waktu, maka dalam mencari dan menghitung hasil analisis

<sup>81</sup>Nurdin, *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*, (Disertasi, Surabaya:PPs UNESA, 2007), td.

validitas instrumen digunakan dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistic ver. 20*.

Setelah diperoleh harga  $r_{hitung}$  dari analisis SPSS, kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik  $r$  product moment yang ada pada tabel dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = n - 2$  untuk mengetahui taraf signifikan atau ada tidaknya korelasi tersebut.

#### b) Uji Reliabilitas instrument kuesioner

Reliabilitas merupakan tingkat ketepatan atau presisi suatu alat ukur atau instrument penelitian. Suatu instrument penelitian memiliki tingkat reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya apabila alat ukur tersebut mantap, stabil dan dapat diandalkan atau tepat guna. Uji reliabilitas dapat menggunakan rumus *croombach alpha* dan demi mengefisienkan waktu dan ketepatan perhitungan, maka dalam untuk menghitung nilai  $r_{alpha}$  untuk uji reliabilitas peneliti menggunakan alat bantu computer melalui program *SPSS Ver. 20*. Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sesuai dengan tabel berikut:<sup>82</sup>

Tabel 3.2 Interpretasi Nilai Realibilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Realibilitas
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah

Sumber: M. Subana dan Sudrajat dalam buku *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*.

<sup>82</sup> M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 130.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data merupakan penentuan langkah yang paling strategis dalam pelaksanaan penelitian agar data yang diperoleh dapat mencapai tujuan utama dalam suatu penelitian.

### **1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai “Pegamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki”<sup>83</sup>. Selain itu Observasi juga diartikan sebagai suatu proses untuk melihat mengamati dan menceermati serta merekam prilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu.<sup>84</sup> Observasi dilakukan untuk mengetahui oleh peneliti hanya sekedar untuk mengetahui apakah benar proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo.dengan cara *online*.

### **2. Wawancara (*independent Interview*)**

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi antara dua orang dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh peroleh informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan seseorang sebagai sumber informasi yang berperan menjawab pertanyaan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sesuai dengan pendapat Moleong yang menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

---

<sup>83</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 4*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h.136.

<sup>84</sup> Uhar Suharsaputra *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h.209.

mengajukan pertanyaan dan narasumber sebagai pemberi jawaban dari pertanyaan itu.<sup>85</sup>

Berdasarkan pelaksanaannya wawancara dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: 1) Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data tidak mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. 2) Wawancara semi terstruktur yang termasuk dalam kategori *indepth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. 3) Wawancara tak berstruktur yaitu wawancara secara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>86</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan jenis *indepth interview* yaitu wawancara semi terstruktur agar sekama proses wawancara lebih bebas sehingga dapat memperoleh informasi secara lebih terbuka sehingga informasi tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo lebih mudah untuk diperoleh dan lebih informasi yang diperoleh lebih mendalam. Wawancara dilakukan sesuai dengan jumlah subjek dalam penelitian.

### 3. Kuesioner (angket)

---

<sup>85</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.186.

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h.319-320.

Angket atau kuisisioner ialah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti.<sup>87</sup> Selanjutnya Menurut Suharsimi Arikunto, kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>88</sup> Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam secara *online*. Kuesioner dibuat dalam bentuk kuesioner *online* dengan menggunakan *google form* (google formulir) melalui link khusus yang telah peneliti susun. Adapun kriteria skala yang digunakan dalam kuesioner adalah sebagai berikut:<sup>89</sup>

Tabel 3.3 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Cukup Setuju (CS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif*.

#### 4. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui teknik dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengumpulan data-data berupa catatan-catatan yang diperoleh selama proses penelitian, foto-foto kegiatan, video atau rekaman hasil

<sup>87</sup>S.Nasution, *Metode Research*, (Cet.XII; Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 128.

<sup>88</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineck Cipta,2012), h. 135.

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 135



wawancara serta arsip-arsip doukumen untuk melengkapi penulisan hasil penelitian.

## H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan suatu hal yang menentukan kualitas suatu penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dengan cara *triangulasi* dan ketersediaan referensi.

### 1. *Triangulasi*

*Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan data pembading yang lain. Menurut Iskandar *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu data lain diluar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembading terhadap suatu data.<sup>90</sup> Proses *triangulasi* yang paling sering digunakan adalah pemeriksaan melalui sumbernya.

Dalam penelitian ini proses *triangulasi* untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan agama Islam secara *online* pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dilakukan dengancara membandingkan data hasil wawancara terhadap orang tua dengan hasil observasi, dan dokumentasi.

### 2. Ketersediaan Referensi

Ketersediaan referensi dan kecukupan referensi dapat lebih mendukung tingkat keabsahan atau kepercayaan dari data hasil penelitian, seperti ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses pengumpulan data untuk mengumpulkan

---

<sup>90</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h.155.

dokumentasi-dokumentasi kegiatan selama proses pelaksanaan wawancara. Seperti foto-foto kegiatan, hasil rekaman baik berupa video maupun rekaman suara. Sehingga apabila dilakukan pengecekan akan data penelitian maka referensi tersebut dapat dijadikan dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf kepercayaan dari data yang diperoleh.

### 3. Uji *dependability*

Uji *dependability* merupakan proses pemeriksaan keabsahan data dengan cara melakukan verifikasi terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian. Proses verifikasi data dilakukan melalui kegiatan bimbingan dengan dosen pembimbing dalam kegiatan penulisan tesis ini. Hal ini bertujuan untuk mencegah adanya kesalahan dalam pengumpulan data serta pendeskripsian hasil data yang diperoleh sehingga hasil penelitian dapat mencapai tujuan pelaksanaan penelitian ini dilakukan.

#### I. **Teknik Analisis Data**

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan maka data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk data kualitatif yaitu tanpa angka-angka dan juga data yang berbentuk data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka. Dengan demikian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

##### 1. Analisis data Kuantitatif

Data lain dalam penelitian ini adalah diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang diberikan dalam bentuk *google form* yang dibagikan dalam bentuk

*link*. Hasil kuesioner akan dianalisis dalam bentuk analisis persentase serta pengkategorisasian sesuai dengan sakala yang telah ditetapkan sesuai dengan bentuk penilaian kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini.

#### a. Rentang skala

Rentang skala merupakan teknik analisis data untuk mendeskripsikan kriteria setiap butir pernyataan dalam kuesioner. Untuk menentukan rumus rentang skala terlebih dahulu harus diketahui skor rata-rata dengan menggunakan rumus:<sup>91</sup>

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Jumlah Responden}}$$

Setelah penentuan skor rata-rata, maka hasil yang diperoleh dapat dimasukkan dalam sebuah garis kontiniu dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang diperoleh. Sesuai dengan kriteria penskoran pada kuesioner dengan menggunakan skala likert maka penentuan rentang skor dapat dikategorikan bahwa nilai terendah dari kuesioner adalah satu dan nilai tertinggi adalah lima sehingga dapat diperoleh rentang skor sebagai berikut:<sup>92</sup>

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Skor}}$$

#### b. Analisis persentase

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis

<sup>91</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 130

<sup>92</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 130

dalam bentuk persentase. Dalam perhitungan persentase tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar pendidikan Agama Islam dapat menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi Jawaban Reponden

N = Jumlah Responden.<sup>93</sup>

Hasil persentase total skor dari kuesioner yang dibagikan kemudian diinterpretasikan dalam kategori interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3.4 Interpretasi Nilai Minat Belajar dan Peran Orang Tua

Kriteria Penilaian	Rentang Skor
Sangat Baik	$80 < S \leq 100$
Baik	$60 < S \leq 80$
Cukup Baik	$40 < S \leq 60$
Tidak Baik	$20 < S \leq 40$
Sangat Tidak Baik	$\leq 20$

Sumber: Skala Likert

## 2. Analisis data Kualitatif

Segala data yang terkumpul baik yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun hasil dari pengumpulan dokumen-dokumen terkait akan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif secara terus menerus baik saat pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data sehingga data yang jenuh.

<sup>93</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2010), h. 40.

Aktifitas analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *data reduction, data display*, dan *Conclusion drawing/verification*.<sup>94</sup> Adapun langkah-langkah proses analisis dapat ditunjukkan pada gambar 3.3 berikut.



Gambar 3.3 Proses Analisis data Kualitatif (*flow model*)

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses kegiatan meringkas memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting terkait dengan data yang diinginkan dalam pelaksanaan penelitian. Data yang direduksi adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan data wawancara yang didukung oleh dokumentasi kegiatan. Proses mereduksi data dapat dilakukan dengan cara merangkum data sehingga dapat diperoleh gambaran secara jelas tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan agama Islam secara *online* di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo.

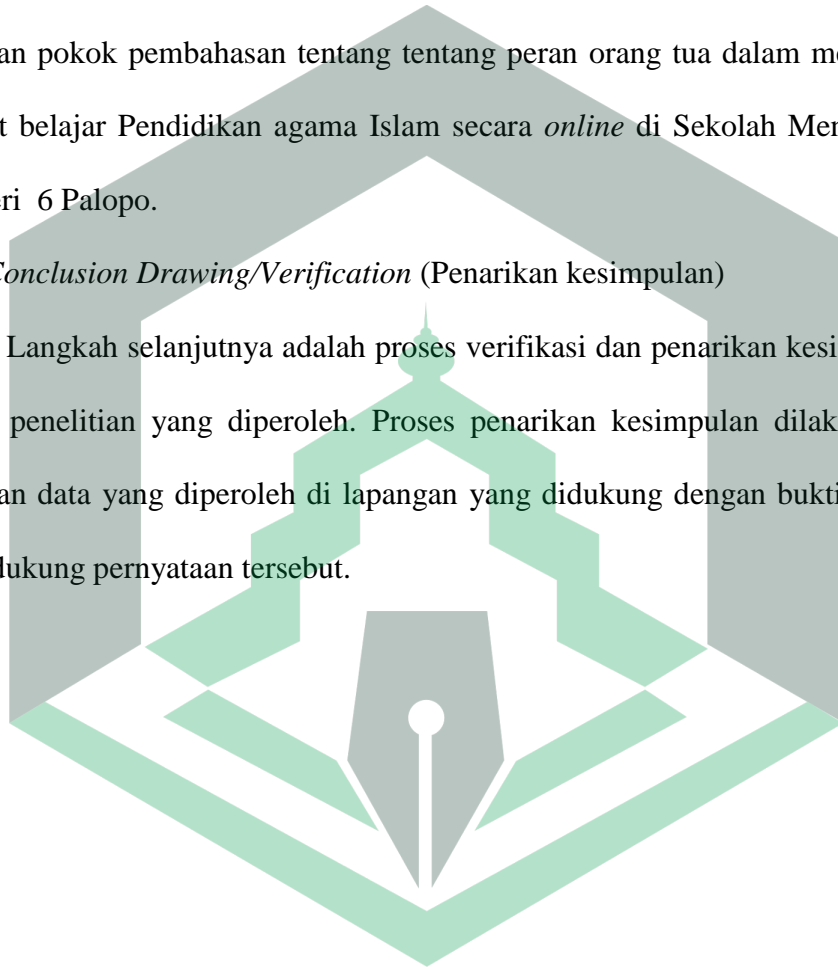
<sup>94</sup> Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h.337.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah proses pelaksanaan reduksi data dilakukan, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Proses penyajian data dilakukan dalam bentuk menyusun dalam sebuah teks naratif yang disusun secara sistematis dan substantif. Proses penyajian data dilakukan dengan memilih data yang sesuai dengan pokok pembahasan tentang tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan agama Islam secara *online* di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan)

Langkah selanjutnya adalah proses verifikasi dan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh. Proses penarikan kesimpulan dilakukan sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan yang didukung dengan bukti-bukti yang mendukung pernyataan tersebut.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi lokasi penelitian

##### a. Sejarah singkat Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo

Lokasi penelitian ini dilaksanakan Unit Pelayanan Teknis (UPT) pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo yang beralamat di Jl. Patang II Nomor 61 Kelurahan Tomarundung Kecamatan Wara Barat Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Data yang diperoleh dari arsip profil sekolah diperoleh informasi bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dahulu adalah sebuah sekolah swasta yang bernama Sekolah Menengah Atas Tri Dharma MKGR dan setelah diserahkan kepada pemerintah maka sekolah ini berganti nama menjadi Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo. Berikut data resmi Sekolah Menengah Atas Negei 6 Palopo.

Tabel 4.1 Data Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo

Nama UPT	SMA Negeri 6 Palopo
NPSN	40307800
NSS	301196206001
Status	Negeri
Akreditasi	A
Alamat	di Jl. Patang II No. 61
Kode POS	91923
Lintang	-2.983499
Bujur	120.201416
Nomor Telpon	0471325561
Waktu Belajar	Pagi

Sumber: Arsip Dokumen profil sekolah. 40307800.siap-sekolah.com di akses pada tanggal 31 Agustus 2021

Setelah peralihan dari sekolah swasta menjadi sekolah negeri, mulai banyak orang tua yang berminat dalam mendaftarkan anaknya di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo. Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo sekarang ini dipimpin oleh Drs. Basman, S.H. M.M. dan operator data A. Kodratia, S.Pd. SD.

b. Visi dan Misi SMA Negeri 6 Palopo

1) Visi Sekolah Menengah Atas Negeri Negeri 6 Palopo

Adapun Visi dari Sekolah Menengah Atas Negeri Negeri 6 Palopo adalah “Unggul dalam prestasi, terampil, berbudi luhur serta berbudaya lingkungan yang dilandasi Iman dan Taqwa”.

2) Misi Sekolah Menengah Atas Negeri Negeri 6 Palopo

Adapun Misi dari Sekolah Menengah Atas Negeri Negeri 6 Palopo adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan mutu pendidikan yang dilandasi IMTAQ
- b) Mewujudkan SDM yang unggul dan berbudi pekerti yang luhur
- c) Mengoptimalkan seluruh potensi warga sekolah mencapai prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik
- d) Menyelenggarakan pendidikan berbasis lingkungan, sekolah yang nyaman dan asri
- e) Menjalin hubungan harmonis antara sekolah, wali murid dengan masyarakat dan lembaga terkait.<sup>95</sup>

c. Tujuan dan Target Mutu Sekolah Menengah Atas Negeri Negeri 6 Palopo

- 1) Meningkatkan budaya sekolah yang relegius melalui kegiatan keagamaan

---

<sup>95</sup>Arsip Tata Usaha sSMA Negeri 6 Palopo, Tahun Pelajaran 2021-2022.



- 2) Meningkatkan budaya disiplin, demokratis dan beretos kerja tinggi bagi warga sekolah.
- 3) Terlaksananya belajar yang efektif dan efisien sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan terintegrasi dengan lingkungan hidup
- 4) Meningkatkan presentase jumlah lulusan berkualitas yang diterima diperguruan tinggi negeri
- 5) Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler
- 6) Melakukan pengelolaan sampah sesuai dengan 3R ( *Reuse, Reduse, Recycle* ).
- 7) Membuat taman-taman kelas yang asri, indah dan nyaman
- 8) Menambahkan berbagai jenis tanaman untuk memperkaya keaneka ragaman hayati dilingkungan sekolah.<sup>96</sup>

d. Kondisi guru Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo

Keadaan guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo berjumlah 48 guru dengan perincian 20 jumlah guru laki-laki dan 28 jumlah guru perempuan dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 35 guru, dan 13 guru dengan status honorer.<sup>97</sup>

e. Kondisi siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo

Keadaan peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Negeri 6 Palopo berjumlah 571 peserta didik. Berikut adalah tabel keadaan peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo yaitu:

<sup>96</sup>Arsip Tata Usaha Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo, Tahun Pelajaran 2021-2022.

<sup>97</sup><https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/eabe1040-da74-4013-b9ad-0721e5176afc> di update pada tanggal 01 September 2021.

Tabel 4.2 Keadaan atau Kondisi Peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo

No.	Kelas	Siswa Perempuan	Siswa Laki-laki	Total
1.	Kelas X	83	166	249
2.	Kelas XI	101	92	193
3.	Kelas XII	72	101	173

Sumber Data: *Arsip Tata Usaha*, UPT SMA Negeri 6 Palopo Tahun 2021-2022.

f. Kondisi sarana dan prasarana Sekolah Menengah Atas Negeri Negeri 6 Palopo

Sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo sangat memadai dan tergolong layak pakai.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Atas Negeri Negeri 6 Palopo

Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
Ruang Kelas	20	Baik
Ruang Lab	2	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang BK	1	Baik
Ruang Tata Usaha	1	Baik
Wc	5	Rusak Ringan
Pos Satpam	1	Baik
Lapangan Volly	1	Baik
Lapangan Basket	1	Baik

Sumber Data: *Arsip Tata Usaha*, UPT SMA Negeri 6 Palopo Tahun 2021-2022.

Sesuai dengan pemaparan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan perpaduan antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif atau juga dikenal sebagai *mix method* dengan demikian teknik analisis data yang digunakan juga terbagi dalam dua yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

Data hasil penyebaran kuesioner melalui *google form* dianalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif berbentuk persentase, sedangkan data yang dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dengan cara mendeskripsikan data hasil wawancara yang telah diperoleh.

## 2. Analisis Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji validitas instrument digunakan untuk mengetahui tingkat kehandalan alat ukur atau instrument yang digunakan. Intrumen yang valid berarti, alat ukur tersebut telah menunjukkan bahwa data yang diperoleh dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya ingin diukur dengan menggunakan instrument tersebut. Uji validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas butir soal

### a. Analisis Validitas dan Reliabilitas Isi

#### 1) Hasil analisis validitas dan reliabilitas isi

Kegiatan validitas isi instrumen penelitian diawali dengan memberikan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian kepada tiga orang ahli (validator). Adapun ketiga validator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Validator Instrumen Penelitian

No.	Nama	Pekerjaan
1.	Dr. Hasbi, M.Ag NIP: 196112311993031015	Dosen Pascasarjana PAI IAIN Palopo
2.	Dr. Drs. Nurdin.K. M.Pd NIP: 196812311999031014	Dosen Pascasarjana PAI IAIN Palopo
3.	Kartika S.Pd NIP:	Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 6 Palopo

Sumber: Lembar Validitas instrumen

Berikut adalah hasil analisis validitas untuk instrument kuesoner persepsi siswa terhadap peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar online.

Tabel 4.5 Analisis Validitas Kuesioner Minat Siswa dalam belajar secara *online*

No.	Uraian	Skala Penilaian 1 2 3 4	$\bar{K}$	$\bar{A}$	Ket.
I	Aspek Materi: 1. Petunjuk pengisian instrumen dinyatakan dengan jelas	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3.67	3.67	Sangat Valid
	2. Pertanyaan sesuai dengan aspek yang diukur	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3.67		
	3. Batas pertanyaan dinyatakan dengan jelas	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3.67		
II	Aspek Konstruksi : 1. Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3.67	3.78	Sangat Valid
	2. Rumusan pertanyaan menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3.67		
	3. Alternatif pilihan jawaban dinyatakan dengan jelas	$\frac{4 + 4 + 4}{3}$	4		
III	Aspek Bahasa: 1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaedah bahasa indonesia	$\frac{4 + 3 + 3}{3}$	3.33	3.56	Sangat Valid
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3.67		
	3. Menggunakan bahasa yang komunkatif	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3.67		
Rata-rata penilaian total ( $\bar{X}$ )			3.67		Sangat Valid

Sumber: Lembar Validitas Intrumen Kuesioner minat siswa dalam belajar *online*

Hasil analisis validitas instrument kuesioner minat siswa dalam belajar secara *online* diperoleh skor rata-rata dari ketiga validator yaitu  $\bar{X} = 3.67$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori “Sangat Valid”

( $3,50 < M \leq 4$ ). Jadi, ditinjau keseluruhan aspek, instrument minat siswa dalam belajar secara *online* ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis reliabilitas untuk instrument minat siswa dalam belajar secara *online* sebagai berikut:

Tabel 4.6 Analisis Reliailitas Kuesioner Minat Siswa dalam belajar secara *online*

No.	Uraian	Skala Penilaian 1 2 3 4	$d(A)$	$\overline{d(A)}$	Ket.
I	Aspek Materi: 1. Petunjuk pengisian instrumen dinyatakan dengan jelas	$\frac{1 + 0.75 + 1}{3}$	0.92	0.92	Sangat Tinggi
	2. Pertanyaan sesuai dengan aspek yang diukur	$\frac{1 + 0.75 + 1}{3}$	0.92		
	3. Batas pertanyaan dinyatakan dengan jelas	$\frac{1 + 0.75 + 1}{3}$	0.92		
II	Aspek Konstruksi : 1. Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda	$\frac{1 + 0.75 + 1}{3}$	0.92	0.95	Sangat Tinggi
	2. Rumusan pertanyaan menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas	$\frac{1 + 0.75 + 1}{3}$	0.92		
	3. Alternatif pilihan jawaban dinyatakan dengan jelas	$\frac{1 + 1 + 1}{3}$	1		
III	Aspek Bahasa: 1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaedah bahasa indonesia	$\frac{1 + 0.75 + 0.75}{3}$	0.83	0.89	Sangat Tinggi
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami	$\frac{1 + 0.75 + 1}{3}$	0.92		
	3. Menggunakan bahasa yang komunkatif	$\frac{1 + 0.75 + 1}{3}$	0.92		
Rata-rata penilaian total ( $\overline{d(A)}_t$ )			0.92		Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Reliabilitas dari Tiga Validator Ahli

Hasil analisis reliabilitas dari tabel datas diperoleh Derajat *Agreements* ( $\overline{d(A)}$ ) = 0,92, dan Derajat *Disagreements*  $\overline{d(D)}$  = 0.08 maka *Percentage of Agreements* (PA) =  $\frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)}+\overline{d(D)}} \times 100\% = \frac{0.92}{0.092+0.08} \times 100\% = 92\%$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrument kuesioner minat siswa dalam belajar secara *online* adalah reliabel.

Tabel 4.7 Analisis Validitas Kuesioner Minat Siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam secara *online*

No.	Uraian	Skala Penilaian 1 2 3 4	$\bar{K}$	$\bar{A}$	Ket.
I	Aspek Materi: 1. Petunjuk pengisian instrumen dinyatakan dengan jelas	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3.67	3.44	Valid
	2. Pertanyaan sesuai dengan aspek yang diukur	$\frac{4 + 3 + 3}{3}$	3.33		
	3. Batas pertanyaan dinyatakan dengan jelas	$\frac{4 + 3 + 3}{3}$	3.33		
II	Aspek Konstruksi : 1. Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3.67	3.78	Sangat Valid
	2. Rumusan pertanyaan menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3.67		
	3. Alternatif pilihan jawaban dinyatakan dengan jelas	$\frac{4 + 4 + 4}{3}$	4		
III	Aspek Bahasa: 1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaedah bahasa indonesia	$\frac{4 + 2 + 4}{3}$	3.33	3.56	Sangat Valid
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3.67		

No.	Uraian	Skala Penilaian 1 2 3 4	$\bar{K}$	$\bar{A}$	Ket.
	3. Menggunakan bahasa yang komunikatif	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3.67		
Rata-rata penilaian total ( $\bar{X}$ )			3.59		Sangat Valid

Sumber: Lembar Validitas Kuesioner minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam *online*

Hasil analisis validitas instrument kuesioner minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* diperoleh skor rata-rata dari ketiga validator yaitu  $\bar{X} = 3.59$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori “Sangat Valid” ( $3,50 < M \leq 4$ ). Jadi, ditinjau keseluruhan aspek, minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis reliabilitas untuk instrument minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* sebagai berikut:

Tabel 4.8 Analisis Reliabilitas Kuesioner Minat Siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam secara *online*

No.	Uraian	Skala Penilaian 1 2 3 4	$d(A)$	$\overline{d(A)}$	Ket.
I	Aspek Materi: 1. Petunjuk pengisian instrumen dinyatakan dengan jelas	$\frac{1 + 0.75 + 1}{3}$	0.92	0.86	Sangat Tinggi
	2. Pertanyaan sesuai dengan aspek yang diukur	$\frac{1 + 0.75 + 0.75}{3}$	0.83		
	3. Batas pertanyaan dinyatakan dengan jelas	$\frac{1 + 0.75 + 0.75}{3}$	0.83		
II	Aspek Konstruksi : 1. Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda	$\frac{1 + 0.75 + 1}{3}$	0.92	0.95	Sangat Tinggi

No.	Uraian	Skala Penilaian 1 2 3 4	$d(A)$	$\overline{d(A)}$	Ket.
	2. Rumusan pertanyaan menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas	$\frac{1 + 0.75 + 1}{3}$	0.92		
	3. Alternatif pilihan jawaban dinyatakan dengan jelas	$\frac{1 + 1 + 1}{3}$	1		
III	Aspek Bahasa: 4. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaedah bahasa indonesia	$\frac{1 + 0.5 + 1}{3}$	0.83	0.89	Sangat Tinggi
	5. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami	$\frac{1 + 0.75 + 1}{3}$	0.92		
	6. Menggunakan bahasa yang komunikatif	$\frac{1 + 0.75 + 1}{3}$	0.92		
Rata-rata penilaian total ( $\overline{d(A)}_t$ )			0.9		Sangat Tinggi

Hasil analisis reliabilitas dari tabel datas diperoleh Derajat *Agreements* ( $\overline{d(A)}$ ) = 0,90, dan Derajat *Disagreements*  $\overline{d(D)}$  = 0.1 maka *Percentage of Agreements* (PA) =  $\frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}} \times 100\% = \frac{0.90}{0.090 + 0.10} \times 100\% = 90\%$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrument kuesinoner minar siswa dalam belajar secara *online* adalah reliabel.



Tabel 4.9 Analisis Validitas Kuesioner Peran orang tua dalam meningkatkan minat Siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam secara *online*

No.	Uraian	Skala Penilaian 1 2 3 4	$\bar{K}$	$\bar{A}$	Ket.
I	Aspek Materi: 1. Petunjuk pengisian instrumen dinyatakan dengan jelas	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3.67	3.67	Sangat Valid
	2. Pertanyaan sesuai dengan aspek yang diukur	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3.67		
	3. Batas pertanyaan dinyatakan dengan jelas	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3.67		
II	Aspek Konstruksi : 1. Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda	$\frac{4 + 4 + 4}{3}$	4	3.89	Sangat Valid
	2. Rumusan pertanyaan menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas	$\frac{4 + 4 + 4}{3}$	4		
	3. Alternatif pilihan jawaban dinyatakan dengan jelas	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3.67		
III	Aspek Bahasa: 1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaedah bahasa indonesia	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3.67	3.67	Sangat Valid
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3.67		
	3. Menggunakan bahasa yang komunikatif	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3.67		
Rata-rata penilaian total ( $\bar{X}$ )			3.48		Sangat Valid

Hasil analisis validitas instrument kuesioner minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* diperoleh skor rata-rata dari ketiga validator yaitu  $\bar{X} = 3.48$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk

dalam kategori “Valid” ( $3.00 < M \leq 3,50$ ). Jadi, ditinjau keseluruhan aspek kuesioner peran orang tua dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis reliabilitas untuk instrument kuesioner peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam secara *online* sebagai berikut:

Tabel 4.10 Analisis Validitas Kuesioner Peran orang tua dalam meningkatkan minat Siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam secara *online*

No.	Uraian	Skala Penilaian 1 2 3 4	$d(A)$	$\overline{d(A)}$	Ket.
I	Aspek Materi: 1. Petunjuk pengisian instrumen dinyatakan dengan jelas	$\frac{1 + 0.75 + 1}{3}$	0.92	0.92	Sangat Tinggi
	2. Pertanyaan sesuai dengan aspek yang diukur	$\frac{1 + 0.75 + 1}{3}$	0.92		
	3. Batas pertanyaan dinyatakan dengan jelas	$\frac{1 + 0.75 + 1}{3}$	0.92		
II	Aspek Konstruksi : 1. Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda	$\frac{1 + 1 + 1}{3}$	1	0.97	Sangat Tinggi
	2. Rumusan pertanyaan menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas	$\frac{1 + 1 + 1}{3}$	1		
	3. Alternatif pilihan jawaban dinyatakan dengan jelas	$\frac{1 + 0.75 + 1}{3}$	0,92		
III	Aspek Bahasa: 1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaedah bahasa indonesia	$\frac{1 + 0.75 + 1}{3}$	0.92	0.92	Sangat Tinggi
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami	$\frac{1 + 0.75 + 1}{3}$	0.92		

No.	Uraian	Skala Penilaian 1 2 3 4	$d(A)$	$\overline{d(A)}$	Ket.
	3. Menggunakan bahasa yang komunikatif	$\frac{1 + 0.75 + 1}{3}$	0.92		
Rata-rata penilaian total ( $(\overline{d(A)})_t$ )			0.94		Sangat Tinggi

Hasil analisis reliabilitas dari tabel data diperoleh Derajat *Agreements* ( $\overline{d(A)}$ ) = 0,94, dan Derajat *Disagreements*  $\overline{d(D)}$  = 0.06 maka *Percentage of Agreements* (PA) =  $\frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}} \times 100\% = \frac{0.94}{0.94 + 0.06} \times 100\% = 94\%$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrument kuesioner minar siswa dalam belajar secara *online* adalah reliabel.

b. Hasil analisis validitas butir soal

Validitas butir soal diukur dengan menggunakan analisis koefisien korelasi antara skor butir dan skor total dengan ketentuan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dinyatakan valid, namun sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Pada penelitian ini pengujian validitas dilakukan terhadap 34 responden dengan teknik pengambilan keputusan  $r_{hitung}$  (*Corrected Item-Total Correlation*)  $> r_{tabel}$  (0,349), untuk nilai *degree of freedom* (df) = 34 – 2 = 32, dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 5\% = 0,05$ . Dalam mencari dan menghitung hasil analisis validitas instrumen digunakan dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistic ver. 20*.

Adapun hasil analisis validitas butir untuk instrument kuesioner peran orang tua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil analisis validitas instrument peran orang tua

Butir	Nilai Korelasi Total Skor ( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel}$ (df=32)	Kriteria
1	0,385	0,349	Valid
2	0,610	0,349	Valid
3	0,394	0,349	Valid
4	0,540	0,349	Valid
5	0,586	0,349	Valid
6	0,836	0,349	Valid
7	0,689	0,349	Valid
8	0,744	0,349	Valid
9	0,519	0,349	Valid
10	0,733	0,349	Valid

Sumber: Hasil olah data kuesioner menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* melalui program SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada setiap butir pernyataan. Dengan demikian dapat diperoleh hasil bahwa seluruh pernyataan pada kuesioner peran orang tua memiliki status valid sehingga sudah tepat dan memiliki kehandalan untuk digunakan dalam mengukur peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam secara *online* siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo.

Selain kuesioner peran orang tua, dalam penelitian ini juga terdapat kuesioner tentang minat siswa dalam belajar pendidikan secara *online* dan juga minat belajar pendidikan agama Islam secara *online*. Sehingga perlu untuk ikut diteliti tentang kevalidan dari instrument tersebut. Berikut adalah hasil analisis validitas butir soal tentang instrument minat siswa dalam belajar pendidikan secara *online*.

Tabel 4.12 Hasil analisis validitas instrument minat belajar secara *online*

Butir	Nilai Korelasi Total Skor ( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel}$ (df= 32)	Kriteria
1	0,540	0,349	Valid
2	0,681	0,349	Valid
3	0,460	0,349	Valid
4	0,608	0,349	Valid
5	0,483	0,349	Valid
6	0,468	0,349	Valid
7	0,683	0,349	Valid
8	0,646	0,349	Valid
9	0,686	0,349	Valid
10	0,408	0,349	Valid
11	0,734	0,349	Valid
12	0,469	0,349	Valid

Sumber: Hasil olah data kuesioner minat menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* melalui program SPSS

Berikut adalah tabel hasil perhitungan validitas instrument kuesioner minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo.

Tabel 4.13 Hasil analisis validitas instrument minat belajar pendidikan agama Islam secara *online*

Butir	Nilai Korelasi Total Skor ( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel}$ (df= 32)	Kriteria
1	0,748	0,349	Valid
2	0,768	0,349	Valid
3	0,573	0,349	Valid
4	0,701	0,349	Valid
5	0,538	0,349	Valid
6	0,409	0,349	Valid
7	0,785	0,349	Valid
8	0,810	0,349	Valid
9	0,648	0,349	Valid
10	0,463	0,349	Valid
11	0,628	0,349	Valid
12	0,375	0,349	Valid

Sumber: Hasil olah data kuesioner minat menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* melalui program SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada setiap butir pernyataan. Dengan demikian dapat diperoleh hasil bahwa seluruh pernyataan pada kuesioner minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo memiliki

status valid sehingga sudah tepat dan memiliki kehandalan untuk digunakan dalam mengukur peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam secara *online* siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo.

c. Analisis reliabilitas instrument

Uji reliabilitas dilakukan bertujuan untuk menguji tingkat ketepatan dan konsistensi sebuah alat ukur atau instrument penelitian. setelah seluruh item pernyataan dikatakan valid. Dalam uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan computer melalui program SPSS. Hasil uji reliabilitas untuk kedua instrument dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Analisis Reliabilitas Instrument

Instrumen	Jumlah Item	$r_{alpha}$	Kriteria Reliabilitas
Peran Orang Tua	10	0,805	Sangat Tinggi
Minat Belajar	12	0,741	Sangat Tinggi
Minat Belajar Pendidikan Agama Islam	12	0,826	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Olah data reliabilitas *Cronbach's Alpha* melalui program SPSS

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua jenis instrument telah reliable. Kuesioner peran orang tua memiliki nilai  $r_{alpha}$  sebesar 0,805 dengan kriteria reliabilitas sangat tinggi, kuesioner  $r_{alpha}$  untuk minat belajar online sebesar 0,741 dengan kriteria sangat tinggi dan koesioner minat belajar pendidikan agama Islam memiliki nilai  $r_{alpha}$  sebesar 0,826 dengan kriteria reliabilitas sangat tinggi.

Dalam meneliti peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam secara *online*, peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada satu kelas yang menjadi subjek dalam penelitian. Hasil penyebaran

kuesioner merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari penelitian ini. Penyebaran kuesioner terhadap 34 siswa kelas IX MIA 5 bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online*. Penyebaran Kuesioner tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* dilakukan melalui penyebaran *link* khusus yang telah dirancang oleh penulis selaku peneliti dalam kegiatan ini melalui *google form*. Kuesioner tersebut terdiri dari dua bagian yaitu kuesioner yang memuat pernyataan mengenai peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam secara *online* dan juga kuesioner tentang minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online*.

Hasil kuesioner dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengolah data dari hasil penyebaran kuesioner dalam bentuk angka dan persentase. Penilaian dalam kuesioner diinterpretasikan dalam bentuk skala lima sesuai dengan rumus yang telah dijabarkan dalam bab tiga tentang metode penelitian sebagai berikut:

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Skor}}$$

$$\text{Rentang skor} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka rentang skor setiap kriteria penilaian adalah 0,8 sehingga interpretasi pengkategorian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Interpretasi kriteria penilaian setiap butir pernyataan kuesioner

Kriteria Penilaian	Rentang Skor
Sangat Tinggi	4,2 – 5
Tinggi	3,4 – 4,2
Sedang	2,6 – 3,4
Rendah	1,8 – 2,6
Sangat Rendah	1 – 1,8

Sumber: Hasil perhitungan rentang skor

### 3. Analisis penyebaran kuesioner tentang minat siswa sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar secara *online*

Proses analisis kuantitatif selanjutnya adalah untuk mengetahui hasil penyebaran kuesioner terkait minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo secara dalam belajar secara *online*.

Kuesioner minat belajar secara *online* terdiri dari duabelas butir pernyataan. Butir pernyataan kuesioner pertama terkait dengan minat siswa dalam indikator senang dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online*. Hasil olah data dari pernyataan butir pertama dalam kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Saya senang ketika mengikuti belajar secara *online*

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	2	5,9
Setuju	16	47,05
Cukup Setuju	16	47,05
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	34	100

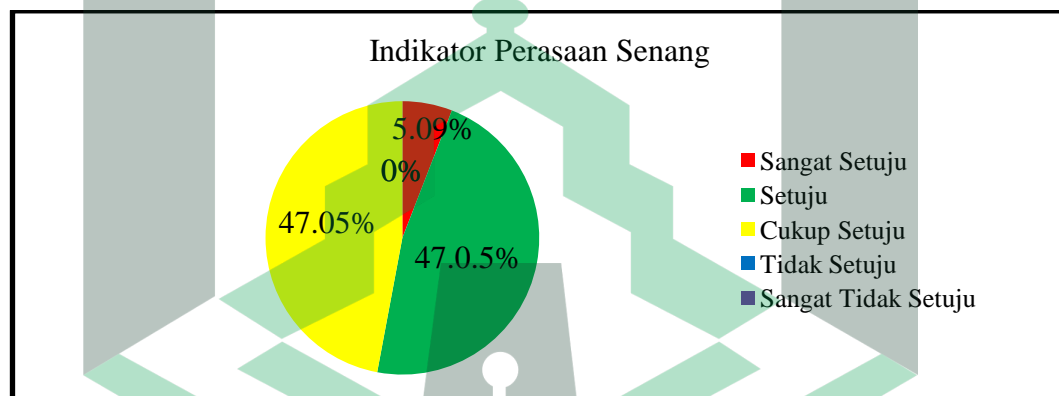
Sumber: Hasil olah data kuesioner minat belajar Secara *online* butir pertama

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo khususnya pada siswa kelas XI MIA 5 dalam belajar secara *online* berdasarkan indikator rasa senang dari 34 siswa, hanya 2 siswa yang memilih opsi sangat setuju dengan pernyataan tersebut dengan



persentase 5.9%, 16 siswa memilih opsi setuju dengan persentase 47,05% dan sisanya 15 siswa memilih cukup setuju dengan persentase 47.05%. Dengan demikian nilai rata-rata dari pernyataan ini adalah  $(2 \times 5) + (16 \times 4) + (16 \times 3) = 122/34 = 3,59$ . Angka rata-rata tersebut termasuk dalam kategori Tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa, siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo memiliki cukup senang ketika belajar secara *online*.

Gambaran umum dari pernyataan pada butir pertama dalam kuesioner tentang minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar secara *online* dari indikator senang dapat dilihat pada tampilan diagram berikut:



Gambar 4.1 Diagram Indikator Perasaan Senang

Butir pernyataan kuesioner kedua terkait dengan minat siswa dalam belajar *online* yaitu indikator senang tentang rasa semangat siswa dalam belajar secara *online*. Hasil olah data dari pernyataan butir kedua dalam kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

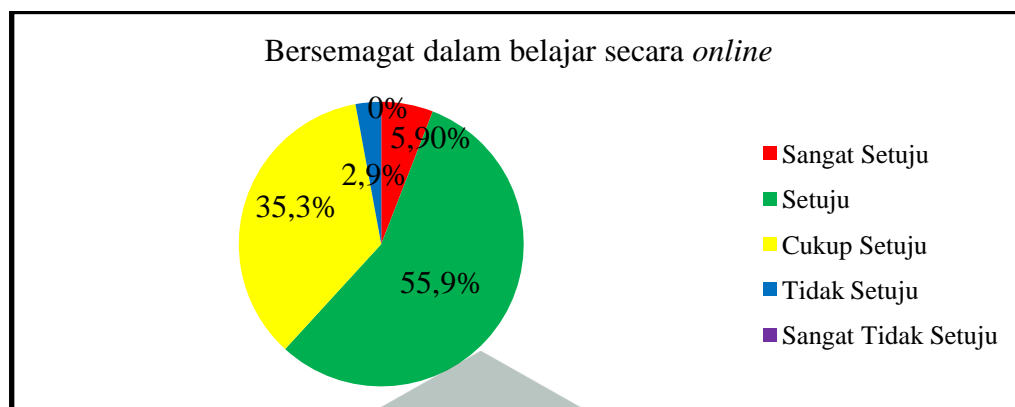
Tabel 4.17 Saya selalu bersemangat belajar secara *online*

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	2	5,9
Setuju	19	55,9
Cukup Setuju	12	35,3
Tidak Setuju	1	2,9
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	34	100

Sumber: Hasil olah data kuesioner minat belajar Secara *online* butir kedua

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo khususnya pada siswa kelas XI MIA 5 dalam belajar secara *online* berdasarkan indikator rasa senang dalam aspek rasa semangat dalam belajar dari 34 siswa, hanya 2 siswa memilih opsi sangat setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 5,9%, 19 siswa memilih opsi setuju dengan persentase 55,9%, 12 siswa memilih cukup setuju dengan persentase 35,3% dan 1 siswa memilih tidak setuju dengan persentase 2,9%. Dengan demikian nilai rata-rata dari pernyataan ini adalah  $(2 \times 5) + (19 \times 4) + (12 \times 3) + (1 \times 2) = 124/34 = 3,65$ . Angka rata-rata tersebut termasuk dalam kategori Tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo memiliki rasa semangat yang cukup tinggi dalam belajar secara *online*.

Gambaran umum dari pernyataan pada butir kedua dalam kuesioner tentang minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar secara *online* dari indikator senang dalam aspek bersemangat dapat dilihat pada tampilan diagram berikut:



Gambar 4.2 Diagram Indikator Perasaan Bersemangat

Butir pernyataan kuesioner ketiga terkait dengan minat siswa dalam indikator perhatian siswa dalam secara *online*. Hasil olah data dari pernyataan butir ketiga dalam kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Saya selalu memperhatikan penjelasan guru ketika belajar secara *online*

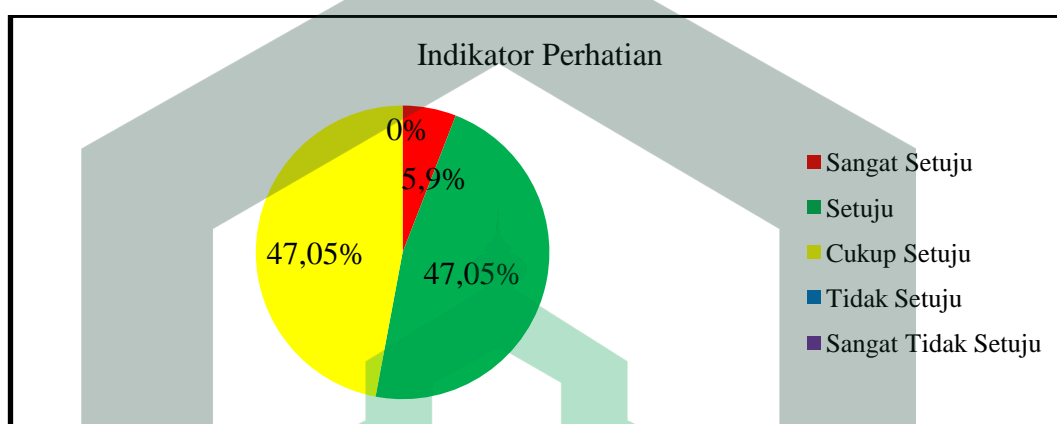
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	2	5,9
Setuju	16	47,05
Cukup Setuju	16	47,05
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	34	100

Sumber: Hasil olah data kuesioner minat belajar Pendidikan Agama Islam Secara *online* butir ketiga

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo khususnya pada siswa kelas XI MIA 5 dalam belajar secara *online* berdasarkan indikator perhatian dalam belajar dari 34 siswa, hanya 2 siswa yang memilih opsi sangat setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 5,9%, 16 siswa memilih opsi setuju dengan persentase 47,05% dan sisanya 16 siswa memilih cukup setuju dengan persentase 47,05%. Dengan demikian nilai rata-rata dari pernyataan ini adalah  $(2 \times 5) + (16 \times 4) + (16 \times 3) = 122/34 = 3,59$ . Angka rata-rata tersebut termasuk dalam kategori Tinggi. Oleh

karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo memiliki perhatian yang tinggi ketika belajar secara *online*.

Gambaran umum dari pernyataan pada butir ketiga dalam kuesioner tentang minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar Islam secara *online* dari indikator perhatian dalam aspek bersemagta dapat dilihat pada tampilan diagram berikut:



Gambar 4.3 Diagram Indikator Perasaan Perhatian

Butir pernyataan kuesioner keempat tentang minat siswa dalam belajar secara *online* terkait dalam indikator ketertarikan berdasarkan aspek antusiasme siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online*. Hasil olah data dari pernyataan butir keempat dalam kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

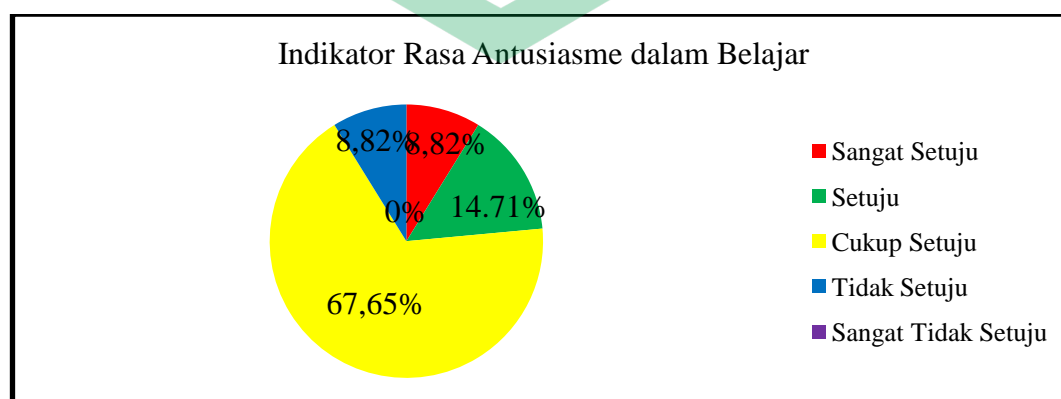
Tabel 4.19 Setiap guru bertanya saya selalu antusias untuk menjawab pertanyaan ketika belajar secara *online*

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	3	8,82
Setuju	5	14,71
Cukup Setuju	23	67,65
Tidak Setuju	3	8,82
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	34	100

Sumber: Hasil olah data kuesioner minat belajar Secara *online* butir keempat

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo khususnya pada siswa kelas XI MIA 5 ketika belajar secara *online* berdasarkan indikator ketertarikan dalam aspek rasa antusias dalam menjawab pertanyaan ketika belajar secara *online* dari 34 siswa, hanya 3 siswa yang memilih opsi sangat setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 8,82%, 5 siswa memilih opsi setuju dengan persentase 14,71%, 23 siswa memilih cukup setuju dengan persentase 67,65% dan sisanya hanya 3 siswa memilih opsi tidak setuju dengan persentase 8,82%. Dengan demikian nilai rata-rata dari pernyataan ini adalah  $(3 \times 5) + (5 \times 4) + (23 \times 3) + (3 \times 2) = 110/34 = 3,24$ . Angka rata-rata tersebut termasuk dalam kategori sedang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo memiliki antusiasme yang sedang dalam menjawab pertanyaan ketika belajar secara *online*.

Gambaran umum dari pernyataan pada butir keempat dalam kuesioner tentang minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar secara *online* dari indikator ketertarikan dalam aspek antusiasme dapat dilihat pada tampilan diagram berikut:



Gambar 4.4 Diagram Indikator Perasaan Antusiasme dalam Belajar

Butir pernyataan kuesioner kelima tentang minat siswa dalam belajar secara *online* terkait dalam indikator keterlibatan siswa berdasarkan aspek keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan ketika belajar secara *online*. Hasil olah data dari pernyataan butir kelima dalam kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

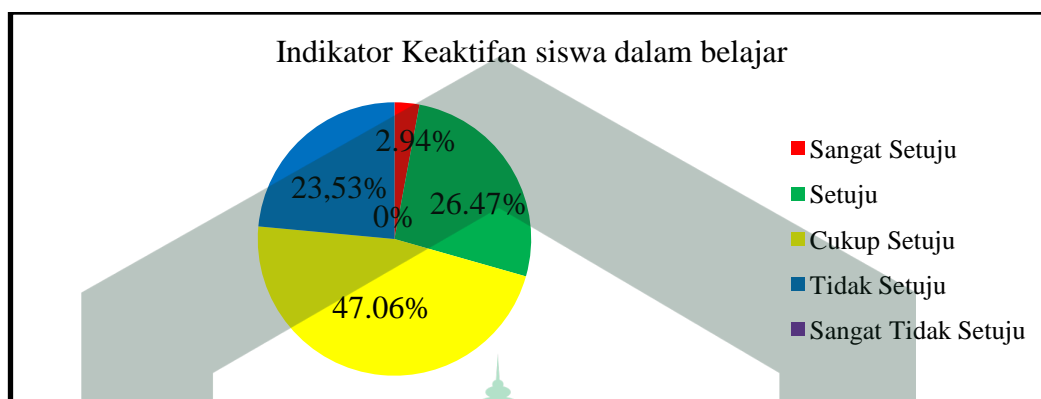
Tabel 4.20 Saya selalu aktif untuk menjawab pertanyaan ketika belajar secara *online*

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	1	2,94
Setuju	9	26,47
Cukup Setuju	16	47,06
Tidak Setuju	8	23,53
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	34	100

Sumber: Hasil olah data kuesioner minat belajar Pendidikan Agama Islam Secara *online* butir kelima

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo khususnya pada siswa kelas XI MIA berdasarkan indikator keterlibatan dalam aspek keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan ketika belajar secara *online* dari 34 siswa, hanya 1 siswa memilih opsi sangat setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 2,94%, 9 siswa memilih opsi setuju dengan persentase 26,47%, 16 siswa memilih cukup setuju dengan persentase 47,06% dan sisanya 8 siswa memilih opsi tidak setuju dengan persentase 23,53%. Dengan demikian nilai rata-rata dari pernyataan ini adalah  $(1 \times 5) + (9 \times 4) + (16 \times 3) + (8 \times 2) = 102/34 = 3$ . Angka rata-rata tersebut termasuk dalam kategori Sedang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa, siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo memiliki keaktifan yang termasuk dalam kategori sedang dalam menjawab pertanyaan ketika secara *online*.

Gambaran umum dari pernyataan pada butir kelima dalam kuesioner tentang minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar secara *online* dari indikator keterlibatan siswa dalam aspek keaktifan dalam menjawab pertanyaan dapat dilihat pada tampilan diagram berikut:



Gambar 4.5 Diagram Indikator keaktifan siswa dalam Belajar

Butir pernyataan kuesioner keenam tentang minat siswa dalam belajar secara *online* terkait dalam indikator ketekunan siswa berdasarkan aspek kerajinan siswa dalam belajar secara *online*. Hasil olah data dari pernyataan butir keenam dalam kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21 Saya selalu rajin mengikuti proses belajar secara *online*

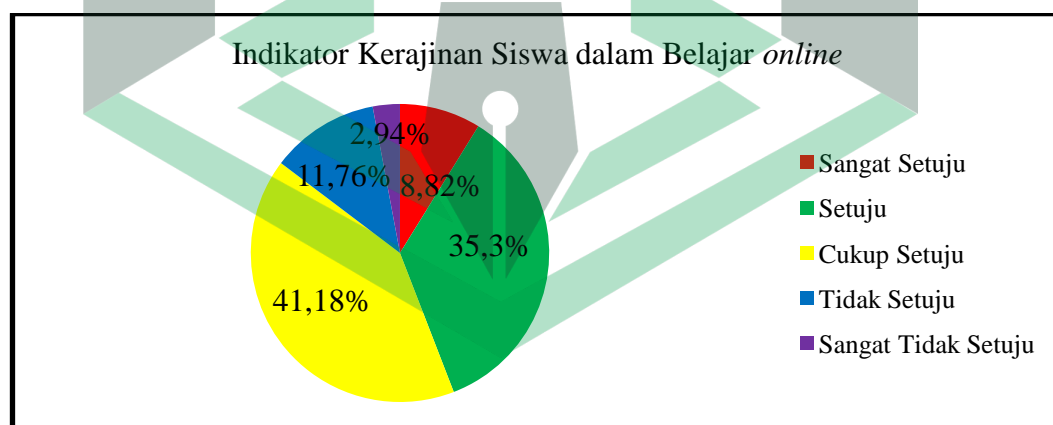
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	3	8,82
Setuju	12	35,3
Cukup Setuju	14	41,18
Tidak Setuju	4	11,76
Sangat Tidak Setuju	1	2,94
Jumlah	34	100

Sumber: Hasil olah data kuesioner minat belajar *online* butir keenam

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo khususnya pada siswa kelas XI MIA 5 dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* berdasarkan indikator ketekunan dalam aspek kerajinan dalam belajar secara *online* dari 34 siswa, hanya 3 siswa

memilih opsi sangat setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 8,82%, 12 siswa memilih opsi setuju dengan persentase 35,3%, 14 siswa memilih cukup setuju dengan persentase 41,18%, 4 siswa memilih opsi tidak setuju dengan persentase 11,76% dan sisanya 1 siswa yang memilih opsi sangat tidak setuju dengan persentase 2,94%. Dengan demikian nilai rata-rata dari pernyataan ini adalah  $(1 \times 5) + (12 \times 4) + (14 \times 3) + (4 \times 2) + (1 \times 1) = 104/34 = 3,05$ . Angka rata-rata tersebut termasuk dalam sedang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo memiliki tingkat kerajinan yang sedang dalam mengikuti proses pembelajaran secara *online*.

Gambaran umum dari pernyataan pada butir keenam dalam kuesioner tentang minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar secara *online* dari indikator ketekunan siswa dalam aspek kerajinan siswa dalam proses belajar secara *online* dapat dilihat pada tampilan diagram berikut:



Gambar 4.6 Diagram Indikator kerajinan siswa dalam Belajar

Butir pernyataan kuesioner ketujuh tentang minat siswa dalam belajar secara *online* masih terkait dalam indikator ketekunan siswa berdasarkan aspek ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas selama proses belajar secara *online*.



Hasil olah data dari pernyataan butir ketujuh dalam kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22 Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru secara *online* dengan sungguh-sungguh

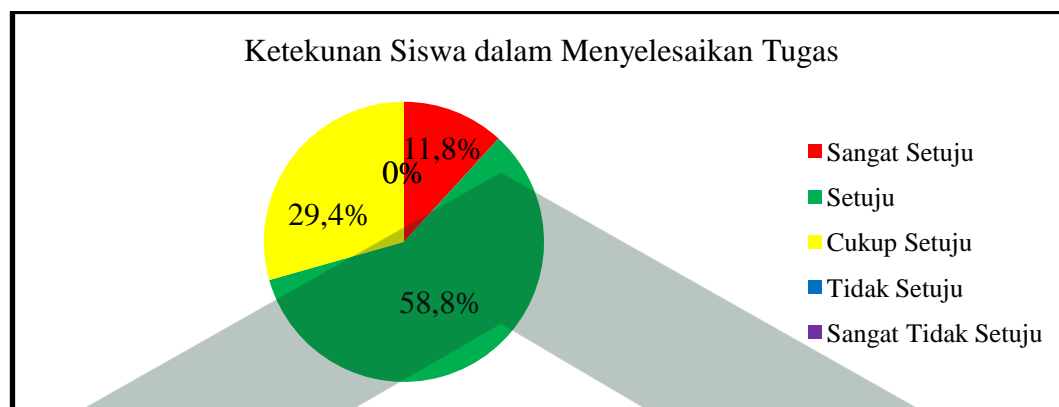
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	11,8
Setuju	20	58,8
Cukup Setuju	10	29,4
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	34	100

Sumber: Hasil olah data kuesioner minat belajar Secara *online* butir ketujuh

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo khususnya pada siswa kelas XI MIA 5 dalam belajar secara *online* berdasarkan indikator ketekunan dalam aspek ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas selama proses belajar secara *online* dari 34 siswa, hanya 4 siswa memilih opsi sangat setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 11,8%, 20 siswa memilih opsi setuju dengan persentase 58,8%, dan sisanya 10 siswa memilih cukup setuju dengan persentase 29,4%. Dengan demikian nilai rata-rata dari pernyataan ini adalah  $(4 \times 5) + (20 \times 4) + (10 \times 3) = 130/34 = 3,82$ . Angka rata-rata tersebut termasuk dalam kategori Tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo memiliki ketekunan yang tinggi dalam menyelesaikan tugas selama proses belajar secara *online* di laksanakan.

Gambaran umum dari pernyataan pada butir ketujuh dalam kuesioner tentang minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar secara *online* dari indikator ketekunan siswa dalam aspek ketekunan siswa menyelesaikan

tugas-tugas yang diberikan selama proses belajar secara *online* dapat dilihat pada tampilan diagram berikut:



Gambar 4.7 Diagram Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas

Butir pernyataan kuesioner kedelapan tentang minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* masih terkait dalam indikator ketekunan siswa berdasarkan aspek ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan atau mengirim tugas secara *online* selama proses belajar secara *online*. Hasil olah data dari pernyataan butir kedelapan dalam kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23 Saya selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru meskipun secara *online*

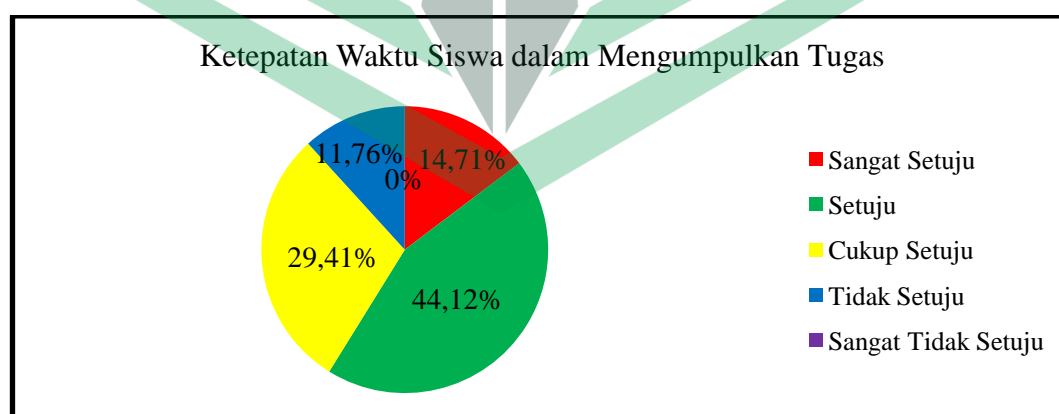
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	14,71
Setuju	15	44,12
Cukup Setuju	10	29,41
Tidak Setuju	4	11,76
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	34	100

Sumber: Hasil olah data kuesioner minat belajar Secara *online* butir kedelapan

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo khususnya pada siswa kelas XI MIA 5 dalam belajar secara *online* berdasarkan indikator ketekunan siswa dalam aspek

ketekunan siswa dalam mengumpulkan tugas selama proses belajar secara *online* dari 34 siswa, hanya 5 siswa memilih opsi sangat setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 14,71%, 15 siswa memilih opsi setuju dengan persentase 44,12%, 10 siswa memilih cukup setuju dengan persentase 29,41% dan 4 siswa memilih tidak setuju dengan persentase sebesar 11,76%. Dengan demikian nilai rata-rata dari pernyataan ini adalah  $(5 \times 5) + (15 \times 4) + (10 \times 3) + 4 \times 2 = 123/34 = 3,61$ . Angka rata-rata tersebut termasuk dalam kategori Tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo selalu memiliki kriteria yang tinggi dalam kategori tepat waktu dalam mengumpulkan tugas selama proses belajar secara *online* di laksanakan.

Gambaran umum dari pernyataan pada butir kedelapan dalam kuesioner tentang minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar = secara *online* dari indikator ketekunan siswa dalam aspek ketekunan siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan selama proses belajar secara *online* dapat dilihat pada tampilan diagram berikut:



Gambar 4.8 Diagram Ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan tugas

Butir pernyataan kuesioner kesembilan tentang minat siswa dalam belajar secara *online* masih terkait kesulitan siswa dalam memahami penjelasan guru ketika proses belajar secara *online*. Hasil olah data dari pernyataan butir kesembilan dalam kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

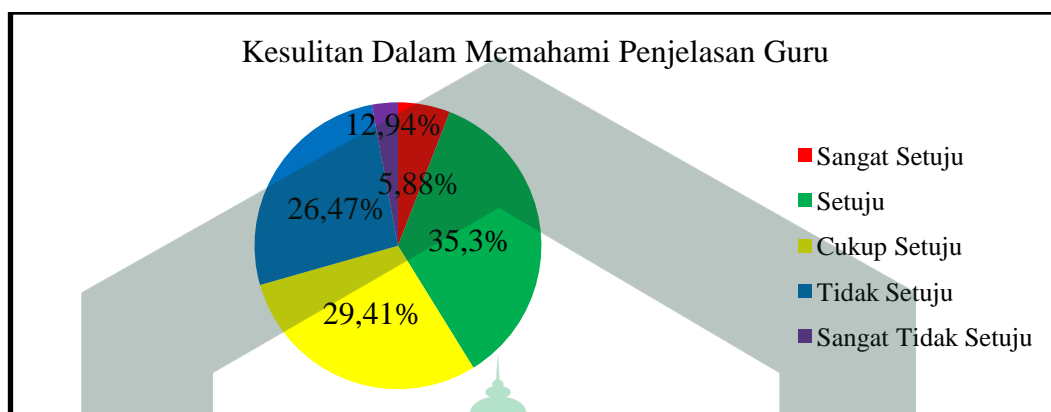
Tabel 4.24 Saya merasa sulit memahami penjelasan guru ketika belajar secara *online*

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	2	5,88
Setuju	12	35,3
Cukup Setuju	10	29,41
Tidak Setuju	9	26,47
Sangat Tidak Setuju	1	2,94
Jumlah	34	100

Sumber: Hasil olah data kuesioner minat belajar Secara *online* butir kesembilan

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo khususnya pada siswa kelas XI MIA 5 dalam belajar secara *online* tentang kesulitan siswa dalam memahami penjelasan guru selama proses belajar pendidikan agama Islam secara *online* dari 34 siswa, 2 siswa memilih opsi sangat setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 5,88%, 12 siswa memilih opsi setuju dengan persentase 35,3%, 10 siswa memilih cukup setuju dengan persentase 29,41%, 9 siswa memilih tidak setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 26,94% dan hanya 1 siswa yang merasa sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 2,94%. Dengan demikian nilai rata-rata dari pernyataan ini adalah  $(2 \times 1) + (12 \times 2) + (10 \times 3) + (9 \times 4) + (1 \times 5) = 97/34 = 2,85$ . Angka rata-rata tersebut termasuk dalam kategori Sedang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo memang merasa masih mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan guru ketika proses belajar secara *online* di laksanakan.

Gambaran umum dari pernyataan pada butir kesembilan dalam kuesioner tentang minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar secara *online* tentang kesulitan siswa dalam memahami penjelasan guru selama proses belajar secara *online* dapat dilihat pada tampilan diagram berikut:



Gambar 4.9 Diagram Kesulitan Siswa dalam memahami penjelasan guru

Butir pernyataan kuesioner kesepuluh tentang minat siswa dalam belajar secara *online* masih terkait dalam indikator perhatian siswa yaitu tentang rasa cemas siswa apabila mengalami gangguan koneksi jaringan internet yang merupakan salah satu faktor pendukung utama dalam proses belajar secara *online*. Hasil olah data dari pernyataan butir kesepuluh dalam kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

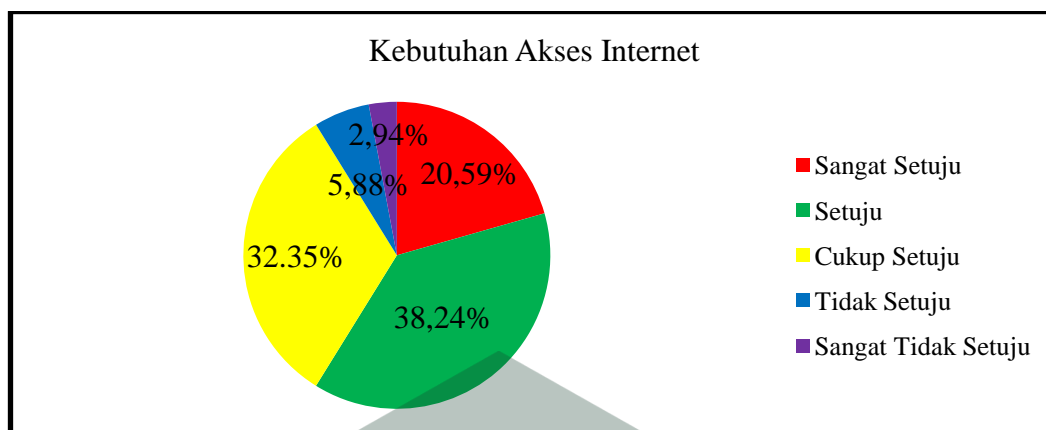
Tabel 4.25 Saya selalu merasa cemas apabila akses internet mengalami gangguan ketika belajar secara *online*

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	7	20,59
Setuju	13	38,24
Cukup Setuju	11	32,35
Tidak Setuju	2	5,88
Sangat Tidak Setuju	1	2,94
Jumlah	34	100

Sumber: Hasil olah data kuesioner minat belajar Secara *online* butir kesepuluh

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo khususnya pada siswa kelas XI MIA 5 dalam belajar secara *online* berdasarkan indikator perhatian siswa terkait kebutuhan akses jaringan internet siswa selama proses belajar secara *online* dari 34 siswa, hanya 7 siswa memilih opsi sangat setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 20,59%, 13 siswa memilih opsi setuju dengan persentase 38,24%, 11 siswa memilih cukup setuju dengan persentase 32,35%, 2 siswa memilih tidak setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 5,88% dan hanya 1 siswa memilih sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 2,94%. Dengan demikian nilai rata-rata dari pernyataan ini adalah  $(7 \times 5) + (13 \times 4) + (11 \times 3) + (2 \times 2) + (1 \times 1) = 126/34 = 3,71$ . Angka rata-rata tersebut termasuk dalam kategori Tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo memiliki perhatian yang tinggi terhadap kebutuhan akses internet yang ditampilkan melalui rasa cemas apabila terjadi gangguan jaringan internet selama proses belajar secara *online* di laksanakan.

Gambaran umum dari pernyataan pada butir kesepuluh dalam kuesioner tentang minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar belajar secara *online* dari indikator perhatian siswa terkait kebutuhan internet selama proses belajar secara *online* dapat dilihat pada tampilan diagram berikut:



Gambar 4.10 Kebutuhan Akses Internet

Dari diagram pada gambar 4.20 dapat terlihat dengan jelas bahwa akses internet merupakan kebutuhan utama siswa dalam proses pembelajaran secara *online*. Dari diagram diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar siswa akan merasa cemas apabila mengalami gangguan internet ketika belajar secara *online*. Rasa cemas terhadap tidak terpenuhi kebutuhan sarana dan prasarana siswa merupakan salah satu aspek dari indikator perhatian siswa dalam belajar pendidikan agama Islam. Siswa yang perhatian terhadap pelajarannya akan selalu memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam belajar pendidikan agama Islam.

Butir pernyataan kuesioner kesebelas tentang minat siswa dalam belajar secara *online* terkait dalam indikator ketertarikan yang tertuang dalam bentuk pernyataan negatif tentang perasaan malas siswa dalam belajar, karena merasa bahwa kesulitan ketika memahami penjelasan guru secara *online*. Hasil olah data dari pernyataan butir kesebelas dalam kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.26 Saya selalu merasa malas belajar karena penjelasan guru tidak mudah dipahami ketika belajar secara *online*

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	1	2,94
Setuju	6	17,65
Cukup Setuju	12	35,29
Tidak Setuju	10	29,41
Sangat Tidak Setuju	5	14,71
Jumlah	34	100

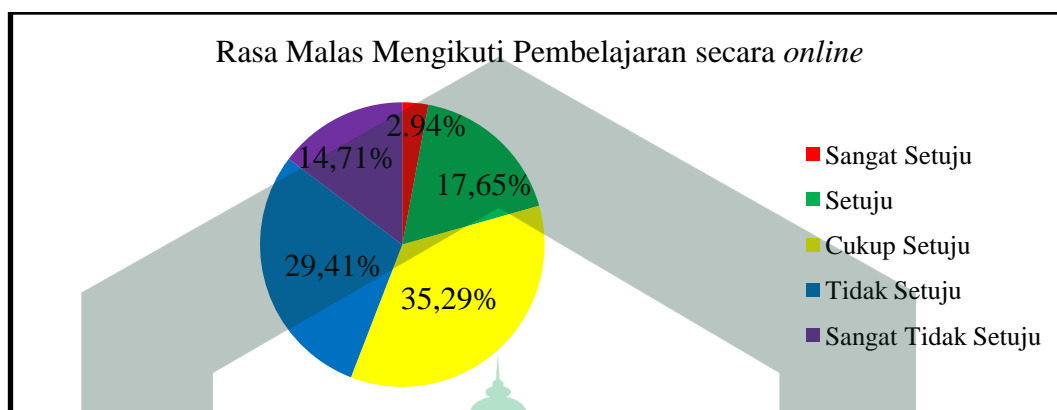
Sumber: Hasil olah data kuesioner minat belajar Secara *online* butir kesebelas

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo khususnya pada siswa kelas XI MIA 5 dalam belajar secara *online* berdasarkan indikator rasa ketertarikan siswa namun dalam bentuk pernyataan negatif yaitu tentang rasa malas mengikuti proses belajar secara *online* dari 34 siswa, seorang siswa memilih opsi sangat setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 2,94%, 6 siswa memilih opsi setuju dengan persentase 17,65%, 12 siswa memilih cukup setuju dengan persentase 35,29%, 10 siswa memilih tidak setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 29,41% dan hanya 5 siswa merasa sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 14,71%. Dengan demikian nilai rata-rata dari pernyataan ini adalah  $(1 \times 1) + (6 \times 2) + (12 \times 3) + (10 \times 4) + (5 \times 5) = 114/34 = 3,35$ . Angka rata-rata tersebut termasuk dalam kategori Sedang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo bahwa siswa masih merasa kesulitan dalam memahami penjelasan guru ketika proses belajar belajar secara *online* di laksanakan sehingga menimbulkan rasa malas ketika mengikuti belajar secara *online*.

Gambaran umum dari pernyataan pada butir kesebelas dalam kuesioner tentang minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar



secara *online* dari indikator rasa ketertarikan siswa dalam bentuk pernyataan negatif tentang rasa malas siswa dalam mengikuti proses belajar karena merasa kesulitan dalam memahami penjelasan guru selama belajar secara *online* dapat dilihat pada tampilan diagram berikut:



Gambar 4.11 Rasa Malas Mengikuti Belajar Secara *Online*

Butir pernyataan kuesioner kesebelas tentang minat siswa dalam belajar secara *online* terkait dalam indikator keterlibatan yang tertuang dalam bentuk pernyataan negatif bahwa belajar secara *online* sangat menyusahakan. Hasil olah data dari pernyataan butir kedua belas dalam kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.27 Belajar secara *online* sangat menyusahakan karena membutuhkan biaya yang lebih

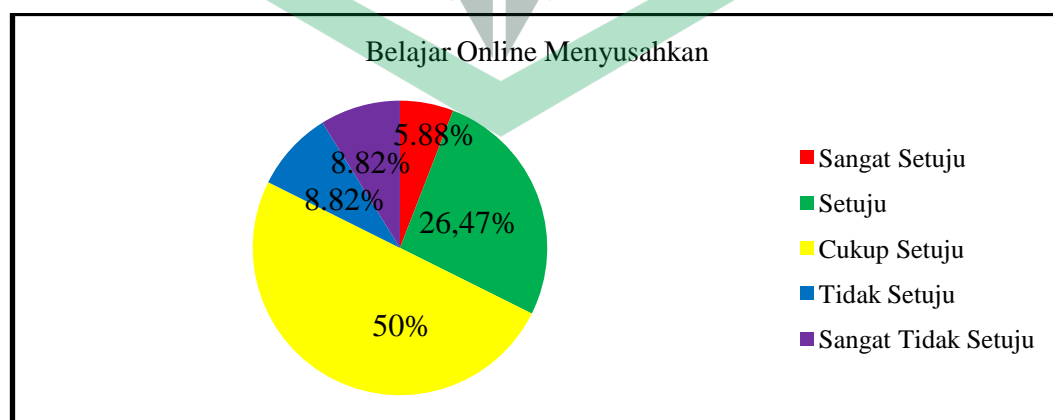
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	2	5,88
Setuju	9	26,47
Cukup Setuju	17	50
Tidak Setuju	3	8,82
Sangat Tidak Setuju	3	8,82
Jumlah	34	100

Sumber: Hasil olah data kuesioner minat belajar Secara *online* butir keduabelas

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo khususnya pada siswa kelas XI MIA 5 dalam

belajar secara *online* berdasarkan perasaan siswa bahwa belajar secara *online* menyusahkan dari 34 siswa, 2 siswa memilih opsi sangat setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 5,88%, 9 siswa memilih opsi setuju dengan persentase 26,47%, 17 siswa memilih cukup setuju dengan persentase 50%, dan hanya 3 siswa memilih tidak setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 8,82% demikian pula dengan opsi sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase sama yaitu 8,82%. Dengan demikian nilai rata-rata dari pernyataan ini adalah  $(2 \times 1) + (9 \times 2) + (17 \times 3) + (3 \times 4) + (3 \times 5) = 98/34 = 2,88$ . Angka rata-rata tersebut termasuk dalam kategori Sedang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo siswa merasa bahwa proses secara *online* cukup menyusahkan.

Gambaran umum dari pernyataan pada butir keduabelas dalam kuesioner tentang minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar *online* dari indikator rasa keterlibatan siswa dalam bentuk pernyataan negatif bahwa belajar secara *online* meyusahkan dapat dilihat pada tampilan diagram berikut:



Gambar 4.12 Belajar *Online* Menyusahkan

Dari diagram tersebut di atas tampak bahwa masi ada sebagian siswa yang beranggapan bahwa belajar secara *online* cukup menyusahkan, terbukti dengan bervariasinya jawaban dari pernyataan tersebut.

Selanjutnya, hasil analisis rata-rata skor dari keseluruhan butir pernyataan tentang minat siswa dalam belajar secara *online* di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo adalah  $(3,59 + 3,65 + 3,59 + 3,24 + 3 + 3,05 + 3,82 + 3,61 + 2,85 + 3,71 + 3,35 + 2,88) = 40,34/12 = 3,36$ . Hasil tersebut termasuk dalam kategori sedang.

Hasil olah data dari total skor penyebaran kuesioner tentang minat belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo secara *online* melalui bantuan komputer menggunakan program IBM SPSS diperoleh data seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.28 Hasil olah data total skor dari kuesioner minat belajar secara *online*  
Analisis Statistik Minat Siswa

Jumlah Responden	34
Total Skor	2306,67
Nilai Terendah	46,67
Nilai Tertinggi	90,00
Nilai Tengah	68,33
Rata-rata	67,84
Simpangan Baku	11,72

Sumber: Hasil olah data total skor kuesioner minat siswa dalam belajar secara *online* menggunakan program SPSS

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil dari dua belas butir pernyataan yang diajukan kepada 34 siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo kelas XI MIA 5 bahwa dengan skor 5 untuk nilai tertinggi setiap butir pernyataan diperoleh hasil olah data dengan mengkonversi total skor setiap siswa kedalam sistem penilaian 1 – 100 dengan menggunakan program *excel*. Hasil konversi dari total skor kemudian dianalisis menggunakan program IBM SPSS. Berdasarkan hasil analisis diperoleh jumlah total skor keseluruhan dari 34 siswa adalah 2306,67

dengan nilai terendah 46,7 dan nilai tertinggi 90,00 dengan nilai tengah sebesar 68,33. Adapun nilai rata-rata dari total skor adalah sebesar 67,84 dengan nilai simpangan baku sebesar 9,35. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis total skor penyebaran kuesioner tentang minat dapat disimpulkan bahwa minat siswa siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* dengan nilai rata-rata 67,84 termasuk dalam kategori baik.

4. Analisis hasil penyebaran kuesioner tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat pendidikan agama Islam secara *online* pada siswa sekolah Menengah Atas Negeri 6 palopo

Analisis berikut merupakan hasil penyebaran kuesioner tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online*. Untuk kuesioner tentang peran orang tua terdiri dari sepuluh butir pernyataan.

Untuk pernyataan pertama yaitu tentang peran orang tua sebagai pendidik. Pada pernyataan ini peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah orang tua mampu untuk menjelaskan materi pendidikan agama Islam yang diajarkan secara *online* oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam apabila anaknya kurang memahami materi tersebut. Hasil dari analisis data dari pernyataan butir pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

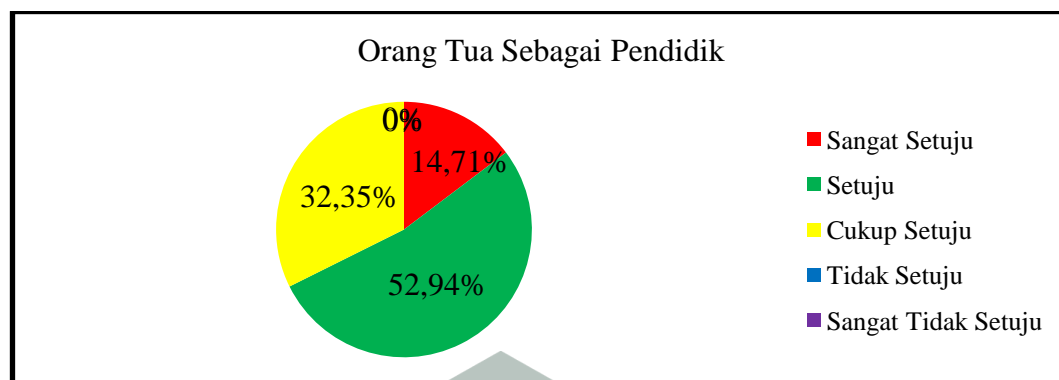
Tabel 4.29 Orang tua saya selalu menjelaskan materi pendidikan agama Islam yang kurang dipahami ketika belajar secara *online*

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	14,71
Setuju	18	52,94
Cukup Setuju	11	32,35
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	34	100

Sumber: Hasil olah data kuesioner peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam secara *online* pernyataan butir pertama

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa peran orang tua sebagai pendidik dalam menjelaskan materi pendidikan agama Islam yang kurang dipahami siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo khususnya kelas XI MIA 5, dari 34 siswa hanya 5 siswa yang memilih sangat setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 14,71%, 18 siswa memilih setuju dengan persentase 52,94% dan sisanya 11 siswa memilih opsi cukup setuju dengan persentase 32,35%. Dengan demikian diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata dari pernyataan ini adalah  $(5 \times 5) + (18 \times 4) + (11 \times 3) = 130/34 = 3,82$ . Angka rata-rata tersebut termasuk dalam kategori Tinggi.

Gambaran umum dari pernyataan pada butir pertama dalam kuesioner tentang peran orang tua sebagai pendidik dalam meningkatkan minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* dapat dilihat pada tampilan diagram berikut:



Gambar 4.13 Diagram Peran Orang Tua Sebagai Pendidik

Dari tampilan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mendidik anak khususnya dalam menjelaskan materi pendidikan agama Islam yang kurang dipahami termasuk dalam ketegori tinggi.

Butir pernyataan kuesioner kedua masih terkait dengan peran orang tua sebagai pendidik yaitu peran orang tua dalam membimbing anaknya ketika sedang mengalami kesulitan dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran tersebut. Hasil olah data dari pernyataan butir kedua dalam kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.30 Orang tua saya selalu membimbing saya ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh guru selama ini secara *online*

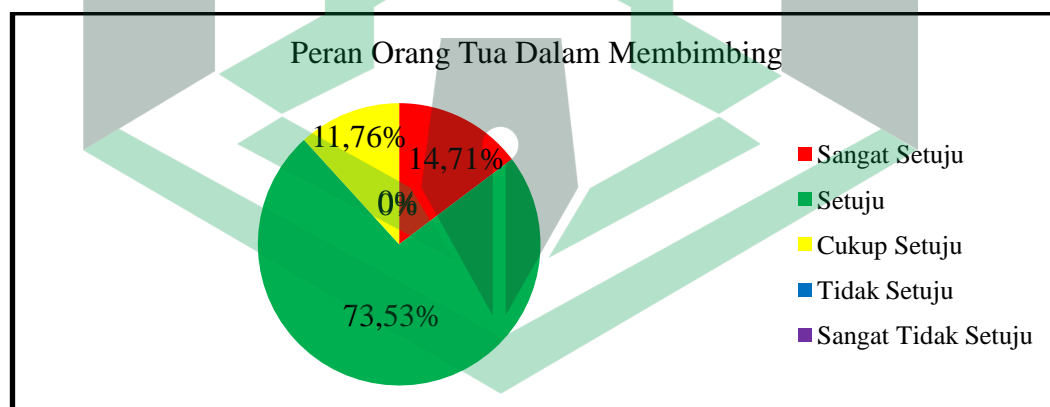
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	14,71
Setuju	25	73,53
Cukup Setuju	4	11,76
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	34	100

Sumber: Hasil olah data kuesioner peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam secara *online*

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa peran orang tua sebagai pendidik dalam membimbing anaknya ketika sedang mengalami kesulitan dalam

menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam secara *online* siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo khususnya kelas XI MIA 5, dari 34 siswa hanya 5 siswa yang memilih sangat setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 14,71%, 25 siswa memilih setuju dengan persentase 73,53% dan sisanya yaitu 4 siswa memilih opsi cukup setuju dengan persentase 11,76%. Dengan demikian diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata dari pernyataan ini adalah  $(5 \times 5) + (25 \times 4) + (4 \times 3) = 137/34 = 4,03$ . Angka rata-rata tersebut termasuk dalam kategori Tinggi.

Gambaran umum dari pernyataan pada butir kedua dalam kuesioner tentang peran orang tua sebagai pendidik dalam meningkatkan minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* dapat dilihat pada tampilan diagram berikut:



Gambar 4.14 Diagram peran orang tua dalam membimbing

Butir pernyataan kuesioner ketiga terkait dengan peran orang tua sebagai fasilitator yaitu peran orang tua dalam menyediakan sarana belajar yang sangat dibutuhkan ketika belajar pendidikan agama Islam secara *online* seperti handphone dan laptop yang merupakan salah satu perangkat utama dalam belajar

secara *online*. Hasil olah data dari pernyataan butir ketiga dalam kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.31 Orang tua saya menyediakan sarana belajar seperti handphone atau laptop di rumah untuk belajar *online*

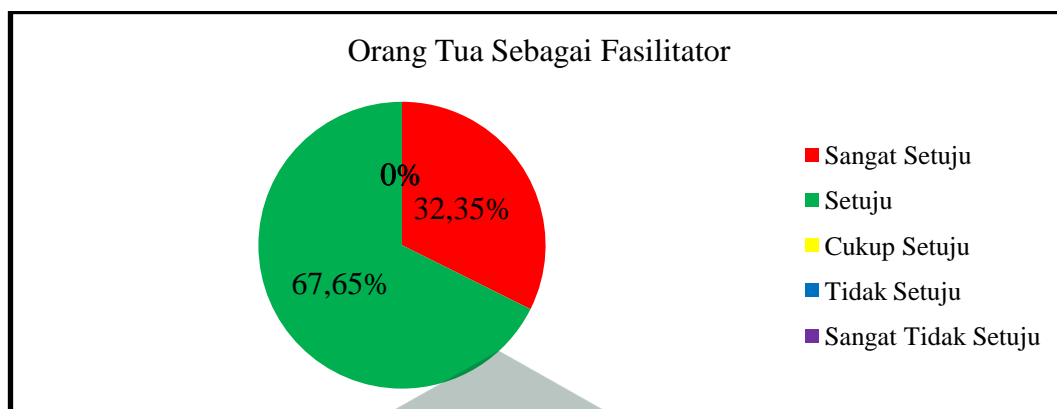
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	11	32,35
Setuju	23	67,65
Cukup Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	34	100

Sumber: Hasil olah data kuesioner peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam secara *online* pernyataan butir ketiga

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa peran orang tua sebagai fasilitator dalam menyediakan sarana belajar demi menunjang proses belajar pendidikan agama Islam secara *online* siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo khususnya kelas XI MIA 5, dari 34 siswa 11 siswa memilih sangat setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 32,35%, dan 23 siswa lainnya memilih setuju dengan persentase 67,65%. Dengan demikian diperoleh hasil nilai rata-rata dari pernyataan ini adalah  $(11 \times 5) + (23 \times 4) = 147/34 = 4,32$ . Angka rata-rata tersebut termasuk dalam kategori Sangat Tinggi.

Gambaran umum dari pernyataan pada butir ketiga dalam kuesioner tentang peran orang tua sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* dapat dilihat pada tampilan diagram berikut:





Gambar 4.15 Diagram peran orang tua sebagai fasilitator

Butir pernyataan kuesioner keempat masih terkait dengan peran orang tua sebagai fasilitator yaitu peran orang tua dalam menyediakan sarana belajar yang sangat dibutuhkan ketika belajar pendidikan agama Islam secara *online* yang merupakan salah satu perangkat utama dalam belajar secara *online* yaitu jaringan internet seperti wi-fi dan paket data. Hasil olah data dari pernyataan butir keempat dalam kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.32 Orang tua saya menyediakan akses internet seperti wi-fi dan paket data untuk belajar pendidikan Agama Islam secara *online*

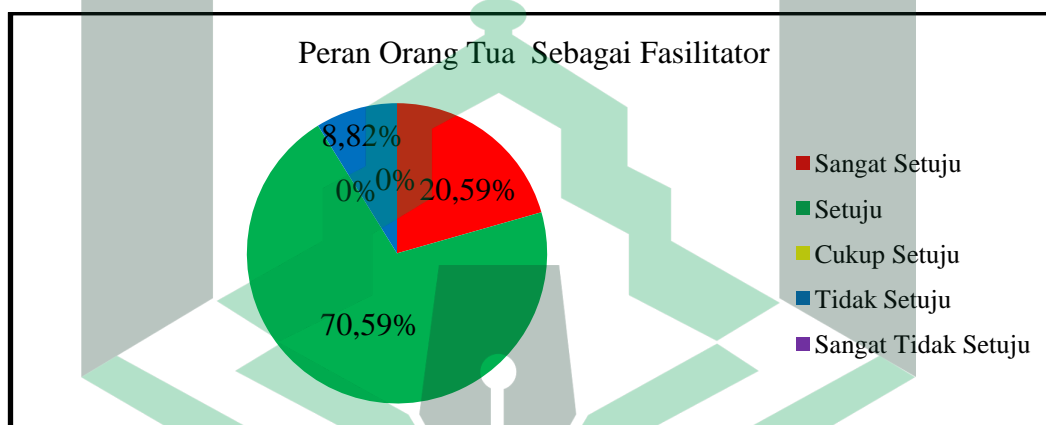
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	7	20,59
Setuju	24	70,59
Cukup Setuju	0	0
Tidak Setuju	3	8,82
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	34	100

Sumber: Hasil olah data kuesioner peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam secara *online* butir keempat

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa peran orang tua sebagai fasilitator dalam menyediakan sarana belajar seperti wi-fi dan paket data demi menunjang proses belajar pendidikan agama Islam secara *online* siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo khususnya kelas XI MIA 5, dari 34 siswa 7

siswa memilih sangat setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 20,59%, dan 24 siswa memilih setuju dengan persentase 70,59% dan sisanya 3 siswa memilih tidak setuju dengan persentase 8,82%. Dengan demikian diperoleh hasil nilai rata-rata dari pernyataan ini adalah  $(7 \times 5) + (24 \times 4) + (3 \times 2) = 137/34 = 4,03$ . Angka rata-rata tersebut termasuk dalam kategori Tinggi.

Gambaran umum dari pernyataan pada butir keempat dalam kuesioner tentang peran orang tua sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* dapat dilihat pada tampilan diagram berikut:



Gambar 4.16 Diagram peran orang tua sebagai fasilitator

Selanjutnya butir pernyataan kuesioner kelima terkait dengan peran orang dalam memotivasi anak-anak mereka agar selalu aktif dan rajin mengikuti proses belajar Pendidikan Agama Islam meskipun dilaksanakan secara *online*. Hasil olah data dari pernyataan butir kelima dalam kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

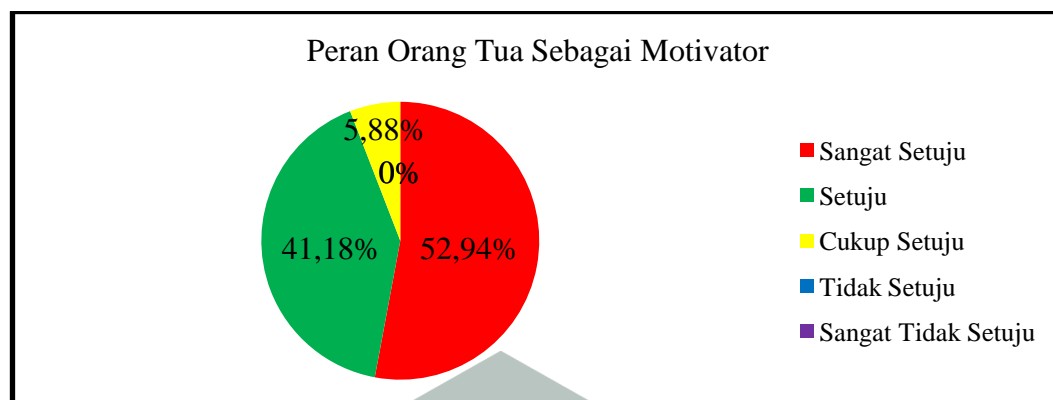
Tabel 4.33 Orang tua saya selalu memotivasi agar rajin mengikuti belajar Pendidikan Agama Islam secara *Online* di rumah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	18	52,94
Setuju	14	41,18
Cukup Setuju	2	5,88
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	34	100

Sumber: Hasil olah data kuesioner peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam secara *online* butir kelima

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa peran orang tua sebagai motivator dalam memberikan motivasi kepada anak-anak mereka ketika proses belajar pendidikan agama Islam secara *online* siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo khususnya pada siswa kelas XI MIA 5, dari 34 siswa 18 siswa memilih sangat setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 52,94%, 14 siswa memilih setuju dengan persentase 41,18% dan sisanya 2 siswa memilih cukup setuju dengan persentase 5,88%. Dengan demikian diperoleh hasil nilai rata-rata dari pernyataan ini adalah  $(18 \times 5) + (14 \times 4) + (2 \times 3) = 152/34 = 4,47$ . Angka rata-rata tersebut termasuk dalam kategori Sangat Tinggi.

Gambaran umum dari pernyataan pada butir kelima dalam kuesioner tentang peran orang tua sebagai motivator dalam meningkatkan minat siswa SMA Negeri 6 Palopo dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* dapat dilihat pada tampilan diagram berikut:



Gambar 4.17 Diagram peran orang tua sebagai motivator

Butir pernyataan kuesioner keenam masih terkait dengan peran orang tua sebagai motivator yaitu peran orang tua dalam memotivasi anak-anak mereka dengan memberikan apresiasi berupa walaupun berbentuk pujian agar selalu rajin dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online*. Hasil olah data dari pernyataan butir kelima dalam kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.34 Orang tua saya akan memuji saya ketika memperoleh nilai pendidikan Agama Islam yang baik meskipun secara *online*

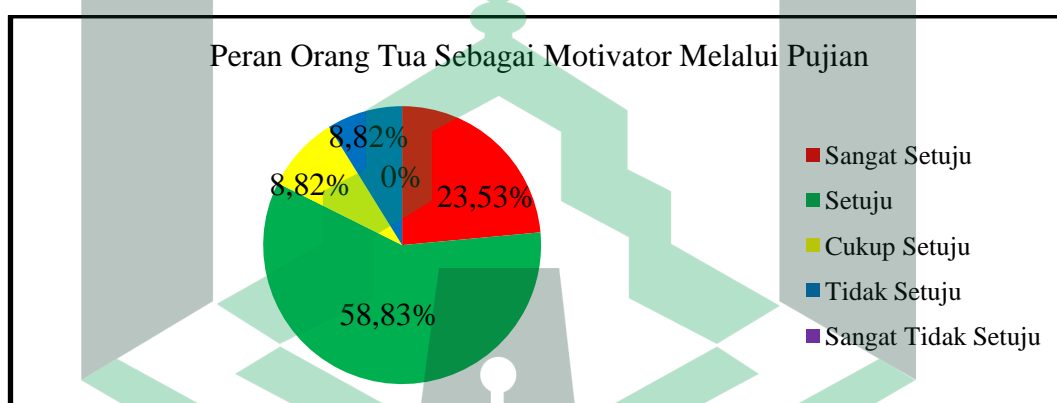
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	8	23,53
Setuju	20	58,83
Cukup Setuju	3	8,82
Tidak Setuju	3	8,82
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	34	100

Sumber: Hasil olah data kuesioner peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam secara *online* butir keenam

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa peran orang tua sebagai motivator dalam memberikan motivasi berupa pujian kepada anak-anak mereka ketika proses belajar pendidikan agama Islam secara *online* siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo khususnya pada siswa kelas XI MIA 5, dari 34 siswa 8 siswa memilih sangat setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 23,53%, 20 siswa memilih setuju dengan persentase 58,83%, 3 siswa

memilih cukup setuju dengan persentase 8,82% dan sisanya 3 siswa memilih tidak setuju dengan persentase 8,82%. Dengan demikian diperoleh hasil nilai rata-rata dari pernyataan ini adalah  $(8 \times 5) + (20 \times 4) + (3 \times 3) + (3 \times 2) = 135/34 = 3,97$ . Angka rata-rata tersebut termasuk dalam kategori Tinggi.

Gambaran umum dari pernyataan pada butir keenam dalam kuesioner tentang peran orang tua sebagai motivator dengan cara memberikan pujian dalam meningkatkan minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* dapat dilihat pada tampilan diagram berikut:



Gambar 4.18 Diagram peran orang tua sebagai motivator melalui pujian

Selanjutnya butir pernyataan kuesioner ketujuh terkait dengan peran orang tua dalam mengawasi anak-anak mereka dan mengontrol kegiatan mereka ketika belajar pendidikan agama Islam secara *online*. Hasil olah data dari pernyataan butir ketujuh dalam kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

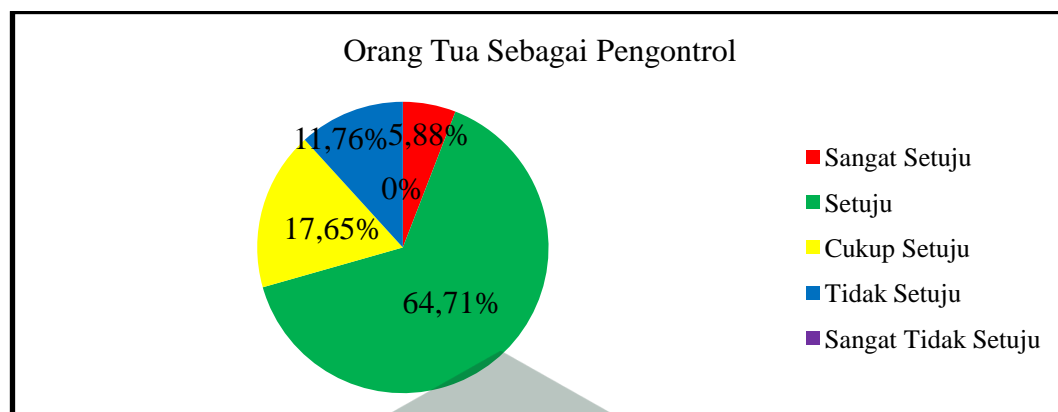
Tabel 4.35 Orang tua saya selalu mengontrol saya selama pelaksanaan belajar pendidikan Agama Islam dilaksanakan secara *online*

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	2	5,88
Setuju	22	64,71
Cukup Setuju	6	17,65
Tidak Setuju	4	11,76
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	34	100

Sumber: Hasil olah data kuesioner peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam secara *online* butir ketujuh

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa peran orang tua sebagai pengawas dengan cara mengontrol anak-anak mereka ketika proses belajar pendidikan agama Islam secara *online* siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo khususnya pada siswa kelas XI MIA 5 berlangsung, dari 34 siswa hanya 2 siswa yang memilih sangat setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 5,88%, 22 siswa memilih setuju dengan persentase 64,71%, 6 siswa memilih cukup setuju dengan persentase 17,65% dan sisanya 4 siswa memilih tidak setuju dengan persentase 11,76% dan tidak ada siswa yang memilih opsi sangat tidak setuju atau sama dengan 0%. Dengan demikian diperoleh hasil nilai rata-rata dari pernyataan ini adalah  $(2 \times 5) + (22 \times 4) + (6 \times 3) + (4 \times 2) = 135/34 = 3,65$ . Angka rata-rata tersebut termasuk dalam kategori Tinggi.

Gambaran umum dari pernyataan pada butir ketujuh dalam kuesioner tentang peran orang tua sebagai pengawas dengan cara mengontrol siswa dalam proses belajar pendidikan agama Islam demi meningkatkan minat siswa SMA Negeri 6 Palopo dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* dapat dilihat pada tampilan diagram berikut:



Gambar 4.19 Diagram peran orang tua sebagai pengawas dengan cara mengontrol

Butir pernyataan kuesioner kedelapan masih terkait dengan peran orang tua sebagai pengawas yaitu peran orang tua dalam mengawasi secara langsung anak-anak mereka dan ketika belajar pendidikan agama Islam secara *online*. Hasil olah data dari pernyataan butir kedelapan dalam kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.36 Orang tua saya selalu mengawasi saya ketika saya belajar pendidikan Agama secara *online*

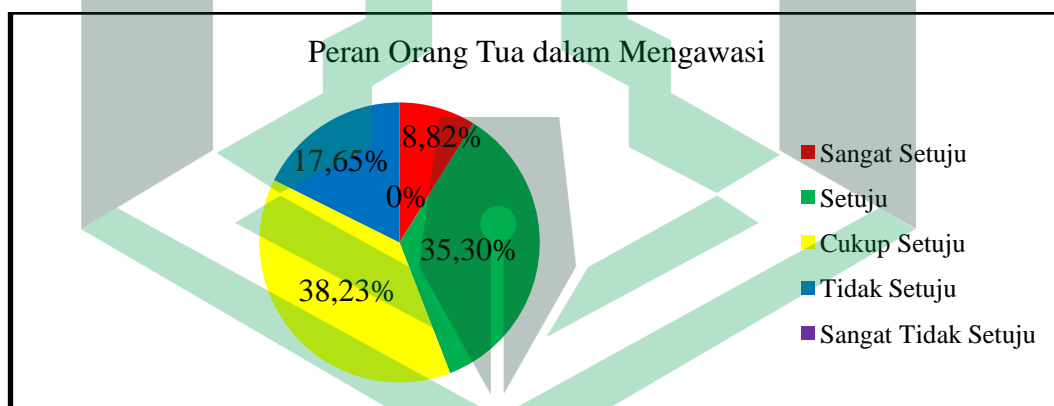
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	3	8,82
Setuju	12	35,3
Cukup Setuju	13	38,23
Tidak Setuju	6	17,65
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	34	100

Sumber: Hasil olah data kuesioner peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam secara *online* butir kedelapan

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa peran orang tua sebagai pengawas dengan cara mengawasi anak-anak mereka secara langsung ketika proses belajar pendidikan agama Islam secara *online* siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo khususnya pada siswa kelas XI MIA 5 berlangsung, dari 34 siswa hanya 3 siswa yang memilih sangat setuju dengan pernyataan tersebut

dengan persentase 8,82%, 12 siswa memilih setuju dengan persentase 35,3%, 13 siswa memilih cukup setuju dengan persentase 38,23% dan sisanya 6 siswa memilih tidak setuju dengan persentase 17,65% dan tidak ada siswa yang memilih opsi sangat tidak setuju atau sama dengan 0%. Dengan demikian diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata dari pernyataan ini adalah  $(3 \times 5) + (12 \times 4) + (13 \times 3) + (6 \times 2) = 114/34 = 3,35$ . Angka rata-rata tersebut termasuk dalam kategori sedang.

Gambaran umum dari pernyataan pada butir kedelapan dalam kuesioner tentang peran orang tua sebagai pengawas dalam proses belajar pendidikan agama Islam demi meningkatkan minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* dapat dilihat pada tampilan diagram berikut:



Gambar 4.20 Diagram peran orang tua dalam mengawasi

Butir pernyataan kuesioner kesembilan terkait dengan peran orang tua sebagai pengarah yaitu peran orang tua dalam mengarahkan anaknya dengan cara mendukung apabila memiliki minat ketika belajar pendidikan agama Islam secara *online*. Hasil olah data dari pernyataan butir kesembilan dalam kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:



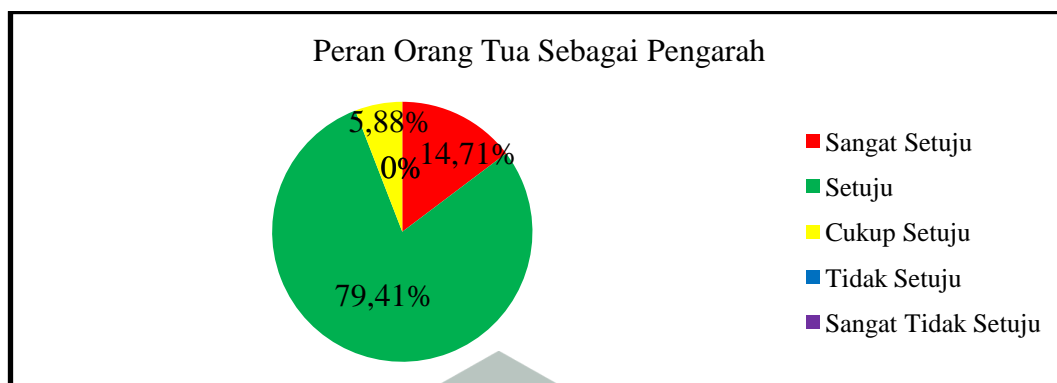
Tabel 4.37 Orang tua saya selalu mendukung apabila berminat dalam belajar pendidikan Agama secara *online*

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	14,71
Setuju	27	79,41
Cukup Setuju	2	5,88
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	34	100

Sumber: Hasil olah data kuesioner peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam secara *online* butir kesembilan

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa peran orang tua sebagai pengarah dengan cara memberikan dukungan kepada anak-anak mereka ketika memiliki minat dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* siswa SMA Negeri 6 Palopo khususnya pada siswa kelas XI MIA 5 yang terdiri dari 34 siswa, 5 siswa memilih opsi sangat setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 14,71%, 27 siswa memilih setuju dengan persentase 79,41%, dan 2 siswa memilih cukup setuju dengan persentase 5,88% dan sisanya 0 siswa memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju atau sama dengan 0%. Dengan demikian diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata dari pernyataan ini adalah  $(5 \times 5) + (27 \times 4) + (2 \times 3) = 139/34 = 4,09$ . Angka rata-rata tersebut termasuk dalam kategori Tinggi.

Gambaran umum dari pernyataan pada butir kesembilan dalam kuesioner tentang peran orang tua sebagai pengarah dalam proses belajar pendidikan agama Islam demi meningkatkan minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* dapat dilihat pada tampilan diagram berikut:



Gambar 4.21 Diagram peran orang tua sebagai pengarah

Butir pernyataan kuesioner yang terakhir atau kesepuluh masih terkait dengan peran orang tua sebagai pengarah yaitu peran orang tua dalam memenuhi kebutuhan demi menunjang minat anaknya ketika belajar pendidikan agama Islam secara *online*. Hasil olah data dari pernyataan butir kesepuluh dalam kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.38 Orang tua saya selalu memenuhi kebutuhan saya apabila terkait dengan belajar pendidikan Agama secara *online*

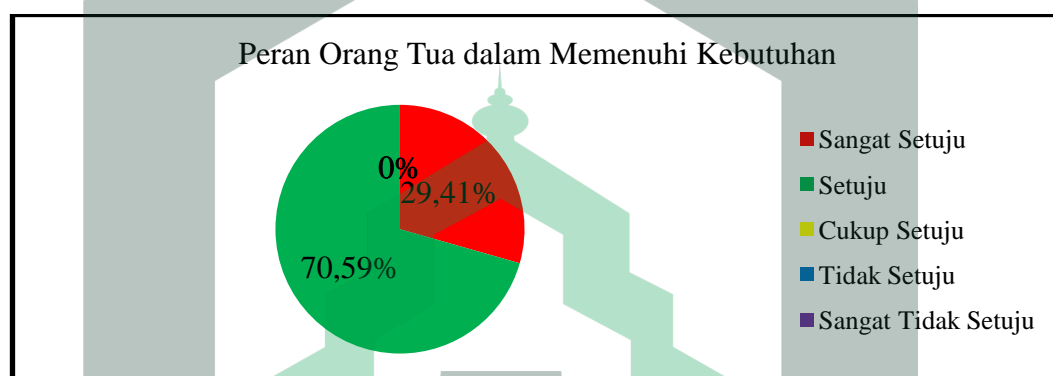
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	10	29,41
Setuju	24	70,59
Cukup Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil olah data kuesioner peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam secara *online* butir kesepuluh

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa peran orang tua sebagai pengarah melalui pemberian dukungan dengan cara memenuhi segala kebutuhan anak-anak mereka ketika memiliki minat dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo khususnya pada siswa kelas XI MIA 5 yang terdiri dari 34 siswa, 10 siswa memilih opsi sangat setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 29,41%, dan sisanya 24

siswa memilih setuju dengan persentase 24%. Dengan demikian diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata dari pernyataan ini adalah  $(10 \times 5) + (24 \times 4) = 146/34 = 4,29$ . Angka rata-rata tersebut termasuk dalam kategori Sangat Tinggi.

Gambaran umum dari pernyataan pada butir kesepuluh dalam kuesioner tentang peran orang tua sebagai pengarah dengan cara memenuhi segala kebutuhan dalam proses belajar pendidikan agama Islam demi meningkatkan minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* dapat dilihat pada tampilan diagram berikut:



Gambar 4.22 Diagram peran orang tua dalam memenuhi kebutuhan

Berdasarkan gambar diagram terlihat bahwa para orang tua telah menerapkan perannya sebagai fasilitator dalam memenuhi segala kebutuhan anaknya dalam proses belajar pendidikan agama secara *online*.

Selanjutnya, hasil analisis rata-rata skor dari keseluruhan butir pernyataan tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo adalah  $(3,82 + 4,03 + 4,32 + 4,03 + 4,47 + 3,97 + 3,65 + 3,35 + 4,09 + 4,29) = 40,02/10 = 4,002$ . Hasil tersebut termasuk dalam kategori Tinggi.

Setelah analisis skor perbutir pernyataan, selanjutnya adalah analisis seluruh skor setiap siswa yang telah mengisi kuesioner. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.39 Hasil olah data total skor dari kuesioner Peran Orang Tua dalam meningkatkan minat siswa

Analisis Statistik Minat Siswa	
Jumlah Responden	34
Total Skor	2722
Nilai Terendah	64
Nilai Tertinggi	96
Nilai Tengah	80
Rata-rata	80,06
Simpangan Baku	7,99

Sumber: Hasil olah data total skor kuesioner peran orang tua menggunakan program SPSS

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil dari sepuluh butir pernyataan yang diajukan kepada 34 siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo kelas XI MIA 5 bahwa dengan skor 5 untuk nilai tertinggi setiap butir pernyataan diperoleh hasil olah data dengan mengkonversi total skor setiap siswa kedalam sistem penilaian 1 – 100 dengan menggunakan program *excel*. Hasil konversi dari total skor kemudian dianalisis menggunakan program IBM SPSS. Berdasarkan hasil analisis diperoleh jumlah total skor keseluruhan dari 34 siswa adalah 2722 dengan nilai terendah 64 dan nilai tertinggi 96 dengan nilai tengah sebesar 80. Adapun nilai rata-rata dari total skor adalah sebesar 80,06 dengan nilai simpangan baku sebesar 7,99. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis total skor penyebaran kuesioner tentang peran orang tua dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam secara *online* siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dengan nilai rata-rata 80,06 termasuk dalam kategori baik.

5. Analisis hasil penyebaran kuesioner tentang minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo

Proses analisis kuantitatif selanjutnya adalah untuk hasil penyebaran kuesioner terkait minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo secara *online*. Telah banyak penelitian sebelumnya terkait dengan minat belajar akan tetapi dalam penelitian ini peneliti akan meneliti bukan hanya minat dalam belajar secara umum akan tetapi minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online*.

Kuesioner minat belajar terdiri dari duabelas butir pernyataan. Butir pernyataan kuesioner pertama terkait dengan minat siswa dalam indikator senang dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online*. Hasil olah data dari pernyataan butir pertama dalam kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.39 Saya senang ketika mengikuti belajar pendidikan agama Islam secara *online*

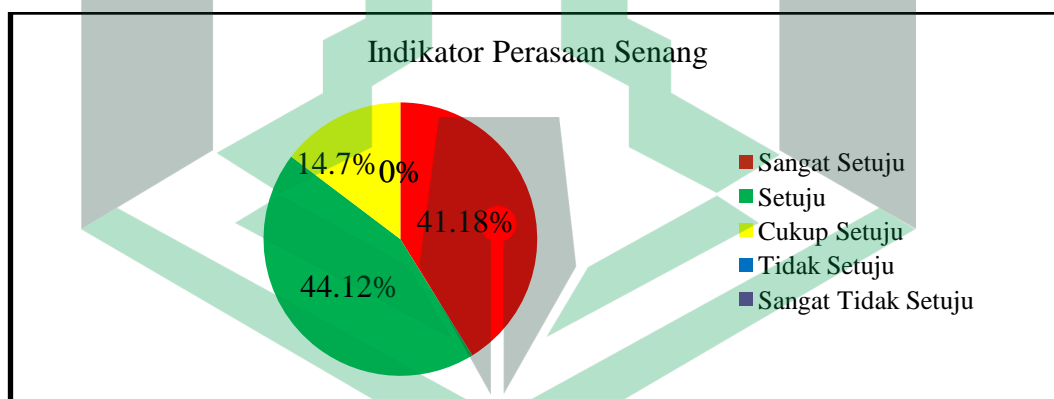
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	14	41,18
Setuju	15	44,12
Cukup Setuju	5	14,7
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	34	100

Sumber: Hasil olah data kuesioner minat belajar Pendidikan Agama Islam Secara *online* butir pertama

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo khususnya pada siswa kelas XI MIA 5 dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* berdasarkan indikator rasa senang dari 34 siswa, 14 siswa memilih opsi sangat setuju dengan pernyataan tersebut

dengan persentase 41,18%, 15 siswa memilih opsi setuju dengan persentase 44,12% dan sisanya 5 siswa memilih cukup setuju dengan persentase 14,7%. Dengan demikian nilai rata-rata dari pernyataan ini adalah  $(14 \times 5) + (15 \times 4) + (5 \times 3) = 145/34 = 4,26$ . Angka rata-rata tersebut termasuk dalam kategori Sangat Tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa, siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo memiliki rasa senang yang tinggi dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online*.

Gambaran umum dari pernyataan pada butir pertama dalam kuesioner tentang minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* dari indikator senang dapat dilihat pada tampilan diagram berikut:



Gambar 4.23 Diagram Indikator Perasaan Senang

Butir pernyataan kuesioner kedua terkait dengan minat siswa masih dalam indikator senang yaitu rasa semangat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online*. Hasil olah data dari pernyataan butir kedua dalam kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

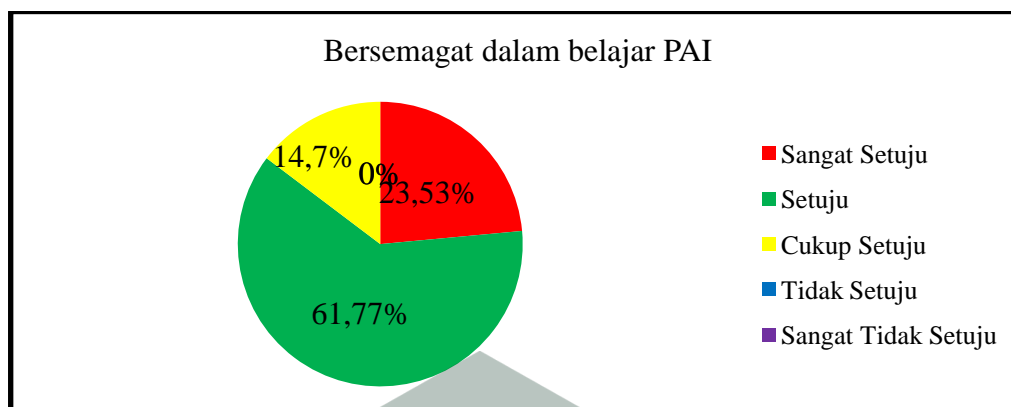
Tabel 4.41 Saya selalu bersemangat ketika belajar pendidikan agama Islam secara *online* dimulai

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	8	23,53
Setuju	21	61,77
Cukup Setuju	5	14,7
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	34	100

Sumber: Hasil olah data kuesioner minat belajar Pendidikan Agama Islam Secara *online* butir kedua

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo khususnya pada siswa kelas XI MIA 5 dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* berdasarkan indikator rasa senang dalam aspek rasa semangat dalam belajar dari 34 siswa, 8 siswa memilih opsi sangat setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 23,53%, 21 siswa memilih opsi setuju dengan persentase 61,77% dan sisanya 5 siswa memilih cukup setuju dengan persentase 14,7%. Dengan demikian nilai rata-rata dari pernyataan ini adalah  $(8 \times 5) + (21 \times 4) + (5 \times 3) = 139/34 = 4,09$ . Angka rata-rata tersebut termasuk dalam kategori Tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo memiliki rasa semangat yang tinggi dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online*.

Gambaran umum dari pernyataan pada butir kedua dalam kuesioner tentang minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* dari indikator senang dalam aspek bersemangat dapat dilihat pada tampilan diagram berikut:



Gambar 4.24 Diagram Indikator Perasaan Bersemangat

Butir pernyataan kuesioner ketiga terkait dengan minat siswa dalam indikator perhatian siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online*. Hasil olah data dari pernyataan butir ketiga dalam kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.42 Saya selalu memperhatikan penjelasan guru ketika belajar pendidikan agama Islam secara *online*

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	9	26,47
Setuju	14	41,18
Cukup Setuju	11	32,35
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

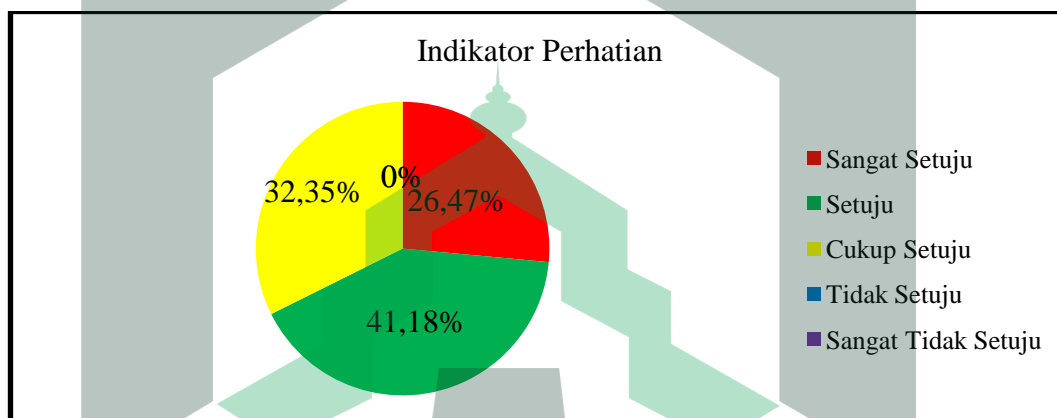
Sumber: Hasil olah data kuesioner minat belajar Pendidikan Agama Islam Secara *online* butir ketiga

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo khususnya pada siswa kelas XI MIA 5 dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* berdasarkan indikator perhatian dalam belajar dari 34 siswa, 9 siswa memilih opsi sangat setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 26,47%, 14 siswa memilih opsi setuju dengan persentase 41,18% dan sisanya 11 siswa memilih cukup setuju dengan persentase 31,35%. Dengan demikian nilai rata-rata dari pernyataan ini adalah (9



$\times 5) + (14 \times 4) + (11 \times 3) = 134/34 = 3,94$ . Angka rata-rata tersebut termasuk dalam kategori Tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo memiliki perhatian yang tinggi ketika belajar pendidikan agama Islam secara *online*.

Gambaran umum dari pernyataan pada butir ketiga dalam kuesioner tentang minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* dari indikator perhatian dalam aspek bersemagta dapat dilihat pada tampilan diagram berikut:



Gambar 4.25 Diagram Indikator Perasaan Perhatian

Butir pernyataan kuesioner keempat tentang minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* terkait dalam indikator ketertarikan berdasarkan aspek antusiasme siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online*. Hasil olah data dari pernyataan butir keempat dalam kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

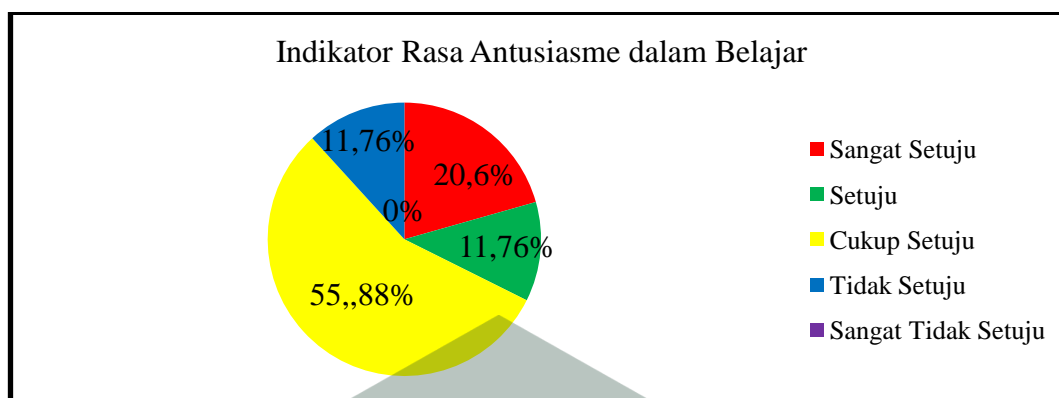
Tabel 4.43 Setiap guru bertanya saya selalu antusias untuk menjawab pertanyaan ketika belajar pendidikan Agama Islam secara *online*

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	7	20,6
Setuju	4	11,76
Cukup Setuju	19	55,88
Tidak Setuju	4	11,76
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	34	100

Sumber: Hasil olah data kuesioner minat belajar Pendidikan Agama Islam Secara *online* butir keempat

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo khususnya pada siswa kelas XI MIA 5 dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* berdasarkan indikator ketertarikan dalam aspek rasa antusias dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* dari 34 siswa, 7 siswa memilih opsi sangat setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 20,6%, 4 siswa memilih opsi setuju dengan persentase 11,76%, 19 siswa memilih cukup setuju dengan persentase 55,88% dan sisanya hanya 4 siswa memilih opsi tidak setuju dengan persentase 11,76%. Dengan demikian nilai rata-rata dari pernyataan ini adalah  $(7 \times 5) + (4 \times 4) + (19 \times 3) + (4 \times 2) = 139/34 = 3,41$ . Angka rata-rata tersebut termasuk dalam kategori Tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo memiliki antusiasme tinggi ketika belajar pendidikan agama Islam secara *online*.

Gambaran umum dari pernyataan pada butir keempat dalam kuesioner tentang minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* dari indikator ketertarikan dalam aspek antusiasme dapat dilihat pada tampilan diagram berikut:



Gambar 4.26 Diagram Indikator Perasaan Antusiasme dalam Belajar

Butir pernyataan kuesioner kelima tentang minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* terkait dalam indikator keterlibatan siswa berdasarkan aspek keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan ketika belajar pendidikan agama Islam secara *online*. Hasil olah data dari pernyataan butir kelima dalam kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.44 Saya selalu aktif untuk menjawab pertanyaan ketika belajar pendidikan Agama Islam secara *online*

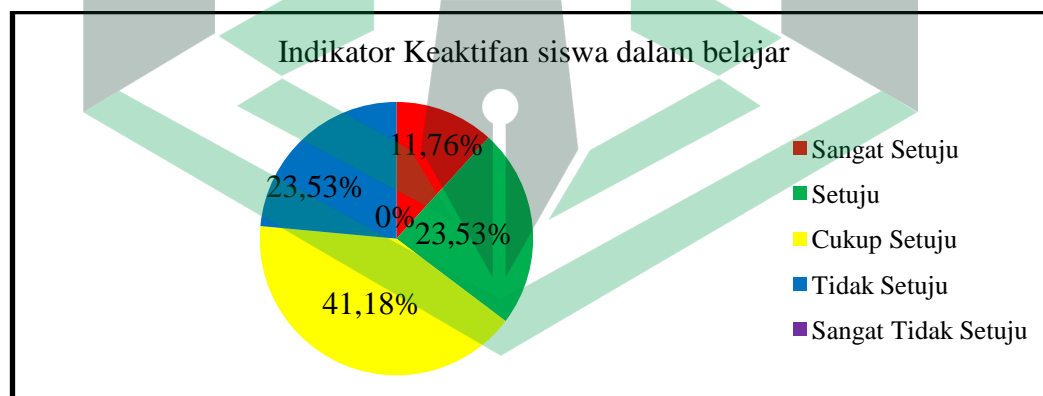
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	11,76
Setuju	8	23,53
Cukup Setuju	14	41,18
Tidak Setuju	8	23,53
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	34	100

Sumber: Hasil olah data kuesioner minat belajar Pendidikan Agama Islam Secara *online* butir kelima

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo khususnya pada siswa kelas XI MIA 5 dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* berdasarkan indikator keterlibatan dalam aspek keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan ketika belajar pendidikan agama Islam secara *online* dari 34 siswa, 4 siswa memilih opsi sangat

setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 11,76%, 8 siswa memilih opsi setuju dengan persentase 23,53%, 14 siswa memilih cukup setuju dengan persentase 41,18% dan sisanya hanya 8 siswa memilih opsi tidak setuju dengan persentase 23,53%. Dengan demikian nilai rata-rata dari pernyataan ini adalah  $(4 \times 5) + (8 \times 4) + (14 \times 3) + (8 \times 2) = 110/34 = 3,24$ . Angka rata-rata tersebut termasuk dalam kategori Sedang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa, siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo memiliki keaktifan yang termasuk dalam kategori sedang dalam menjawab pertanyaan ketika belajar pendidikan agama Islam secara *online*.

Gambaran umum dari pernyataan pada butir kelima dalam kuesioner tentang minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* dari indikator keterlibatan siswa dalam aspek keaktifan dalam menjawab pertanyaan dapat dilihat pada tampilan diagram berikut:



Gambar 4.27 Diagram Indikator keaktifan siswa dalam Belajar

Butir pernyataan kuesioner keenam tentang minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* terkait dalam indikator ketekunan siswa berdasarkan aspek kerajinan siswa proses belajar pendidikan agama Islam secara

*online*. Hasil olah data dari pernyataan butir keenam dalam kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

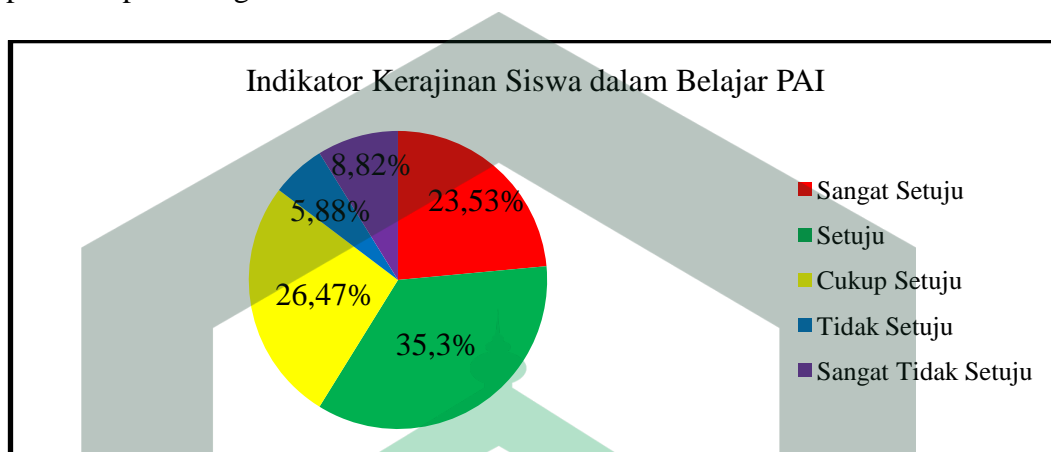
Tabel 4.45 Saya selalu rajin mengikuti proses belajar pendidikan Agama Islam meskipun secara *online*

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	8	23,53
Setuju	12	35,3
Cukup Setuju	9	26,47
Tidak Setuju	2	5,88
Sangat Tidak Setuju	3	8,82
Jumlah	34	100

Sumber: Hasil olah data kuesioner minat belajar Pendidikan Agama Islam Secara *online* butir keenam

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo khususnya pada siswa kelas XI MIA 5 dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* berdasarkan indikator ketekunann dalam aspek kerajinan dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* dari 34 siswa, 8 siswa memilih opsi sangat setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 23,53%, 12 siswa memilih opsi setuju dengan persentase 35,3%, 9 siswa memilih cukup setuju dengan persentase 26,47%, 2 siswa memilih opsi tidak setuju dengan persentase 5,88% dan sisanya hanya 3 siswa yang memilih opsi sangat tidak setuju dengan persentase 8,82%. Dengan demikian nilai rata-rata dari pernyataan ini adalah  $(8 \times 5) + (12 \times 4) + (9 \times 3) + (2 \times 2) + (3 \times 1) = 122/34 = 3,59$ . Angka rata-rata tersebut termasuk dalam kategori Tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo memiliki tingkat kerajinan yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam secara *online*.

Gambaran umum dari pernyataan pada butir keenam dalam kuesioner tentang minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* dari indikator ketekunan siswa dalam aspek kerajinan siswa dalam proses belajar pendidikan agama Islam secara *online* dapat dilihat pada tampilan diagram berikut:



Gambar 4.28 Diagram Indikator kerajinan siswa dalam Belajar

Butir pernyataan kuesioner ketujuh tentang minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* masih terkait dalam indikator ketekunan siswa berdasarkan aspek ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas selama proses belajar pendidikan agama Islam secara *online*. Hasil olah data dari pernyataan butir ketujuh dalam kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

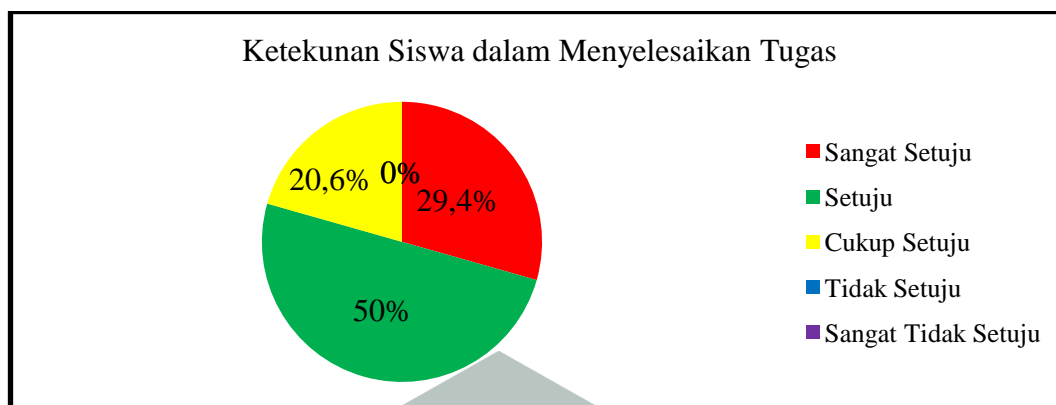
Tabel 4.46 Saya selalu mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam yang diberikan guru secara *online* dengan sungguh-sungguh

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	10	29,4
Setuju	17	50,00
Cukup Setuju	7	20,6
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	34	100

Sumber: Hasil olah data kuesioner minat belajar Pendidikan Agama Islam Secara *online* butir ketujuh

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo khususnya pada siswa kelas XI MIA 5 dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* berdasarkan indikator ketekunann dalam aspek ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas selama proses belajar pendidikan agama Islam secara *online* dari 34 siswa, 10 siswa memilih opsi sangat setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 29,4%, 17 siswa memilih opsi setuju dengan persentase 50%, dan sisanya 7 siswa memilih cukup setuju dengan persentase 20,6%. Dengan demikian nilai rata-rata dari pernyataan ini adalah  $(10 \times 5) + (17 \times 4) + (7 \times 3) = 139/34 = 3,41$ . Angka rata-rata tersebut termasuk dalam kategori Tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo memiliki ketekunan yang tinggi dalam menyelesaikan tugas pendidikan agama Islam selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam secara *online* di laksanakan.

Gambaran umum dari pernyataan pada butir ketujuh dalam kuesioner tentang minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* dari indikator ketekunan siswa dalam aspek ketekunan siswa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan selama proses belajar pendidikan agama Islam secara *online* dapat dilihat pada tampilan diagram berikut:



Gambar 4.29 Diagram Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas

Butir pernyataan kuesioner kedelapan tentang minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* masih terkait dalam indikator ketekunan siswa berdasarkan aspek ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan atau mengirim tugas secara *online* selama proses belajar pendidikan agama Islam secara *online*. Hasil olah data dari pernyataan butir kedelapan dalam kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.47 Saya selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan guru meskipun secara *online*

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	11	32,35
Setuju	17	50
Cukup Setuju	1	2,94
Tidak Setuju	5	14,71
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	34	100

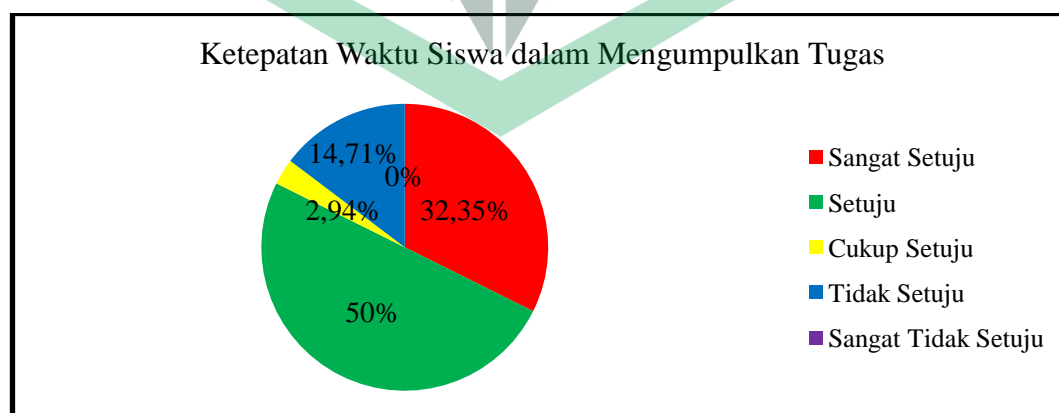
Sumber: Hasil olah data kuesioner minat belajar Pendidikan Agama Islam Secara *online* butir kedelapan

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo khususnya pada siswa kelas XI MIA 5 dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* berdasarkan indikator ketekunan siswa dalam aspek ketekunan siswa dalam mengumpulkan tugas selama proses belajar pendidikan agama Islam secara *online* dari 34 siswa, 11 siswa memilih



opsi sangat setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 32,35%, 17 siswa memilih opsi setuju dengan persentase 50%, hanya 1 siswa memilih cukup setuju dengan persentase 2,94% dan 5 siswa memilih tidak setuju dengan persentase sebesar 14,71%. Dengan demikian nilai rata-rata dari pernyataan ini adalah  $(11 \times 5) + (17 \times 4) + (1 \times 3) + (5 \times 2) = 136/34 = 4$ . Angka rata-rata tersebut termasuk dalam kategori Tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo selalu memiliki kriteria yang tinggi dalam kategori tepat waktu dalam mengumpulkan tugas pendidikan agama Islam selama proses belajar pendidikan agama Islam secara *online* di laksanakan.

Gambaran umum dari pernyataan pada butir kedelapan dalam kuesioner tentang minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* dari indikator ketekunan siswa dalam aspek ketekunan siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan selama proses belajar pendidikan agama Islam secara *online* dapat dilihat pada tampilan diagram berikut:



Gambar 4.31 Diagram Ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan tugas

Butir pernyataan kuesioner kesembilan tentang minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* masih terkait kesulitan siswa dalam memahami penjelasan guru ketika proses belajar pendidikan agama Islam secara *online*. Hasil olah data dari pernyataan butir kesembilan dalam kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.48 Saya merasa sulit memahami penjelasan guru ketika belajar Pendidikan Agama Islam secara *online*

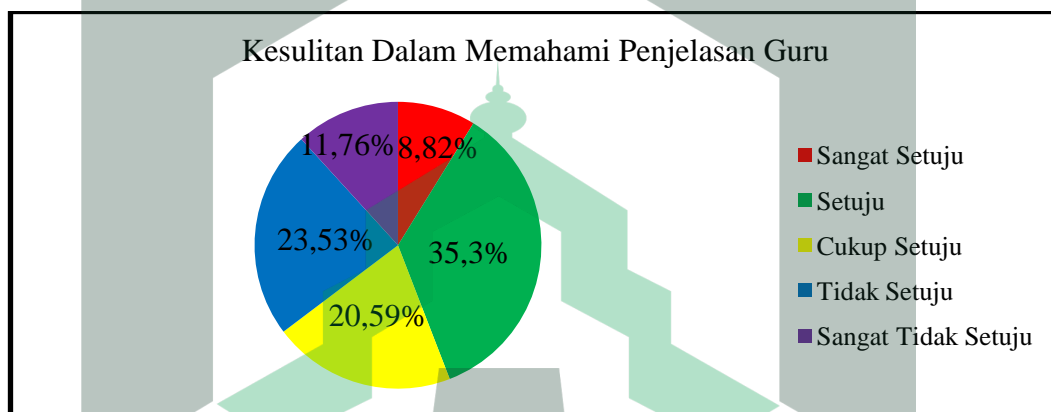
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	3	8,82
Setuju	12	35,3
Cukup Setuju	7	20,59
Tidak Setuju	8	23,53
Sangat Tidak Setuju	4	11,76
Jumlah	34	100

Sumber: Hasil olah data kuesioner minat belajar Pendidikan Agama Islam Secara *online* butir kesembilan

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo khususnya pada siswa kelas XI MIA 5 dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* tentang kesulitan siswa dalam memahami penjelasan guru selama proses belajar pendidikan agama Islam secara *online* dari 34 siswa, hanya 3 siswa memilih opsi sangat setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 8,82%, 12 siswa memilih opsi setuju dengan persentase 35,3%, 7 siswa memilih cukup setuju dengan persentase 20,59%, 8 siswa memilih tidak setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 23,53% dan 4 siswa merasa sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 11,76%. Dengan demikian nilai rata-rata dari pernyataan ini adalah  $(3 \times 1) + (12 \times 2) + (7 \times 3) + (8 \times 4) + (4 \times 5) = 100/34 = 2,94$ . Angka rata-rata tersebut termasuk dalam kategori Sedang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan

bahwa siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo memang merasa masih mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan guru ketika proses belajar pendidikan agama Islam secara *online* di laksanakan.

Gambaran umum dari pernyataan pada butir kesembilan dalam kuesioner tentang minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* tentang kesulitan siswa dalam memahami penjelasan guru selama proses belajar pendidikan agama Islam secara *online* dapat dilihat pada tampilan diagram berikut:



Gambar 4.32 Diagram Kesulitan Siswa dalam memahami penjelasan guru

Butir pernyataan kuesioner kesepuluh tentang minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* masih terkait dalam indikator perhatian siswa yaitu tentang rasa cemas siswa apabila mengalami gangguan koneksi jaringan internet yang merupakan salah satu faktor pendukung utama dalam proses belajar pendidikan agama Islam secara *online*. Hasil olah data dari pernyataan butir kesepuluh dalam kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

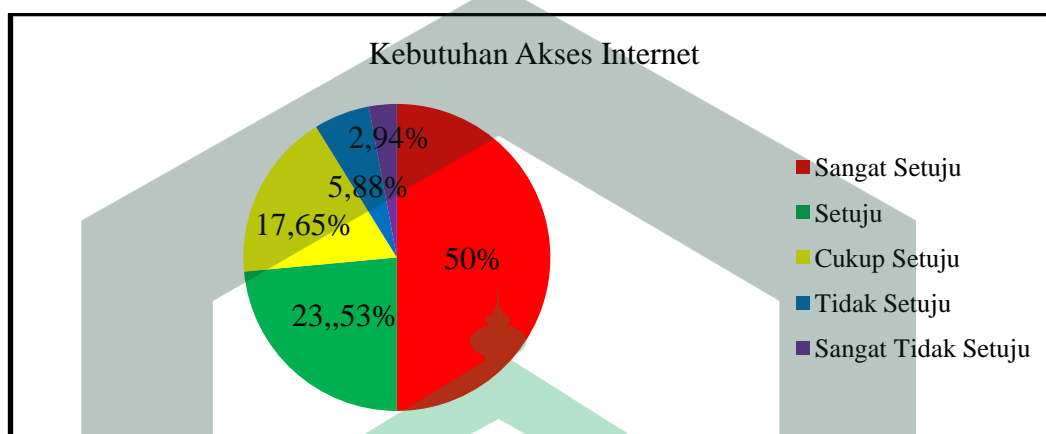
Tabel 4.49 Saya selalu merasa cemas apabila akses internet mengalami gangguan ketika belajar Pendidikan Agama Islam secara *online*

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	17	50
Setuju	8	23,53
Cukup Setuju	6	17,65
Tidak Setuju	2	5,88
Sangat Tidak Setuju	1	2,94
Jumlah	34	100

Sumber: Hasil olah data kuesioner minat belajar Pendidikan Agama Islam Secara *online* butir kesepuluh

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo khususnya pada siswa kelas XI MIA 5 dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* berdasarkan indikator perhatian siswa terkait kebutuhan akses jaringan internet siswa selama proses belajar pendidikan agama Islam secara *online* dari 34 siswa, 17 siswa memilih opsi sangat setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 50%, 8 siswa memilih opsi setuju dengan persentase 23,53%, 6 siswa memilih cukup setuju dengan persentase 17,65%, 2 siswa memilih tidak setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 5,88% dan hanya 1 siswa memilih sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 2,94%. Dengan demikian nilai rata-rata dari pernyataan ini adalah  $(17 \times 5) + (8 \times 4) + (6 \times 3) + (2 \times 2) + (1 \times 1) = 140/34 = 4,12$ . Angka rata-rata tersebut termasuk dalam kategori Tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo memiliki perhatian yang tinggi terhadap kebutuhan akses internet yang ditampilkan melalui rasa cemas apabila terjadi gangguan jaringan internet selama proses belajar pendidikan agama Islam secara *online* di laksanakan.

Gambaran umum dari pernyataan pada butir kesepuluh dalam kuesioner tentang minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* dari indikator perhatian siswa terkait kebutuhan internet selama proses belajar pendidikan agama Islam secara *online* dapat dilihat pada tampilan diagram berikut:



Gambar 4.32 Kebutuhan Akses Internet

Dari diagram pada gambar 4.20 dapat terlihat dengan jelas bahwa akses internet merupakan kebutuhan utama siswa dalam proses pembelajaran secara *online* khususnya dalam proses belajar pendidikan agama Islam. Dari diagram diperoleh kesimpulan bahwa 50% akan mengalami rasa cemas apabila mengalami gangguan internet ketika belajar pendidikan agama Islam secara *online*. Rasa cemas terhadap tidak terpenuhi kebutuhan sarana dan prasarana siswa merupakan salah satu aspek dari indikator perhatian siswa dalam belajar pendidikan agama Islam. Siswa yang perhatian terhadap peajarannya akan selalu memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam belajar pendidikan agama Islam.

Butir pernyataan kuesioner kesebelas tentang minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* terkait dalam indikator ketertarikan yang tertuang dalam bentuk pernyataan negatif tentang perasaan malas siswa dalam mengikuti belajar pendidikan agama Islam karena merasa bahwa kesulitan ketika memahami penjelasan guru dalam proses belajar pendidikan agama Islam secara *online*. Hasil olah data dari pernyataan butir kesebelas dalam kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.50 Saya selalu merasa malas belajar Pendidikan Agama Islam karena penjelasan guru tidak mudah dipahami ketika belajar secara *online*

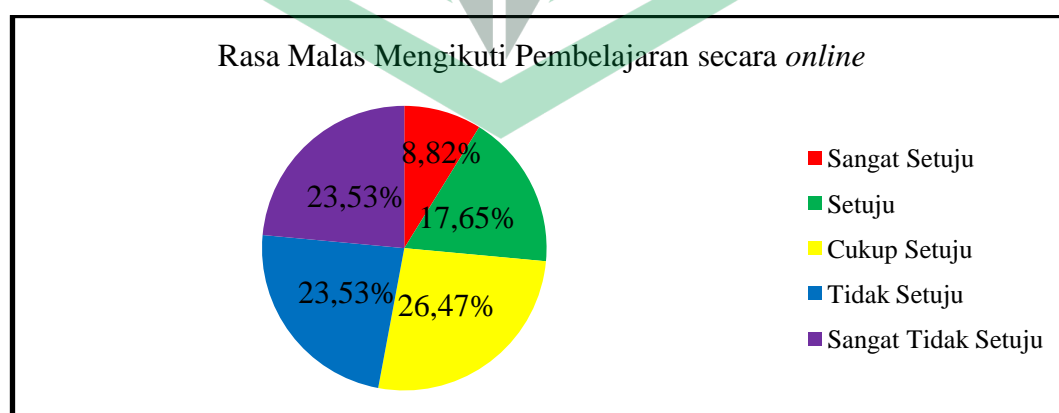
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	3	8,82
Setuju	6	17,65
Cukup Setuju	9	26,47
Tidak Setuju	8	23,53
Sangat Tidak Setuju	8	23,53
Jumlah	34	100

Sumber: Hasil olah data kuesioner minat belajar Pendidikan Agama Islam Secara *online* butir kesebelas

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo khususnya pada siswa kelas XI MIA 5 dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* berdasarkan indikator rasa ketertarikan siswa namun dalam bentuk pernyataan negatif yaitu tentang rasa malas mengikuti proses belajar pendidikan agama Islam secara *online* dari 34 siswa, hanya 3 siswa memilih opsi sangat setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 8,82%, 6 siswa memilih opsi setuju dengan persentase 17,65%, 9 siswa memilih cukup setuju dengan persentase 26,47%, 8 siswa memilih tidak setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 23,53% dan 8 siswa merasa sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 23,53%.

Dengan demikian nilai rata-rata dari pernyataan ini adalah  $(3 \times 1) + (6 \times 2) + (9 \times 3) + (8 \times 4) + (8 \times 5) = 114/34 = 3,35$ . Angka rata-rata tersebut termasuk dalam kategori Sedang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo memang masih ada beberapa siswa yang merasa masih mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan guru ketika proses belajar pendidikan agama Islam secara *online* di laksanakan sehingga menimbulkan rasa malas ketika mengikuti belajar pendidikan agama Islam secara *online*. Akan tetapi sebagian besar siswa yang mampu untuk memahami penjelasan guru meskipun secara *online*.

Gambaran umum dari pernyataan pada butir kesebelas dalam kuesioner tentang minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* dari indikator rasa ketertarikan siswa dalam bentuk pernyataan negatif tentang rasa malas siswa dalam mengikuti belajar karena merasa kesulitan dalam memahami penjelasan guru selama proses belajar pendidikan agama Islam secara *online* dapat dilihat pada tampilan diagram berikut:



Gambar 4.33 Rasa Malas Mengikuti Belajar Secara *Online*

Butir pernyataan kuesioner kesebelas tentang minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* terkait dalam indikator keterlibatan yang tertuang dalam bentuk pernyataan negatif bahwa belajar pendidikan agama Islam secara *online* sangat menyusahakan. Hasil olah data dari pernyataan butir kedua belas dalam kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.51 Belajar Pendidikan Agama Islam secara *online* sangat menyusahakan karena membutuhkan biaya yang lebih

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	3	8,82
Setuju	9	26,47
Cukup Setuju	11	32,35
Tidak Setuju	5	14,71
Sangat Tidak Setuju	6	17,65
Jumlah	34	100

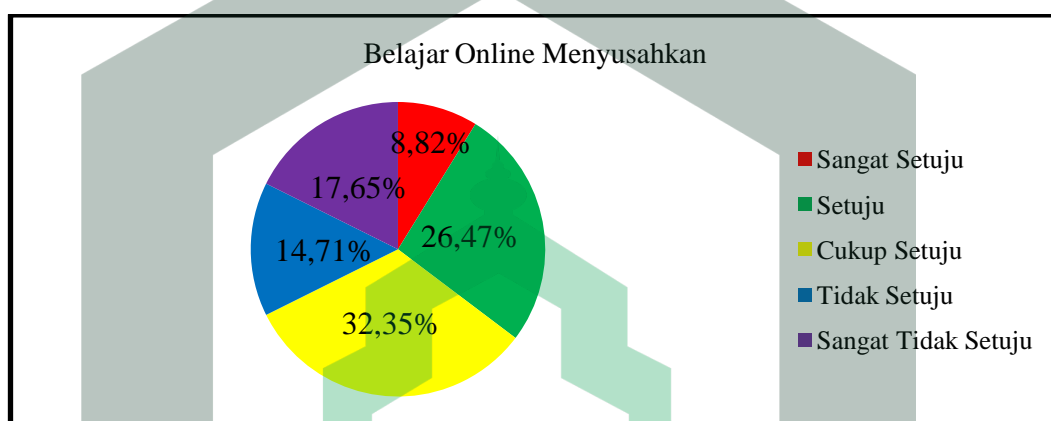
Sumber: Hasil olah data kuesioner minat belajar Pendidikan Agama Islam Secara *online* butir keduabelas

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo khususnya pada siswa kelas XI MIA 5 dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* berdasarkan perasaan siswa bahwa belajar pendidikan agama Islam secara *online* menyusahakan dari 34 siswa, hanya 3 siswa memilih opsi sangat setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 8,82%, 9 siswa memilih opsi setuju dengan persentase 26,47%, 11 siswa memilih cukup setuju dengan persentase 32,35%, 5 siswa memilih tidak setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 14,71% dan 6 siswa merasa sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 17,65%. Dengan demikian nilai rata-rata dari pernyataan ini adalah  $(3 \times 1) + (9 \times 2) + (11 \times 3) + (5 \times 4) + (6 \times 5) = 104/34 = 3,09$ . Angka rata-rata tersebut termasuk dalam kategori Sedang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas Negeri



6 Palopo masih ada beberapa siswa yang merasa bahwa proses belajar pendidikan agama Islam secara *online* cukup menyusahkan.

Gambaran umum dari pernyataan pada butir keduabelas dalam kuesioner tentang minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* dari indikator rasa keterlibatan siswa dalam bentuk pernyataan negatif bahwa proses belajar pendidikan agama Islam secara *online* menyusahkan dapat dilihat pada tampilan diagram berikut:



Gambar 4.34 Belajar *Online* Menyusahkan

Dari diagram tersebut di atas tampak bahwa masih ada sebagian siswa yang beranggapan bahwa belajar pendidikan agama Islam cukup menyusahkan, terbukti dengan bervariasinya jawaban dari pernyataan tersebut.

Selanjutnya, hasil analisis rata-rata skor dari keseluruhan butir pernyataan tentang minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo adalah  $(4,26 + 4,09 + 3,94 + 3,41 + 3,24 + 3,59 + 3,42 + 4 + 2,94 + 4,12 + 3,35 + 3,09) = 43,44/12 = 3,62$ . Hasil tersebut termasuk dalam kategori Tinggi.

Hasil olah data dari total skor penyebaran kuesioner tentang minat belajar pendidikan agama Islam siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo secara *online* melalui bantuan komputer menggunakan program IBM SPSS diperoleh data seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.51 Hasil olah data total skor dari kuesioner minat belajar pendidikan agama Islam secara *online*

Analisis Statistik Minat Siswa	
Jumlah Responden	34
Total Skor	2498,33
Nilai Terendah	46,67
Nilai Tertinggi	91,67
Nilai Tengah	75,83
Rata-rata	73,48
Simpangan Baku	11,72

Sumber: Sumber: Hasil olah data total skor kuesioner minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan program SPSS

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil dari dua belas butir pernyataan yang diajukan kepada 34 siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo kelas XI MIA 5 bahwa dengan skor 5 untuk nilai tertinggi setiap butir pernyataan diperoleh hasil olah data dengan mengkonversi total skor setiap siswa kedalam sistem penilaian 1 – 100 dengan menggunakan program *excel*. Hasil konversi dari total skor kemudian dianalisis menggunakan program IBM SPSS. Berdasarkan hasil analisis diperoleh jumlah total skor keseluruhan dari 34 siswa adalah 2498,33 dengan nilai terendah 46,7 dan nilai tertinggi 91,67 dengan nilai tengah sebesar 75,83. Adapun nilai rata-rata dari total skor adalah sebesar 73,48 dengan nilai simpangan baku sebesar 11,72. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis total skor penyebaran kuesioner tentang minat dapat disimpulkan bahwa minat siswa siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* dengan nilai rata-rata 75,83 termasuk dalam kategori baik.

6. Analisis faktor penghambat dan pendukung peran orang tua dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam
- a. Deskripsi hasil wawancara tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo

Demi memperkuat hasil penyebaran kuesioner, peneliti juga melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa orang tua untuk mengetahui peran mereka dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam secara *online*. Berikut adalah data beberapa narasumber yang diwawancarai dari pihak Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo demi mendukung dan menambah hasil dari kuesioner.

Tabel 4.53 Data Narasumber dari Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo

Nama	Pekerjaan	Pendidikan
Drs. Basman, S.H.MM	Kepala Sekolah SMAN 6 Palopo	S2
Kartika, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam	SI

Sumber: Data hasil wawancara

Selanjutnya berikut adalah data dari narasumber orang tua yang dilakukan wawancara demi mendukung hasil penyebaran kuesioner dari siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo

Tabel 4.54 Data Narasumber Orang tua siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo

Nama	Nama Anak/ Siswa	Pekerjaan	Pendidikan
Sukardi	Irsyam Pratama	Nelayan	SMK
Rumaedah Sulo, S.Pd.MPd	Ratu Ainun F.N	Guru	S2
Ratniyanti	Inayah Wulandari	Ibu Rumah Tangga	SMA

Sumber: Data hasil penyebaran kuesioner

Narasumber tersebut di atas dianggap mampu untuk mewakili para orang tua dari berbagai kalangan baik berdasarkan latar belakang pendidikan, maupun dari aspek ekonomi.

Dalam proses belajar secara *online*, seratus persen waktu belajar dilaksanakan di rumah. Oleh karena itu orang tua memiliki peran penting dalam mendampingi dan membimbing anak-anaknya agar dapat belajar secara aktif dan sungguh-sungguh. Namun terdapat situasi, dimana orang tua tidak dapat mendampingi dan membimbing anak-anak mereka secara terus menerus.

Orang tua telah berupaya untuk mendampingi dan membimbing anaknya dalam kegiatan belajar. Namun karena terbatasnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua, sehingga tidak dapat membimbing secara maksimal anak-anaknya untuk belajar secara *online* di rumah. Seperti yang disampaikan oleh bapak Sukardi dalam wawancara bahwa:

“Untuk ikut membimbing anak saat belajar, hanya sekedarnya karena kami kurang paham untuk materi pelajaran anak-anak sekarang.”<sup>98</sup>

Selain itu, terkadang beberapa orang tua juga memiliki aktifitas lain diluar rumah, terlebih bagi siswa yang kedua orang tuanya bekerja, sehingga tidak dapat mendampingi dan membimbing secara langsung anak-anaknya di rumah. Sebagai mana yang diungkapkan oleh salah satu orang tua yang berprofesi sebagai guru yaitu ibu Rumaedah dalam hasil wawancaranya menyatakan bahwa:

“Karena, waktu yang terbatas bu, apalagi saya juga bekerja bu, jadi untuk setiap saat kami tidak sempat untuk mendampingi anak-anak dalam belajar. Tapi jika bertepatan ketika belajar kami ada di rumah, Insyaallah kami damping anak-anak.”<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Sukardi, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Pada tanggal 11 Agustus 2021

<sup>99</sup> Rumaedah, Orang Tua Siswa, *Wawancara* ,Pada Tanggal 11 Agustus 2021

Terkait dengan peran orang tua dalam proses membimbing anaknya dalam proses belajar pendidikan agama Islam secara *online*, ibu Rumaedah juga menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah bu, karena sekarang kan ada namanya internet jadi untuk materi-materi dapat di cari jawabannya melalui google. Terlebih untuk tingkat SMA, anak-anak sudah tahu menggunakan internet. Namun memang terkadang ada penjelasan yang kurang mereka pahami dari internet apalagi kalau terkait dengan pelajaran agama, nanti salah paham jadi sesat”.<sup>100</sup>

Namun ada juga beberapa orang tua yang disiplin dalam proses membimbing anak-anaknya di rumah, terutama bagi orang tua yang memang berprofesi sebagai Ibu rumah tangga, yang sebagian waktunya di habiskan dirumah, sehingga memiliki waktu luang dalam membimbing anaknya di rumah. Sedangkan yang diungkapkan oleh ibu Ratniyanti dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“Iye, dalam hal pendidikan kami orang tua cukup disiplin kepada anak-anak kami, jadi kami orang tua selalu berusaha untuk membimbing Inayah ketika ada kesulitan dalam belajar, begitu juga pelajaran agama.”<sup>101</sup>

Sebagian besar orang tua sadar akan pentingnya mendampingi dan membimbing anak-anak dalam proses belajar secara *online* namun terkendala dengan kesibukan pekerjaan mereka sehingga tidak mampu mendampingi anak mereka saat belajar pendidikan agama Islam secara *online*.

Selain sebagai pendidik, orang tua juga berperan sebagai fasilitator demi memenuhi kebutuhan sarana dan prasaran anak mereka dalam proses belajar. Terkait dengan proses belajar *online*, orang tua berusaha untuk memenuhi

<sup>100</sup> Rumaedah, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Pada Tanggal 11 Agustus 2021

<sup>101</sup> Ratniyanti, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Agustus 2021

kebutuhan sarana utama yang diperlukan seperti ketersediaan jaringan internet dan juga perangkat yang dibutuhkan seperti *handphone* atau laptop. Sesuai dengan apa yang di utarakan oleh ibu Ratniyanti dalam hasil wawancaranya menyatakan bahwa:

“Jika terkait dengan pelajaran, kami orang tua berupaya untuk selalu memenuhi kebutuhan anaknya.”<sup>102</sup>

Demikian pula dengan ibu rumaedah yang berpendapat bahwa:

“Alhamdulillah, untuk sarana dan fasilitas pembelajaran kami usahakan selalu terpenuhi. Selain anak-anak lebih tenang dalam belajar hal itu juga akan menimbulkan rasa nyaman dan mempermudah proses belajarnya.”<sup>103</sup>

Namun ada juga beberapa orang tua yang menyediakan fasilitas seadanya sesuai kebutuhan, seperti yang di ungkapkan oleh bapak Sukardi.

“Kalau masalah fasilitas, kami sediakan seadanya bu. Karena kami termasuk orang kurang mampu.”<sup>104</sup>

Orang tua selalu berusaha untuk memenuhi segala kebutuhan anaknya dalam proses belajar. Berbagai upaya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk memperlancar proses belajar khususnya belajar pendidikan agama Islam secara online. Ibu Ratniyanti dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“Kuota internet selalu terpenuhi dan juga diberikan HP android yang punya penyimpanan besar.”<sup>105</sup>

---

<sup>102</sup> Ratniyanti, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Agustus 2021

<sup>103</sup> Rumaedah, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Pada Tanggal 11 Agustus 2021

<sup>104</sup> Sukardi, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Pada tanggal 11 Agustus 2021

<sup>105</sup> Ratniyanti, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Agustus 2021

Pemenuhan akan kebutuhan jaringan internet merupakan salah satu sarana yang wajib terpenuhi ketika proses belajar pendidikan agama Islam dilaksanakan secara online. Ibu Rumaedah juga menyatakan bahwa:

“Fasilitas utama yang disediakan yaitu jaringan wi-fi , handphone dan juga laptop dan terkadang juga di minta buku-buku pelajaran untuk mendukung pelajarannya. Sehingga tidak ada alasan lagi bagi mereka untuk tidak menyelesaikan tugasnya.”<sup>106</sup>

Namun ada juga beberapa orang tua yang berpendapat bahwa untuk pemenuhan saran dan prasaran cukup berat khususnya dalam bentuk kuota internet khususnya bagi keluarga yang kurang mampu. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Sukardi yang menyatakan bahwa:

“Selama ini untuk belajar online Irsyam hanya menggunakan HP, Kemudian dibelikan kuota internet tiap bulan. Namun terkadang, kuota internet tidak sampai satu bulan digunakan. Terlebih sekarang ini HPnya bermasalah..”<sup>107</sup>

Setelah pemenuhan fasilitas akan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses belajar pendidikan agama Islam secara online, orang tua juga harus senantiasa memberikan motivasi dan semangat kepada anak-anaknya agar selalu giat untuk belajara meskipun secara online.

Pemberian motivasi oleh orang tua merupakan salah satu bentuk penguatan dan penghargaan akan tingkah laku dan usaha belajar yang dilaksanakan oleh anak. Ibu Rumaedah yang merupakan salah satu orang tua siswa menyatakan bahwa:

“Motivasi dan nasehat merupakan faktor utama, untuk apa fasilitas dilengkapi tetapi tidak ada motivasi dan semangat untuk belajar. Bisa jadi

---

<sup>106</sup> Rumaedah, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Pada Tanggal 11 Agustus 2021

<sup>107</sup> Sukardi, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Pada tanggal 11 Agustus 2021

seluruh fasilitasnya hanya dijadikan untuk bermain game, facebook dan instagram.”<sup>108</sup>

Bapak Sukardi dalam wawancaranya juga menyatakan bahwa:

“Harapan kami para orang tua satu-satunya adalah anak. Apalagi ini kalau bicara pendidikan agama, akan jadi apa kelak anak-anak kalau tidak ada bekal agamanya. Makanya pentingnya itu untuk belajar agama. Selalu di bimbing anak-anak agar menjaga sholat dan mengaji. Belajar yang sungguh-sungguh.”<sup>109</sup>

Selain motivasi orang tua juga tidak lupa untuk selalu menasehati anak-anak mereka untuk belajar. Mengingat proses belajar yang dilaksanakan berbeda dengan sebelumnya. Dimana sebelumnya anak belajar di sekolah secara tatap muka melalui bimbingan secara langsung oleh guru, akan tetapi setelah dilaksanakan secara *online* maka orang tua harus aktif dalam memberikan nasehat dan kesadaran diri kepada anak untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan cara belajar dengan sungguh-sungguh. Ibu Rumaedah menyatakan bahwa:

“Selalu mengingatkan anak-anak untuk selalu bersyukur. Dan memanfaatkan segala fasilitas yang diberikan untuk belajar sungguh-sungguh. Karena banyak teman-temannya yang mau belajar namun tidak memiliki fasilitas seperti dia.”<sup>110</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Sukardi yang menyatakan bahwa:

“Ya, disuruh belajar sungguh-sungguh. Jangan hanya main game kalau di belikan data. Karena mereka adalah harapan kami, terlebih kami sudah tua.”<sup>111</sup>

---

<sup>108</sup> Rumaedah, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Pada Tanggal 11 Agustus 2021

<sup>109</sup> Sukardi, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Pada tanggal 11 Agustus 2021

<sup>110</sup> Rumaedah, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Pada Tanggal 11 Agustus 2021

<sup>111</sup> Sukardi, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Pada tanggal 11 Agustus 2021



Namun ada juga beberapa orang tua yang memberikan motivasi dalam bentuk pemberian hadiah. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang menyatakan bahwa:

“Bentuk motivasi itu macam-macam, terkadang dalam bentuk hadiah seperti pemberian kuota tambahan atau uang jajan tambahan dan juga nasehat-nasehat yang mampu menimbulkan semangat dalam belajar.”<sup>112</sup>

Selanjutnya, selain memberikan motivasi orang tua juga berperan dalam mengawasi proses belajar yang dilaksanakan secara *online* di rumah. Pengawasan adalah bagian terpenting dalam mendidik setiap anak.

Dalam pelaksanaan belajar pendidikan agama Islam secara *online*, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rumaedah yang menyatakan bahwa:

“Untuk proses pengawasan, tidak dapat dilaksanakan setiap saat karena saya juga kan bekerja bu. Jadi saya tanamkan saja jiwa disiplin dan tanggung jawab kepada anak-anak. khususnya Ratu kan sudah besar jadi bisalah belajar mandiri.”<sup>113</sup>

Serupa dengan hal tersebut tentang proses pengawasan anak dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online*, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sukardi yang menyatakan bahwa:

“Kadang-kadang bu, karena kami bu ini jarang di rumah, paling kalau malam baru di tanya apakah tadi belajar atau tidak sudah selesaikan tugas apa belum. Begitu saja bu.”<sup>114</sup>

Dengan demikian untuk proses pengawasan beberapa orang tua masih mengalami kesulitan dalam mengawasi proses belajar anak dari rumah secara *online* hal ini disebabkan kesibukan para orang tua dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun demikian ada juga orang tua yang mampu

<sup>112</sup> Ratniyanti, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Agustus 2021

<sup>113</sup> Rumaedah, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Pada Tanggal 11 Agustus 2021

<sup>114</sup> Sukardi, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Pada tanggal 11 Agustus 2021

untuk mengawasi dan mengontrol pembelajaran pendidikan agama Islam anak secara *online*. Sebagaimana hasil wawancara yang dilaksanakan dengan ibu Ratniyanti yang menyatakan bahwa:

“Iya bu. Setiap hari untuk anak-anak saya selalu mengontrol proses belajarnya.”<sup>115</sup>

Namun ibu Ratniyanti berdasarkan hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Untuk pengawasan secara ketat selama proses belajar berlangsung belum bisa bu, karena kami kan memiliki kesibukan lain di luar. Namun untuk pengawasan penggunaan HP kami sangat disiplin. Jam 09.00 malam semua HP, kami sita. Agar mereka juga memiliki istirahat yang cukup.”<sup>116</sup>

Selama dalam proses pengawasan proses belajar, orang tua juga berperan dalam mengarahkan anak dalam belajar pendidikan secara *online*. Berdasarkan hasil wawancara, ibu Rumaedah mengatakan bahwa:

“Selalu diarahkan baik itu pelajaran agama maupun mata pelajaran lainnya”<sup>117</sup>

Demikian juga dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Sukardi yang menyatakan bahwa:

“Kalau belajar, setiap hari di arahkan bu. Tapi tidak tau kalau dibelakang kami. Karena kami tidak sempat setiap saat mengontrol anak-anak. Karena nak-anak sudah besar, sudah tau mana yang baik dan buruk.”<sup>118</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua selalu berupaya untuk menjalankan perannya sebaik mungkin. Akan tetapi waktu proses belajar yang berbenturan dengan kesibukan lain dari orang tua menjadi salah satu hambatan dalam membimbing, mengawasi dan mengarahkan anak dalam proses belajar khususnya dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online*.

<sup>115</sup> Sukardi, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Pada tanggal 11 Agustus 2021

<sup>116</sup> Ratniyanti, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Agustus 2021

<sup>117</sup> Rumaedah, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Pada Tanggal 11 Agustus 2021

<sup>118</sup> Sukardi, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Pada tanggal 11 Agustus 2021

Ibu Kartika selaku guru pendidikan agama Islam di Menengah Atas Negeri 6

Palopo menyatakan bahwa:

“Sesuai dengan survey yang dilakukan oleh guru BK di SMA Negeri 6 Palopo, ada sebagian besar orang tua yang ikut berperan dalam meningkatkan minat belajar anaknya, misalkan menyiapkan fasilitas anaknya, seperti HP, jaringan atau buku-buku yang mendukung referensi mata pelajaran tersebut. Namun pribadi sebagai guru mata pelajaran tidak tahu persis akan peran orang tua tersebut. Akan tetapi jika dilihat dari survey guru BK peran orang tua sangat penting dalam proses pembelajaran karena jika ada siswa yang bermasalah dan guru BK mengunjungi rumahnya maka penyebab utama yang menyebabkan siswa itu malas karena tidak ada campur tangan orang tua dalam proses belajar anaknya, tidak ada perhatian orang tua dalam proses belajar, orang tua sibuk dengan pekerjaannya kemudian ditinggalkan anaknya dan dikasikan kebebasan tersendiri dalam belajar, maka anak juga akan leluasa, terkadang dia memiliki fasilitas belajar tetapi karena tidak ada control dari orang tua maka siswa hanya menggunakan HPnya untuk bermain game, sosial media dan sebagainya.”<sup>119</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat berperan dalam proses belajar secara *online* anak, khususnya dalam proses belajar pendidikan agama Islam yang juga dilaksanakan secara *online*.

Deskripsi hasil wawancara tentang minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo

Selain untuk mengetahui peran orang tua, wawancara juga dilaksanakan untuk mengetahui pendapat orang tua mengenai minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online*.

Minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* dapat diketahui melalui indikator yang telah ditetapkan pada bab dua yaitu kajian teori. Indikator minat dalam penelitian ini meliputi perasaan senang saat proses belajar, perhatian siswa akan pelajaran pendidikan agama Islam, ketertarikan siswa dalam

---

<sup>119</sup> Kartika, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Palopo, *Wawancara*, Pada tanggal 10 Agustus 2021

mengikuti proses belajar, dan juga keaktifan siswa untuk ikut terlibat selama proses belajar pendidikan agama Islam berlangsung selain itu siswa dapat dikatakan berminat apabila selalu rajin dan tekun selama mengikuti proses belajar pendidikan agama Islam secara *online* berlangsung.

Hasil wawancara dengan beberapa orang tua tentang minat siswa dalam proses belajar pendidikan agama Islam secara *online* menurut mereka belum mengalami peningkatan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak sukardi bahwa:

“Kalau minat belajar online saya lihat masih kurang dibandingkan kalau belajar seperti biasa di sekolah, apalagi ini anak-anak belum terbiasa untuk belajar online. Tapi, walau begitu tetap rajin ikut belajar agama secara online.”<sup>120</sup>

Senada dengan pernyataan tersebut, hasil wawancara dengan ibu Ratniyanti menyatakan bahwa:

“Untuk minat, kurang saya perhatikan dengan jelas bu, tapi dia selalu menyelesaikan tugas-tugasnya tepat waktu. Dan tidak ada keluhan selama belajar pendidikan agama Islam, karena biasa dia mengeluh kalau pelajaran lainnya seperti matematika.”<sup>121</sup>

Demikian pula dengan, hasil wawancara dengan ibu Rumaedah yang mengatakan bahwa:

“Untuk peningkatan minat memang belum terlalu terlihat, akan tetapi Ratu tidak pernah mengeluh ketika belajar online pendidikan agama berbeda dengan beberapa pelajaran lain yang memang tugasnya menumpuk.”<sup>122</sup>

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua yang dianggap mampu untuk mewakili secara keseluruhan siswa diperoleh informasi bahwa untuk

<sup>120</sup> Sukardi, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Pada tanggal 11 Agustus 2021

<sup>121</sup> Ratniyanti, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Agustus 2021

<sup>122</sup> Rumaedah, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Pada Tanggal 11 Agustus 2021

peningkatan minat, para orang tua belum mampu untuk mengevaluasi secara mendalam sehingga menimbulkan pendapat bahwa minat anak masih kurang dalam proses belajar secara *online* khususnya dalam belajar pendidikan agama Islam.

Namun demikian dari pernyataan tersebut beberapa indikator dari minat telah terpenuhi. Seperti siswa tetap rajin dan tekun dalam mengikuti proses belajar pendidikan agama Islam meskipun dilaksanakan secara *online*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Rumaedah dalam hasil wawancara yaitu:

“Alhamdulillah, untuk kerajinan anak saya Ratu aktif untuk selalu mengikuti seluruh proses belajar dan mengerjakan tugas-tugas mereka tepat waktu baik itu pelajaran agama atau pelajaran lainnya.”<sup>123</sup>

Demikian pula dengan hasil wawancara dengan ibu Ratniyanti yang mengatakan bahwa:

“Selama ini saya perhatikan, Inayah selalu tekun dalam belajar baik itu pelajaran agama maupun pelajaran lainnya.”<sup>124</sup>

Selain itu menurut orang tua siswa tetap senang dan perhatian dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan agama Islam secara online. yang dibuktikan dengan perhatian siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan juga keterlibatan siswa selama proses belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Rumaedah dalam wawancara yaitu:

“Alhamdulillah, untuk pelajaran agama Ratu selalu merasa senang dan tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Karena sampai sekarang Alhamdulillah tidak ada keluhan dari dia dan juga dari pihak

---

<sup>123</sup> Rumaedah, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Pada Tanggal 11 Agustus 2021

<sup>124</sup> Ratniyanti, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Agustus 2021

sekolah. Berarti selama ini dia selalu mengikuti pelajaran dan juga tepat waktu menyelesaikan tugas.”<sup>125</sup>

Senada dengan pernyataan tersebut, dalam hasil wawancara bapak Sukardi juga mengatakan bahwa:

“Kalau perhatikan Alhamdulillah bu, lumayan berminat dengan pelajaran agama ini. Insyaallah muda-mudahan bisa jadi guru agama.”<sup>126</sup>

Selain itu proses belajar secara *online*, mengajarkan kepada siswa untuk aktif, belajar mandiri dan juga bertanggung jawab meskipun tidak didampingi oleh orang tua ataupun guru, Namun demikian mereka juga masih memerlukan bimbingan ketika mengalami kesulitan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Rumaedah dalam hasil wawancara yaitu:

“Untuk selama ini Ratu berusaha sendiri untuk mengerjakan tugasnya, namun terkadang ada pertanyaan dari tugasnya yang kurang di pahami, sehingga meminta bantuan untuk di jelaskan.”<sup>127</sup>

Selain wawancara dengan orang tua, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo. Hasil wawancara dengan Ibu Kartika yang merupakan salah satu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di Palopo mengatakan bahwa:

“Menurut saya, dengan kondisi saat ini, apabila dilihat dari minat jika dibandingkan dengan belajar tatap muka lebih tinggi minat saat tatap muka di bandingkan dengan belajar *online*. Untuk sekarang selama belajar *online* minat masi kurang sekali, apakah itu dari belajar pendidikan agama Islam atau belajar lainnya tapi apabila dilihat dari keluhan guru, karena banyak faktor atau kendala yang dialami oleh siswa atau kurangnya motivasi belajar peserta didik apakah itu motivasi dari orang tua atau karena memang belajar daring yang monoton atau sangat membosankan karena hanya seperti itu saja setiap harinya diberikan tugas dan siswa mengerjakannya. Jadi siswa merasa bosan sehingga minat belajarnya juga menurun. Namun demikian siswa tetap

<sup>125</sup> Rumaedah, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Pada Tanggal 11 Agustus 2021

<sup>126</sup> Sukardi, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Pada tanggal 11 Agustus 2021

<sup>127</sup> Rumaedah, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Pada Tanggal 11 Agustus 2021

aktif dalam mengikuti pelajaran dan juga menyelesaikan tugas yang diberikan.”<sup>128</sup>

Dari beberapa hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa apabila dibandingkan dengan minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara tatap muka dan secara *online*, minat siswa dalam belajar secara masih sangat kurang namun bukan berarti tidak ada terbukti dimana siswa tetap aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Untuk lebih meningkatkan minat siswa dalam belajar secara *online* khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, perlu keterlibatan peran para orang tua dan juga inovasi-inovasi belajar yang lebih menarik dari guru mata pelajaran sehingga menimbulkan semangat dan minat belajar siswa meskipun dilaksanakan secara *online*.

b. Deskripsi faktor penghambat peran orang tua dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo

Dalam proses belajar secara *online* berbagai probelamtika atau hambatan dihadapi baik oleh guru, siswa dan khususnya para orang tua. Peran orang tua dalam proses belajar *online* sangat diperlukan dalam proses belajar secara *online*, karena pada siswa akan belajar langsung dari rumah melalui pengawasan para orang tua secara langsung.

Secara khususnya di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo juga tidak luput dari hambatan dalam pelaksanaan proses belajar secara *online*. Menurut

---

<sup>128</sup> Kartika, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Palopo, *Wawancara*, Pada tanggal 10 Agustus 2021

kepala sekolah Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo yaitu bapak Drs. Basman, S.H, MM menyatakan bahwa:

“Jika bicara tentang kendala, ada beberapa kendala yang kita alami yang pertama itu adalah faktor jaringan, karena tidak semua siswa itu berada atau tinggal di daerah yang bagus jaringannya atau tidak ada jaringan, dan yang kedua itu faktor sarana dan prasarana yang dimiliki siswa. Kami yakin bahwa di SMA 6 ini untuk semua mata pelajaran hampir sama, ada beberapa siswa yang sama sekali memang tidak punya alat komunikasi, tidak ada HP nya sehingga mereka agak kesulitan untuk ikut belajar dengan teman-temannya. yang ketiga yaitu masalah kuota. Tidak semua siswa mampu untuk membeli kuota setiap saat, jadi kadang ada siswa yang ikut dan ada juga yang tidak, jika kami Tanya mereka akan menjawab bahwa kami kehabisan kuota. Dan terkadang kuota yang tersedia atau yang dibeli oleh pemerintah tidak dapat digunakan.”<sup>129</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu kartika tentang kendala yang dialami selama pelaksanaan belajar pendidikan agama Islam secara *online* juga menyatakan bahwa:

“Pada umumnya kesulitan yang dialami oleh siswa SMA Negeri 6 palopo dalam belajar pendidikan agama Islam, yaitu handphone yang tidak ada, jaringan internetnya terganggu atau kehabisan data.”<sup>130</sup>

Jaringan internet merupakan kebutuhan utama dalam proses belajar secara *online*. Belajar *online* akan terkendala apabila jaringan internet yang dimiliki kurang memadai atau bahkan terkadang terdapat beberapa wilayah yang bahkan tidak memiliki akses layanan jaringan internet.

Selain itu, faktor ekonomi juga mempengaruhi proses belajar secara *online*. Peran orang tua sebagai fasilitator dalam proses belajar dapat terlaksana dengan baik apabila didukung dengan latar belakang ekonomi yang memadai. Namun ada beberapa orang tua yang memang terkendala dalam hal ekonomi untuk

<sup>129</sup> Basman, Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palopo, *Wawancara*, Pada tanggal 10 Agustus 2021

<sup>130</sup> Kartika, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Palopo, *Wawancara*, Pada tanggal 10 Agustus 2021



melengkapi dan memenuhi fasilitas belajar anak khususnya dalam proses belajar pendidikan agama Islam secara *online*. Kuota internet menjadi salah satu kebutuhan tambahan untuk memperlancar pelaksanaan belajar secara *online*. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Sukardi dalam hasil wawancara yaitu:

“Salah satunya bu, terlebih jika uang mulai kurang dan semua anak-anak kehabisan data. Terlebih bukan hanya satu orang yang mau di biyai. Apalagi ini Irsyam sudah rusak hapenya.”<sup>131</sup>

Selain faktor ekonomi, hal lain yang menghambat peran orang tua dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* adalah latar belakang pendidikan orang tua. Orang tua akan mengalami kesulitan dalam mendampingi dan membimbing anak-anaknya apabila tidak didukung dengan latar belakang pendidikan yang memadai. Selain itu penguasaan teknologi juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat peran orang tua dalam membimbing anak selama proses belajar pendidikan agama Islam. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Ratniyanti dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“Terkadang itu bu, materi tidak terlalu kami pahami, apalagi kalau jaringan kurang bagus.”<sup>132</sup>

Senada dengan hal tersebut, bapak Sukardi berdasarkan wawancara juga mengatakan bahwa:

“Untuk ikut mengajar anak-anak tentang materi yang dipelajari hanya sebatas pengetahuan kami saja bu, karena kami kurang paham materi pelajaran anak-anak sekarang ini terlebih untuk tingkat SMA.”<sup>133</sup>

<sup>131</sup> Sukardi, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Pada tanggal 11 Agustus 2021

<sup>132</sup> Ratniyanti, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Agustus 2021

Faktor lain yang juga turut menghambat peran orang tua dalam meningkatkan minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam membimbing, mengarahkan dan mengawasi anak selama belajar pendidikan agama Islam secara *online* adalah terbatasnya waktu yang dimiliki oleh para orang tua. Khususnya bagi siswa yang memiliki orang tua yang kedua-duanya bekerja. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Rumaedah dalam wawancaranya yaitu:

“Kalau untuk kendala ya dalam pembagian waktu bu, karena kan terkadang kita memiliki kesibukan lain selain untuk mendampingi anak-anak untuk belajar.”<sup>134</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Sukardi juga mengatakan bahwa:

“Tidak ada waktu bu, apalagi kalau kita ini nelayan kebanyakan waktu di laut. Jadi tidak sempat mi kasian itu di ajar anak-anak di rumah. Belajar sendiri mi saja.”<sup>135</sup>

Mendukung dari pernyataan para orang tua siswa, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu kartika saat proses wawancara yang menyatakan bahwa:

“Karena sistem belajar secara online maka, siswa tidak dapat lagi dilihat pola belajarnya, sehingga sangat sulit untuk mengamati siswa ketika mengalami masalah, namun di SMA 6 palopo, ketika siswa mengalami masalah, biasanya ada sebagian yang melapor kepada guru, apakah karena tidak memiliki handphone,, jaringan yang tidak ada, atau karena habis datanya atau masalah-masalah lainnya dia langsung laporkan kepada walinya atau kepada guru yang bersangkutan.”<sup>136</sup>

---

<sup>133</sup> Sukardi, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Pada tanggal 11 Agustus 2021

<sup>134</sup> Rumaedah, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Pada Tanggal 11 Agustus 2021

<sup>135</sup> Sukardi, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Pada Tanggal 11 Agustus 2021

<sup>136</sup> Kartika, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Palopo, *Wawancara*, Pada tanggal 10 Agustus 2021

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat para orang tua dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam secara *online* dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti latar belakang pendidikan, kemampuan finansial atau ekonomi yang dimiliki oleh para orang tua dan juga penyesuaian waktu untuk mendidik anak dan juga mencari nafka untuk memenuhi kebutuhan hidup.

c. Deskripsi faktor pendukung peran orang tua dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online*

Akibat adanya hambatan yang dialami selama proses belajar pendidikan agama Islam yang berlangsung secara *online* dan tidak menutup kemungkinan dapat mengurangi minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam, maka orang tua, guru dan pihak sekolah harus bekerja sama dalam menemukan solusi yang mampu untuk mendukung peran orang tua dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online*.

Pihak sekolah juga tetap berusaha dalam membantu meringankan beban orang tua dan siswa ketika mengalami kesulitan dalam proses belajar secara *online*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak kepala sekola Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“Kemarin, yang kita lakukan bagi siswa-siswa yang memang sama sekali tidak biasa ikut belajar karena faktor itu, yang pertama karena faktor jaringannya tidak ada atau karena faktor dia tidak memiliki alat komunikasi, jadi kadang sekali-kali kami arahkan mereka untuk ke sekolah. Ketemu dengan gurunya, termasuk dalam pelaksanaan ujian semester bagi siswa yang memang setelah kita telusuri karena jarang ikut atau bahkan tidak sama sekali itu pihak sekolah meminta guru BK untuk mengunjungi rumahnya, karena kita masing-masing punya alat siswa semua sehingga bisa dikunjungi rumahnya. Dan kalau memang kendalanya karena faktor jaringan atau faktor tidak ada sarana dan prasarana yang mereka bisa pakai, kita isinkan mereka

ke sekolah itupun dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Semua berlaku untuk seluruh mata pelajaran termasuk pendidikan agama Islam.”<sup>137</sup>

Ibu Kartika dalam wawancaranya juga turut memberikan solusi dalam proses belajar pendidikan agama Islam yang diajarkan bahwa:

“Selama mata pelajaran pendidikan agama Islam yang saya hadapi apabila ada siswa yang mengalami kesulitan baik karena terkendala jaringan atau kehabisan data dan tidak memiliki handphone, maka misalkan siswa A aktif dalam proses belajar sedangkan siswa B tidak aktif dan mereka saling maka saya pribadi sebagai guru pendidikan agama Islam akan memberikan tugas offline, saya berikan pilihan apakah tugasnya dapat dikumpulkan secara daring melalui WhatsApp melalui temannya atau dikumpulkan langsung.”<sup>138</sup>

Hal ini dilakukan demi meringankan beban orang tua selama proses belajar pendidikan agama Islam berlangsung secara *online* agar seluruh siswa dapat belajar dan tidak tertinggal dengan teman-teman sekelasnya.

Dukungan orang tua juga merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat berpengaruh dalam memperlancar proses belajar secara *online* dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 6 Palopo dengan cara melengkapi segala fasilitas yang memadai dan juga ekonomi yang tercukupi. Selain itu orang tua hendaknya selalu memberikan motivasi dan semangat atau bahkan hanya sekedar dalam bentuk pujian dan senyuman. Selalu berusaha untuk meluangkan waktu meski hanya 10 – 15 menit untuk membahas tentang kegiatan belajar yang dilaksanakan. Agar anak merasa diperhatikan oleh orang tua mereka.

Orang tua berperan dalam memberikan dorongan, kasih sayang, perhatian dan membimbing anaknya agar tetap rajin dan berminat dalam belajar ilmu agama

<sup>137</sup> Basman, Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palopo, *Wawancara*, Pada tanggal 10 Agustus 2021

<sup>138</sup> Kartika, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Palopo, *Wawancara*, Pada tanggal 10 Agustus 2021

yang dimulai dengan selalu aktif dan berminat dalam belajar pendidikan agama Islam di sekolah.

## B. Pembahasan

Orang tua yang memiliki anak yang sedang menempuh pendidikan selalu berusaha untuk memaksimalkan perannya dalam mendukung kesuksesan anak-anaknya dalam menempuh proses pendidikannya. Proses belajar secara *online* yang dilaksanakan di setiap sekolah-sekolah menjadi pengalaman baru dan tantangan tersendiri bagi para orang tua agar lebih memaksimalkan perannya dalam mendukung anak-anak mereka dalam proses belajar. Sesuai dengan rumusan masalah maka pembahasan dalam penelitian ini juga terdiri dari tiga bagian seperti berikut.

### 1. Minat siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam belajar secara *online*

Penyebaran kuesioner minat siswa dalam belajar secara *online* bertujuan untuk mengetahui minat siswa dalam belajar secara *online*. Berdasarkan hasil penyebaran hasil analisis rata-rata skor dari keseluruhan butir pernyataan tentang minat siswa dalam belajar secara *online* di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo adalah 3,36 dengan rentang skor 2,6 – 3,4. Hasil tersebut termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan hasil rata-rata dari analisis total skor setiap siswa adalah sebesar 68,84 dan juga termasuk dalam kategori Baik dengan rentang skor  $61 < S \leq 80$ .

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa minat siswa dalam belajar secara *online* masih kurang atau termasuk dalam kategori sedang. Meskipun dari

duabelas butir pernyataan ada beberapa pernyataan yang termasuk dalam indikator yang termasuk dalam kategori tinggi seperti dalam indikator rasa senang, namun sebagian siswa merasa senang mengikuti pelajaran *online* disebabkan karena faktor pribadi, seperti mereka tidak perlu lagi untuk buru-buru bangun pagi dan bersiap untuk berangkat sekolah, belajar *online* dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan pun. Namun dari aspek pemahaman materi dalam belajar *online* siswa masi kurang karena penjelasan guru lebih sulit untuk dipahami bahkan ada yang tidak menjelaskan hanya sekedar memberikan tugas.

## 2. Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam secara *online*

Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pendapat para siswa terhadap peran orang tua masing-masing siswa kelas XI MIA 5 di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo dalam meningkatkan minat siswa ketika belajar pendidikan agama Islam secara *online*.

Hasil analisis data dari setiap butir pernyataan penyebaran kuesioner tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat siswa untuk belajar pendidikan agama Islam secara *online* diperoleh hasil rata-rata sebesar 4,002 dan termasuk dalam kategori Tinggi dengan rentang skor 3,4 – 4,2. Sedangkan hasil rata-rata dari analisis total skor setiap siswa adalah sebesar 80,06 termasuk dalam kategori Sangat Baik dengan rentang skor  $80 < S \leq 100$ .

Selain untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan minat siswa, penyebaran kuesioner juga dilakukan untuk mengetahui tentang minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online*. Dari hasil analisis data dari

setiap butir pernyataan tentang minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* diperoleh hasil rata-rata sebesar 3,62 dan juga termasuk dalam kategori Tinggi dengan rentang skor 3,4 – 4,2. Sedangkan hasil rata-rata dari analisis total skor setiap siswa adalah sebesar 75,83 dan juga termasuk dalam kategori Baik dengan rentang skor  $61 < S \leq 80$ . Dari kedua hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun nilai rata-rata peran orang tua lebih tinggi dibandingkan dengan minat siswa namun hal tersebut tidak lepas dari beberapa hambatan yang dialami oleh orang tua dalam menerapkan perannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa para orang tua telah menerapkan perannya dengan baik demi meningkatkan minat anaknya dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online*.

Orang tua mempunyai peran yang penting dalam proses belajar anak-anaknya khususnya dalam kegiatan belajar *online*. Orang tua memiliki peran dalam memberikan pendidikan yang layak kepada anak-anaknya. Selain itu orang tua memiliki kewajiban dalam memberikan motivasi dan semangat belajar sehingga proses belajar dapat berjalan secara efektif melalui pendampingan dan pengawasan para orang tua. Selain itu orang tua berperan dalam menyediakan fasilitas dan sarana dan prasarana yang baik khususnya dalam proses belajar *online* dan juga harus mampu dalam memberikan solusi dan arahan kepada anak-anaknya ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi dalam proses belajar.

Sesuai dengan apa yang telah dijelaskan pada Bab II tentang indikator peran orang tua dalam proses belajar menurut Endang Winingsih yaitu; 1) Orang tua

sebagai guru atau pendidik; 2) orang tua sebagai fasilitator; 3) orang tua sebagai motivator; 4) orang tua sebagai pengawas; dan 5) orang tua sebagai pengarah.<sup>139</sup>

Oleh karena itu, orang tua dalam proses belajar *online* diharapkan selain sebagai fasilitator, motivator, pengarah dan pengawas juga mampu berperan sebagai pendidik walaupun tidak seperti guru profesional pada umumnya namun diharapkan orang tua mampu untuk mengajar, membimbing dan mengarahkan anak-anaknya dalam proses belajar.

Hasil penelitian baik melalui penyebaran kuesioner maupun wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dipahami bahwa orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi beranggapan bahwa pendidikan itu sangat berpengaruh terhadap masa depan anak. Namun tidak menutup kemungkinan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan rendah lebih memperhatikan pendidikan anak. Namun karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki menyebabkan para orang tua tidak dapat membimbing anaknya dalam menyelesaikan materi pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan secara *online*. Terlebih lagi jika orang tua kurang memahami akan perkembangan teknologi atau bahkan gagap teknologi sehingga mengalami kesulitan dalam menambah wawasan demi membimbing anak. Oleh karena itu pengetahuan akan teknologi digital dimasa sekarang ini sangat diperlukan oleh para orang tua. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Rita Komalasari bahwa pengetahuan teknologi digital yang sebelumnya dianggap tidak terlalu penting dan berbahaya bagi siswa, setelah belajar secara *online* dilaksanakan pengetahuan dan

---

<sup>139</sup> Endang Winingsih, "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh", *Artikel Ilmiah Populer*, (02 April 2020). <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalam-pembelajaran-jarak-jauh/>.



keterampilan akan teknologi digital berperan penting dalam kehidupan masyarakat khususnya para orang tua.<sup>140</sup>

Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diterima pada saat belajar *online* sangat membutuhkan bimbingan dan bantuan orang tua dalam memberikan penjelasan tentang materi tersebut, sehingga mengharuskan orang tua untuk mempelajari materi tersebut agar lebih menambah wawasan dan pengetahuan mereka terhadap materi tersebut sehingga lebih mudah untuk di jelaskan kepada anak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa latar belakang ekonomi juga turut mempengaruhi peran orang tua dalam meningkatkan minat anak dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online*. Bagi orang tua yang memiliki ekonomi mapan akan lebih memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar secara *online* karena mereka tidak akan merasa terganggu akan desakan untuk bekerja demi mencari nafka untuk memenuhi keberlangsungan hidup dan juga demi memenuhi sarana dan prasarana yang diperlukan anaknya dalam proses belajar secara *online*. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Saifullah bahwa status ekonomi yang dimiliki orang tua juga berperan dalam menentukan sikap dan kemampuan untuk menyediakan fasilitas belajar anak dalam proses belajar.<sup>141</sup>

### 3. Faktor penghambat minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam secara *Online* di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo

---

<sup>140</sup> Rita Komalasari, "Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi di Masa Pandemi Covid 19", *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Volume 7 No. 1 (1 Juni 2020), h. 48. <https://www.jurnal.plb.ac.id/index.php/tematik/article/view/369/238>

<sup>141</sup> Ali Saifuallah, *Antara Filsafat dan Pendidikan: Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1989), h. 89

Tidak sedikit dari orang tua, meskipun termasuk dalam golongan ekonomi menengah dan bahkan ekonomi rendah tetap berusaha untuk selalu membimbing anaknya dalam proses belajar pendidikan agama Islam secara *online*. Mereka selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak akan bimbingan dalam proses belajar agama Islam. Walau dari aspek pemenuhan kebutuhan fasilitas belajar anak terasa cukup sulit dan berat yang terkadang membutuhkan biaya yang mahal dan seketika itu tidak dapat terpenuhi. Terlebih lagi dalam proses belajar secara *online* yang dimana membutuhkan biaya dan juga fasilitas yang tergolong cukup mahal. Ketersediaan *Handphone* dengan kualitas yang baik atau laptop serta kualitas jaringan internet yang mendukung sangat diperlukan dalam proses belajar secara *online*.

Hamalik berpendapat bahwa tingkat pendidikan orang tua, status ekonomi, dan sikap keluarga terhadap realita kehidupan sehari-hari menjadi salah satu faktor yang mampu memberikan pengetahuan dan perbedaan terhadap pemahaman sikap, pola pikir, ekonomi, minat, berkomunikasi dan bekerja sama.<sup>142</sup> Sesuai dengan teori tersebut, terkait dengan deskripsi data hasil penelitian yang diperoleh, maka secara umum dapat pula disimpulkan bahwa faktor hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam secara *online* meliputi: 1) latar belakang pendidikan orang tua; 2) Tingkatan ekonomi orang tua; serta 3) ketersediaan waktu.

Demi memaksimalkan peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam secara *online* di Sekolah Menengah Atas Negeri 6

---

<sup>142</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012), h. 82

Palopo, maka orang tua, guru dan pihak sekolah harus bekerja sama dalam menemukan solusi yang mampu untuk mendukung peran orang tua dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online*.

Oleh karena itu pihak sekolah, guru dan orang tua harus saling bahu membahu demi meminimalisir akan kendala yang dapat menghambat proses belajar pendidikan agama Islam secara *online* sehingga mampu untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online*. salah satu solusi yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 palopo adalah dengan melakukan survey secara langsung kepada siswa yang mengalami kendala ketika melaksanakan proses belajar secara *online*. Apabila ditemukan siswa yang mengalami kendala akibat fasilitas atau sarana dan prasarana yang kurang memadai maka pihak sekolah bekerja sama dengan guru mata pelajaran akan mengalihkan proses belajar secara *luring*, sehingga para siswa dapat tetap belajar dan tidak tertinggal oleh teman-temannya. Namun metode ini juga harus didukung oleh orang tua, karena siswa hanya akan diberikan materi dan tugas sehingga orang tua tetap berperan dalam membimbing, mengawasi, memotivasi dan mengarahkan anaknya di rumah demi menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Selain itu orang tua juga harus lebih meningkatkan komunikasi dengan anak sehingga para orang tua dapat mengetahui perkembangan proses belajar anak yang dilaksanakan secara *online*. dalam mendidik anak anak orang tua harus memiliki hubungan yang baik dengan anak khususnya bagi anak yang memasuki masa remaja. Hubungan antara orang tua dan anak dapat terbentuk dengan baik

melalui saling berkomunikasi. Seperti yang dikemukakan oleh bahwa komunikasi merupakan proses penyampain informasi atau pesan orang tua kepada anak sebagai salah satu cara dalam membentuk kepribadian anak baik dalam setiap masa pertumbuhan maupun perkembangannya.<sup>143</sup>

Melalui komunikasi orang tua dapat mengetahui masalah atau kebutuhan yang diperlukan anaknya demi memperlancar pelaksanaan belajar secara *online* yang dilaksanan. Bagi orang tua yang tidak sempat untuk mengawasi dan mengontrol setiap saat proses belajar anaknya, sekiranya menluangkan waktu 10 hingga 15 menit di malam hari atau kapan pun waktu yang sesuai untu saling bercerita dan membahas proses belajar anaknya yang selama ini dilaksanakan secara *online*.

Hal ini juga bertujuan agar orang tua mampu menerapkan perannya sebagai motivator dan pengarah dengan cara memberikan nasehat-nasehat khususnya tentang pentingnya belajar pendidikan agama Islam meskipun itu dilaksanakan secara *online*.

---

<sup>143</sup> Awaluddin, “Studi Tentang Pentingya Komunikasi dalam Pembinaan Keluarga”, *Jurnal Retorika*, Volume 1, Nomor 1 (2019), h. 116, <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/retorika/article/view/246/165>

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan pelaksanaan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner tentang minat siswa dalam belajar secara *online* diperoleh hasil analisis rata-rata skor dari keseluruhan butir pernyataan tentang minat siswa dalam belajar secara *online* di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo adalah sebesar 3,36 dan termasuk dalam kategori sedang dengan rentang skor 2,6 – 3,4. Hasil tersebut termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan hasil rata-rata dari analisis total skor setiap siswa adalah sebesar 68,84 dan juga termasuk dalam kategori Baik dengan rentang skor  $61 < S \leq 80$ .
2. Hasil analisis kuantitatif dari penyebaran kuesioner bahwa peran orang tua dalam meningkatkan minat siswa untuk belajar pendidikan agama Islam secara *online* diperoleh hasil rata-rata sebesar 4,002 dan termasuk dalam kategori Tinggi dengan rentang skor 3,4 – 4,2. Sedangkan hasil rata-rata dari analisis total skor setiap siswa adalah sebesar 80,06 termasuk dalam kategori Sangat Baik dengan rentang skor  $80 < S \leq 100$ . Sedangkan minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* diperoleh hasil rata-rata sebesar 3,62 dan juga termasuk dalam kategori Tinggi dengan rentang skor 3,4 – 4,2. dengan hasil rata-rata dari analisis total skor setiap siswa adalah sebesar 75,83 dan termasuk dalam kategori Baik dengan rentang skor  $60 < S \leq 80$ . Dari kedua hasil analisis tersebut

dapat disimpulkan bahwa meskipun nilai rata-rata peran orang tua lebih tinggi dibandingkan dengan minat siswa namun masih berada pada kategori yang baik.

3. Hambatan yang dialami oleh para orang tua dalam melaksanakan perannya untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam meliputi:

1) Latar belakang pendidikan orang tua; 2) Tingkatan ekonomi orang tua; serta 3) ketersediaan waktu. selanjutnya demi mengatasi hambatan yang dialami oleh para orang tua dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam secara *online* harus didukung melalui kerja sama antara pihak sekolah, guru dan juga para orang tua. Pihak sekolah dan guru membantu orang tua yang terkendala dalam memfasilitasi sarana dan prasaran demi mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam secara *online* dengan cara mengunjungi siswa yang mengalami kendala dan mencari solusi agar tidak tertinggal dalam proses pembelajaran seperti sesekali memanggil ke sekolah dan memberikan tugas secara langsung. Selain itu bagi orang tua yang tidak memiliki cukup waktu untuk mendidik dan mengawasi anaknya dalam proses pembelajaran secara *online* setidaknya mampu untuk meluangkan waktu di malam hari untuk saling berkomunikasi dan memberikan arahan serta motivasi-motivasi yang mampu membangkitkan minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online*.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka demi mendukung peran orang tua dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online* maka:

1. Orang tua harus sadar akan pentingnya pendidikan agama Islam. Karena dengan adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan agama Islam, maka akan timbul motivasi untuk lebih memperdalam akan ilmu agama dan secara tidak langsung akan ditularkan kepada anaknya.
2. Orang tua harus senantiasa memperhatikan proses pendidikan yang dilakukan oleh anaknya dengan cara selalu berusaha untuk mengawasi dan mengontrol segala aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh anaknya.
3. Orang tua harus selalu berusaha untuk memberikan motivasi dan dorongan kepada anaknya agar mau belajar dengan bersungguh-sungguh sehingga mampu untuk meningkatkan minat dan juga prestasi belajarnya.
4. Meningkatkan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman, menarik dan menyenangkan.
5. Memberikan pemahaman dan pengertian kepada orang tua agar mau untuk bekerjasama dalam proses pembelajaran secara *online*. Karena masa depan anak ada di tangan mereka, sehingga harus mau untuk memberikan pengorbanan yang tulus demi keberhasilan anaknya kelak.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya.

Abdul Aziz Abrur Rauf. *Al-Qur'an Hafalan Mudah: Al-Hufaz*. Bandung: Cordoba, 2018.

Al-Baqdadi, Abdurrahman. *Sistem Pendidikan Masa Khalifah Islam*. Cet. I : Surabaya : al-Izzah, 1996.

Allen, Michel. *Guide to E-Learning*. Canada: John Wiley & Sons, 2013.

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Ambarukmi, Santi. *Pengalaman Baik Mengajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.

Arifin. *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta : Bina Aksara, 1987.

Arikunto, suharsimi. *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992

Arikunto, Suharsimi dan Cipi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Baharuddin dan Esa Nur Hayati. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

Crow , Laster D and Alice Crow. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya; Bina Ilmu 1987.

Damayati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

\_\_\_\_\_. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang, 2007.

Djali, *Psikologi Pendiidikan* Jakarta. PT. Bumi Aksara, 2011.



- Djamarah, Saiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi belajar Mengajar*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2017
- Feisal, Jusuf Amir . *Reorintasi Pendidikan Islam* Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Hadi, Sutisno. *Metode Research Jilid 2*. Yokyakarta: Andi Offset, 1992.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Akasara, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012.
- Hartini Hara, Eveline Siregar. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2011.
- Hasan, Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Hilgrad dan Bower. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Cet. VII; Jogjakarta: Arruz Media, 2012.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008.
- Jhonson L dan Reny R, *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.
- Keputusan Bersama 4 Menteri, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, Jakarta, Kemedikbud, 2020.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet.IV; Bandung: CV Diponegoro, 2013.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Cet. 2, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Margono, S. *Penelitian Pendidikan*. Cet: II; Jakarta: Rinaka cipta, 2003.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2012.

- Muhaimin dkk, *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman : Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*. Cet. I : Cirebon : Pustaka Dinamika, 1999.
- Nasution, S. *Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Cet.III; Bandung : Tarsito, 2004.
- Printchard, Alan. *Ways Of Learning: Learning Theories For the Classroom, 4 Edition*. Coventry: Taylor & Fancis Group, 2017.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet. 13, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- \_\_\_\_\_. *Ilmu Pendidikan: Teori dan Praktis*. Cet: XVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Riduwan dan sunarto. *Pengantar statistika*. Cet III; Bandung, alfabeta, 2010.
- Safari. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet.XX; Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta, 2013.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Soepeno, Bambang. *Statistik Terapan Dalam Peneltian Ilmu-ilmu sosial dan Pendidikan*. Cet.IV: Jakarta; PT Rineka Cipta, 2007.
- Sriyono. *Tehnik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Subadi T. *Metode Penelitian Kualitatif*. Suarakarta: Universitas Muhamadiyah, 2006.
- Subana, M., dan Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sudjana, Nana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sudjana, Nana. *Metode Statistik*. Cet. X; Bandung: Persit, 2004.

- Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers, 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Cet.I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Suprijono, Agus. *Cooperatif Learning:Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013.
- Suryabrata, Sumardi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Syafaat, H. TB. Aat,s dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Cet. Ed. 1-2; Jakarta: 2008.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan (Suatu Pendekatan Baru)*. Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- syaefuddin sa'ud, Udin dan Abin Syamsuddin Makmun. *Perencanaan Pendidikan*. Cet I. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam persepektif Islam*. Cet XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Tim Penyusun Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. 3 Jakarta: Balai Pustaka,, 1990.
- Turville, Joni. *Differentiating by Student Interest: Practical Lessons and Strategies*. London: Taylor & Francis Group, 2007.
- Uno, B. Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali, 2013.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Pengantar Statistika*. Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* beserta Penjelasan Bandung: Citra Umbara,2003.

Yusuf, Munir. *Ilmu Pendidikan*. Cet. I; Palopo: LPK-STAIN Palopo, 2010.

Hadis Sahih Muslim No. 4803. <https://www.hadits.id/makna-setiap-anak-terlahir-dalam-keadaan-fitrah---.SyFWvT-AfFz>

<https://www.google.com/maps/>



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



### DATA KUESIONER PERAN ORANG TUA

No	Nama	Pernyataan										Total Skor	Nilai Konversi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Adelia	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	37	74
2	Alif Akbar. J	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	37	74
3	Aliza Ramadhani	4	4	5	4	4	2	2	2	3	4	34	68
4	Ananda	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80
5	Andi Reno Permana Hendra	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	39	78
6	Cinta Salsabila	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80
7	Dela Patrizia	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38	76
8	Fiqri Tandipau	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	34	68
9	Hilma Bachrum. T	5	4	4	4	5	5	4	3	5	5	44	88
10	Inayah Wulandari	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	39	78
11	Irsyam Pratama	3	5	4	2	5	5	5	4	5	5	43	86
12	Kania Meilani	3	4	5	4	5	4	3	3	4	4	39	78
13	M. Ichram Ilyas	4	4	4	5	5	5	4	3	4	5	43	86
14	Meisya	3	4	4	4	5	4	4	3	3	4	38	76
15	Muh. Dzaki Alfaril Asdar	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41	82
16	Muh. Yusuf	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	43	86
17	Muhammad Dzaky Fardhani	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	48	96
18	Mutiara Asia	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	41	82
19	Putri Aliyah Ramli	4	3	5	5	5	4	4	2	4	5	41	82
20	Rachmayani	3	4	4	2	4	3	2	3	4	4	33	66
21	Rahfiatul Wardania	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	47	94
22	Rahmat Ramadhan Ribhan	4	3	4	2	4	2	3	2	4	4	32	64
23	Ratu Ainun Fatin Nursam	4	4	5	5	3	4	4	3	4	4	40	80
24	Rifki	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	36	72
25	Salsa Sabila Marto	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41	82
26	Salwa Salhfabila	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	37	74
27	Santi Hasmawati	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	48	96
28	Serni	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	44	88
29	Shabrina Aulia Firman	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41	82
30	Sheva Zaki Athariq	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	46	92
31	Sinta Ramahdani Bachtiar	3	4	5	4	5	4	4	3	4	4	40	80
32	Siti Rahma	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41	82
33	Wahyu Eka Putra	3	4	5	4	5	4	4	2	4	4	39	78
34	Febrianto.S	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	37	74

### DATA KUESIONER MINAT SISWA

No	Nama	Pernyataan												Total Skor	Nilai Konversi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Adelia	4	4	3	3	2	3	4	4	2	5	3	4	41	68.33
2	Alif Akbar. J	4	4	4	3	3	4	3	4	1	2	3	3	38	63.33
3	Aliza Ramadhani	4	4	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	48	80
4	Ananda	4	4	4	4	4	4	4	4	1	5	1	1	40	66.67
5	Andi Reno Permana Hendra	4	3	4	3	2	2	4	4	3	2	3	2	36	60
6	Cinta Salsabila	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	44	73.33
7	Dela Patrizia	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	44	73.33
8	Fiqri Tandipau	3	3	3	2	2	1	3	2	1	4	2	2	28	46.67
9	Hilma Bachrum. T	5	5	5	5	5	5	5	4	2	4	3	2	50	83.33
10	Inayah Wulandari	4	4	4	3	3	5	4	4	4	5	4	3	47	78.33
11	Irsyam Pratama	5	5	5	3	4	5	5	3	2	5	2	1	45	75
12	Kania Meilani	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	55	91.67
13	M. Ichram Ilyas	4	5	5	5	5	3	5	5	2	4	1	2	46	76.67
14	Meisya	4	4	4	3	3	4	3	4	2	5	3	3	42	70
15	Muh. Dzaki Alfari Asdar	5	4	3	3	3	2	4	5	5	5	5	5	49	81.67
16	Muh. Yusuf	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	30	50
17	Muhammad Dzaky Fardhani	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	3	54	90
18	Mutiara Asia	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	40	66.67
19	Putri Aliyah Ramli	4	4	4	3	3	5	5	4	3	5	4	5	49	81.67
20	Rachmayani	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	4	3	48	80
21	Rahfiatul Wardania	5	5	5	5	3	4	5	5	4	1	5	1	48	80
22	Rahmat Ramadhan Ribhan	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	3	54	90
23	Ratu Ainun Fatin Nursam	5	5	5	5	5	3	5	5	2	4	1	2	47	78.33
24	Rifki	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	30	50
25	Salsa Sabila Marto	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	43	71.67
26	Salwa Salhfabila	5	4	3	3	4	3	4	5	5	3	4	5	48	80
27	Santi Hasmawati	5	4	3	3	3	1	4	5	5	5	5	5	48	80
28	Serni	5	4	4	3	2	5	4	4	3	5	3	2	44	73.33
29	Shabrina Aulia Firman	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	41	68.33
30	Sheva Zaki Athariq	5	4	3	3	4	3	4	5	5	5	4	5	50	83.33
31	Sinta Ramahdani Bachtiar	5	4	4	3	3	5	4	4	4	3	4	3	46	76.67
32	Siti Rahma	4	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	3	53	88.33
33	Wahyu Eka Putra	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	30	50
34	Febrianto.S	5	4	3	3	3	1	4	2	3	5	5	5	43	71.67

### Hasil Perhitungan Validitas Butir Pernyataan Melalui Program SPSS

#### 1. Validitas dan Reliabilitas Peran Orang Tua

- a. Validitas pernyataan kuesioner peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam secara *online*

		Correlations										Total
		Butir 01	Butir 02	Butir 03	Butir 04	Butir 05	Butir 06	Butir 07	Butir 08	Butir 09	Butir 10	_Skor
Butir01	Pearson Correlation	1	.102	.089	.367 <sup>+</sup>	.134	.152	-.065	.210	.053	.269	.385 <sup>+</sup>
	Sig. (2-tailed)		.567	.616	.033	.451	.390	.715	.234	.767	.124	.024
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Butir02	Pearson Correlation	.102	1	.328	.151	.239	.490 <sup>**</sup>	.252	.569 <sup>+</sup>	.246	.466 <sup>+</sup>	.610 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.567		.059	.394	.173	.003	.151	.000	.161	.006	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Butir03	Pearson Correlation	.089	.328	1	.394 <sup>+</sup>	.293	.101	.155	.081	.004	.243	.394 <sup>+</sup>
	Sig. (2-tailed)	.616	.059		.021	.093	.569	.381	.650	.981	.165	.021
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Butir04	Pearson Correlation	.367 <sup>+</sup>	.151	.394 <sup>+</sup>	1	.164	.385 <sup>+</sup>	.225	.210	-	.320	.540 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.033	.394	.021		.353	.025	.201	.233	.588	.065	.001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Butir05	Pearson Correlation	.134	.239	.293	.164	1	.441 <sup>**</sup>	.360 <sup>+</sup>	.299	.282	.458 <sup>+</sup>	.586 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.451	.173	.093	.353		.009	.037	.086	.106	.006	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Butir06	Pearson Correlation	.152	.490 <sup>**</sup>	.101	.385 <sup>+</sup>	.441 <sup>**</sup>	1	.687 <sup>**</sup>	.590 <sup>+</sup>	.489 <sup>+</sup>	.573 <sup>+</sup>	.836 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.390	.003	.569	.025	.009		.000	.000	.003	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Butir07	Pearson Correlation	-.065	.252	.155	.225	.360 <sup>+</sup>	.687 <sup>**</sup>	1	.498 <sup>+</sup>	.438 <sup>+</sup>	.468 <sup>+</sup>	.689 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.715	.151	.381	.201	.037	.000		.003	.009	.005	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Butir08	Pearson Correlation	.210	.569 <sup>**</sup>	.081	.210	.299	.590 <sup>**</sup>	.498 <sup>**</sup>	1	.451 <sup>+</sup>	.406 <sup>+</sup>	.744 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.234	.000	.650	.233	.086	.000	.003		.007	.017	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Butir09	Pearson Correlation	.053	.246	.004	-.096	.282	.489 <sup>**</sup>	.438 <sup>**</sup>	.451 <sup>+</sup>	1	.452 <sup>+</sup>	.519 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.767	.161	.981	.588	.106	.003	.009	.007		.007	.002
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Butir10	Pearson Correlation	.269	.466 <sup>**</sup>	.243	.320	.458 <sup>**</sup>	.573 <sup>**</sup>	.468 <sup>**</sup>	.406 <sup>+</sup>	.452 <sup>+</sup>	1	.733 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.124	.006	.165	.065	.006	.000	.005	.017	.007		.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Total Skor	Pearson Correlation	.385 <sup>+</sup>	.610 <sup>**</sup>	.394 <sup>+</sup>	.540 <sup>**</sup>	.586 <sup>**</sup>	.836 <sup>**</sup>	.689 <sup>**</sup>	.744 <sup>+</sup>	.519 <sup>+</sup>	.733 <sup>+</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.024	.000	.021	.001	.000	.000	.000	.000	.002	.000	



N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- b. Hasil perhitungan reliabilitas kuesioner peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam secara *online*

Case Processing Summary			Reliability Statistics	
	N	%	Cronbach's Alpha	N of Items
Valid	34	100.0	.805	10
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	.0		
Total	34	100.0		

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.



## 2. Validitas dan Reliabilitas Minat Siswa

### a. Validitas pernyataan kuesioner minat dalam belajar pendidikan agama Islam secara *online*

		Correlations												Total Skor
		Butir 01	Butir 02	Butir 03	Butir 04	Butir 05	Butir 06	Butir 07	Butir 08	Butir 09	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Total Skor
Butir01	Pearson Correlation	1	.633*	.359*	.504*	.352*	.134	.612*	.607*	.551*	.232	.496*	.259	.748
	Sig. (2-tailed)		.000	.037	.002	.041	.451	.000	.000	.001	.187	.003	.138	.00
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Butir02	Pearson Correlation	.633*	1	.765*	.854*	.577*	.381*	.804*	.644*	.210	.252	.227	.086	.768
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.026	.000	.000	.234	.151	.197	.627	.00
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Butir03	Pearson Correlation	.359*	.765*	1	.809*	.510*	.599*	.722*	.476*	.036	.080	.052	.441*	.573
	Sig. (2-tailed)	.037	.000		.000	.002	.000	.000	.004	.839	.654	.769	.009	.00
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Butir04	Pearson Correlation	.504*	.854*	.809*	1	.520*	.315	.790*	.675*	.153	.126	.175	.150	.701
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000		.002	.070	.000	.000	.387	.478	.322	.397	.00
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Butir05	Pearson Correlation	.352*	.577*	.510*	.520*	1	.276	.503*	.451*	.065	.234	.095	.012	.538
	Sig. (2-tailed)	.041	.000	.002	.002		.114	.002	.007	.715	.184	.593	.946	.00
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Butir06	Pearson Correlation	.134	.381*	.599*	.315	.276	1	.332	.234	.039	.132	.039	.233	.409
	Sig. (2-tailed)	.451	.026	.000	.070	.114		.055	.183	.828	.456	.827	.185	.01
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Butir07	Pearson Correlation	.612*	.804*	.722*	.790*	.503*	.332	1	.605*	.359*	.258	.298	.006	.785
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.002	.055		.000	.037	.140	.087	.973	.00
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Butir08	Pearson Correlation	.607*	.644*	.476*	.675*	.451*	.234	.605*	1	.562*	.169	.410*	.275	.810
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.000	.007	.183	.000		.001	.340	.016	.115	.00
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Butir09	Pearson Correlation	.551*	.210	.036	.153	.065	.039	.359*	.562*	1	.189	.783*	.555*	.648

	Sig. (2-tailed)	.001	.234	.839	.387	.715	.828	.037	.001		.284	.000	.001	.00
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
	Pearson Correlation	.232	.252	.080	.126	.234	.132	.258	.169	.189	1	.208	.355*	.463
Butir10	Sig. (2-tailed)	.187	.151	.654	.478	.184	.456	.140	.340	.284		.238	.039	.00
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
	Pearson Correlation	.496**	.227	.052	.175	-.095	.039	.298	.410*	.783*	.208	1	.566*	.628
Butir11	Sig. (2-tailed)	.003	.197	.769	.322	.593	.827	.087	.016	.000	.238		.000	.00
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
	Pearson Correlation	.259	-.086	.441*	.150	.012	.233	.006	.275	.555*	.355*	.566*	1	.375
Butir12	Sig. (2-tailed)	.138	.627	.009	.397	.946	.185	.973	.115	.001	.039	.000		.02
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
	Pearson Correlation	.748**	.768**	.573*	.701*	.538*	.409*	.785*	.810*	.648*	.463*	.628*	.375*	
Total_Skor	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.016	.000	.000	.000	.006	.000	.029	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

- b. Hasil perhitungan reliabilitas kuesioner minat belajar pendidikan agama Islam secara *online*

Case Processing Summary			Reliability Statistics		
		N	%	Cronbach's Alpha	N of Items
Cases	Valid	34	100.0	.826	12
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0		
	Total	34	100.0		

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### A. Identitas Informan Atau Sumber Informasi

Nama : **Drs. Basman, SH, MM**  
 NIP : 19680823 199203 1 010  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Instansi/Sekolah : SMAN 6 Palopo

### B. Pertanyaan Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana sistem pembelajaran di SMAN 6 Palopo sekarang ini dan khususnya pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam?

Jawaban:

Kalau untuk sistem pembelajaran yang kita pakai satu tahun terakhir ini kita menerapkan sistem pembelajaran *online* termasuk untuk mata pelajaran pendidikan agama islam

2. Apakah kendala yang pihak sekolah alami selama pembelajaran online dilaksanakan khususnya dalam materi pendidikan Agama Islam?

Jawaban:

Terima kasih bu, kalau bicara tentang kendala, ada beberapa kendala yang kita alami yang pertama itu adalah faktor jaringan, karena tidak semua siswa itu berada atau tinggal di daerah yang bagus jaringannya atau tidak ada jaringan, dan yang kedua itu faktor sarana dan prasarana yang dimiliki siswa. Kami yakin bahwa di SMA 6 ini untuk semua mata pelajaran hampir sama, ada beberapa siswa yang sama sekali memang tidak punya alat komunikasi, tidak ada HP nya sehingga mereka agak kesulitan untuk ikut belajar dengan teman-temannya. yang ketiga yaitu masalah kuota. Tidak semua siswa mampu untuk membeli kuota setiap saat, jadi kadang ada siswa yang ikut dan ada juga yang tidak, jika kami Tanya mereka akan menjawab bahwa kami kehabisan kuota. Dan terkadang kuota yang tersedia atau yang dibelikan oleh pemerintah tidak dapat digunakan.

3. Apakah solusi yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi masalah tersebut?

Jawaban:

Aa, kemarin itu yang kita lakukan bagi siswa-siswa yang memang sama sekali tidak biasa ikut pembelajaran karena faktor itu, yang pertama karena faktor jaringannya tidak ada atau karena faktor dia tidak memiliki alat komunikasi, jadi kadang sekali-kali kami arahkan mereka untuk ke sekolah. Ketemu dengan gurunya, termasuk dalam pelaksanaan ujian semester bagi siswa yang memang setelah kita telusuri karena jarang ikut atau bahkan tidak sama sekali itu pihak sekolah meminta guru BK untuk mengunjungi rumahnya, karena kita masing-masing punya alat siswa semua sehingga bisa dikunjungi rumahnya. Dan kalau memang kendalanya karena faktor jaringan atau faktor tidak ada sarana dan prasarana yang mereka bisa pakai, kita isinkan mereka ke sekolah itupun dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Semua berlaku untuk seluruh mata pelajaran termasuk pendidikan agama Islam.

4. Apakah ada bantuan khusus dari sekolah selama masa pembelajaran online dilaksanakan khususnya dalam materi pendidikan agama islam?

Jawaban:

Kalau bantuan dari sekolah itu bu, untuk semua mapel termasuk pendidikan agama Islam. Kalau memang bantuan data itu tidak diberikan. Tapi kan memang ada bantuan data dari pemerintah untuk guru dan siswa yaitu data bulanan, cumann terkadang ada yang tidak bisa diaktifkan, dan itu terkait dengan bagaimana alat komunikasi masing-masing siswa karena ada sebagian anak anak yang hp nya tidak bisa mengakses data itu. Walaupun setiap bulan digunakan tapi kemampuan HP nya tidak sampai kesitu sehingga tidak bisa digunakan. Sementara kalau mengandalkan kemampuan orang tua itu agak repot.

**A. Identitas Informan Atau Sumber Informasi**

Nama : Kartika, S.Pd.I  
Alamat :  
Pekerjaan : Guru  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Instansi/Sekolah : SMA Negeri 6 Palopo

**B. Pertanyaan Wawancara Guru**

1. Apakah selama ini ibu melaksanakan pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) secara online?

Jawaban:

Iye, selama masa pandemic dilaksanakan secara online, belum ada sistem pembelajaran tatap muka, baik dalam bentuk tatap muka terbatas atau apapun, masih dalam bentuk daring

2. Aplikasi apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) secara online?

Jawaban:

Secara pribadi sebagai guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 6 Palopo aplikasi yang digunakan itu ada tiga. Yang pertama WhatsApp, Google Class Room, dan google meet, tapi yang paling umum di gunakan yaitu aplikasi whatsApp, sedangkan google Classroom hanya digunakan untuk mengirim tugas, sedangkan google meet jarang digunakan karena kendala jaringan.

3. Metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) secara online?

Jawaban:

Metode yang digunakan banyak, yang pertama yaitu metode diskusi yaitu guru memberikan materi-materi pembelajaran pokoknya, kemudian siswa melemparkan pertanyaan dan guru memberikan jawaban dan biasa jga pribadi meenggunakan metode ceramah dengan cara memberikan arahan atau penjelasan materi melalui voicemod, kemudian siswa mendengarkan, kemudian menggunakan metode Tanya jawab, dan juga guru pengiriman video pembelajaran dan siswa memberikan tanggapan.

4. Menurut Ibu bagaimana Minat siswa SMAN 6 Palopo dalam belajar pendidikan Agama Islam (PAI) secara Online?

Jawaban:

Menurut saya, dengan kondisi saat ini, apabila dilihat dari minat sangat kurang sekali apakah itu dari pembelajaran pendidikan agama islam atau pembelajaran lainnya tapi apabila dilihat dari keluhan guru, karena banyak faktor atau kendala yang dialami oleh siswa atau kurangnya motivasi belajar peserta didik apakah itu motivasi dari orang tua atau karena memang pembelajaran daring yang monoton atau sangat membosankan karena hanya seperti itu saja setiap harinya diberikan tugas dan siswa mengerjakannya. Jadi siswa merasa bosan sehingga minat belajarnya juga menurun.

5. Menurut Ibu bagaimana prestasi siswa SMAN 6 Palopo dalam belajar pendidikan Agama Islam (PAI) secara Online?

Jawaban:

Ketika berbicara tentang prestasi, tentunya harus dilihat dari hasil belajarnya. Na pada saat pembelajaran online ini benar-benar kita sebagai guru sangat sulit untuk memberikan nilai kepada siswa, karena pada saat sebelum pembelajaran daring siswa yang pada awalnya aktif dalam belajar, aktif dalam merespon, aktif dalam proses pembelajaran tatap muka, pada saat pembelajaran daring, siswa yang pada awalnya rajin tiba-tiba malas, lambat dalam menyelesaikan tugas, lambat merespon ketika guru memberikan informasi maupun materi pembelajaran, lambat masuk kelas atau absen jadi prestasi belajarnya juga menurun.

6. Bagaimana reaksi siswa ketika menghadapi masalah selama pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) secara online?

Jawaban:

Karena sistem pembelajaran secara online maka, siswa tidak dapat lagi dilihat pola belajarnya, sehingga sangat sulit untuk mengamati siswa ketika mengalami masalah, namun di SMA 6 palopo, ketika siswa mengalami masalah, biasanya ada sebagian yang melapor kepada guru, apakah karena tidak memiliki handphone,, jaringan yang tidak ada, atau karena habis datanya

atau masalah-masalah lainnya dia langsung laporkan kepada walinya atau kepada guru yang bersangkutan.

7. Menurut Ibu kesulitan apa saja yang dialami siswa SMAN 6 Palopo dalam belajar pendidikan Agama Islam (PAI) secara Online?

Jawaban:

Pada umumnya kesulitan yang dialami oleh siswa SMA Negeri 6 palopo dalam belajar pendidikan agama Islam, yaitu handphone yang tidak ada, jaringan internetnya terganggu atau kehabisan data.

8. Menurut Ibu bagaimana mengatasi kendala/kesulitan yang dialami siswa SMAN 6 Palopo dalam belajar pendidikan Agama Islam (PAI) secara Online?

Jawaban:

Selama mata pelajaran pendidikan agama islam yang saya hadapi apabila ada siswa yang mengalami kesulitan baik karena terkendala jaringan atau kehabisan data dan tidak memiliki handphone, maka misalkan siswa A aktif dalam proses pembelajaran sedangkan siswa B tidak aktif dan mereka saling maka saya pribadi sebagai guru pendidikan agama islam akan memberikan tugas offline, aya berikan pilihan apakah tugasnya dapat dikumpulkn secara daring melalui whatsApp melalui temannya atau dikumpulkan langsung.

9. Menurut Ibu, apakah para orang tua ikut berpartisipasi/berperan dalam meningkatkan minat siswa SMAN 6 Palopo dalam belajar pendidikan Agama Islam (PAI) secara Online?

Jawaban:

Sesuai dengan survey yang dilakukan oleh guru BK di SMA Negeri 6 Palopo, ada sebagian besar orang tua yang ikut berperan dalam meningkatkan minat belajar anaknya, misalkan menyiapkan fasilitas anaknya, seperti HP, jaringan atau buku-buku yang mendukung referensi mata pelajaran tersebut. Namun pribadi sebagai guru mata pelajaran tidak tahu persis akan peran orang tua tersebut. Akan tetapi jika dilihat dari survey guru BK peran orang tua sangat penting dalam proses pembelajran karena jika ada siswa yang bermasalah dan guru BK mengunjungi rumahnya maka penyebab utama yang meyebabkan siswa itu malas karena tidak ada campur tangan ornag tua dalam proses



pembelajaran anaknya, tidak ada perhatian orang tua dalam proses pembelajaran, orang tua sibuk dengan pekerjaannya kemudian ditinggalkan anaknya dan dikasikan kebebasan tersendiri dalam belajar, maka anak juga akan leluasa, terkadang dia memiliki fasilitas belajar tetapi karena tidak ada control dari orang tua maka siswa hanya menggunakan HPnya untuk bermain game, sosial media dan sebagainya.



**A. Identitas Informan Atau Sumber Informasi**

Nama : Sukardi  
Alamat : Jl. Cakalang Baru Lr. 3  
Pekerjaan : Nelayan  
Umur : 52 Tahun  
Pendidikan : SMK  
Nama Anak : Iryam Pratama

**B. Pertanyaan Wawancara Orang tua Siswa****❖ Peran orang tua sebagai Pendidik**

1. Apakah saat ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) anak Bapak/ Ibu dilaksanakan secara online?

Jawaban:

Iye, bu. Selama korona ini, belajar online mi di rumah.

2. Apakah Bapak/Ibu ikut membimbing anak anda selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara Online?

Jawaban:

Kalau mau di bilang ikut ajar I ala kadarnya bu,, karena tidak terlalu kami paham kasian itu pelajarannya anak-anak.

3. Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing anak anda selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara Online?

Jawaban:

Tidak.

4. Apakah Bapak/Ibu berusaha untuk menambah wawasan atau pengetahuan guna membimbing anak anda selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara Online?

Jawaban:

Tidak ada waktu bu, apalagi kalau kita ini nelayan kebanyakan waktu di laut. Jadi tidak sempat mi kasian itu di ajar anak-anak di rumah. Belajar sendiri mi saja.

5. Apakah Bapak/Ibu ikut membantu anak anda ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh guru selama ini secara online?

Jawaban:

Tidak bu. Na kerja sendiri irsyam.

6. Apakah anak Bapak/Ibu selama pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara online anak selalu rajin belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru?

Jawaban:

Alhamdulillah bu, kalau masalah menyelesaikan tugas lancarji katanya karena tidak adaji juga keluhan dari sekolah selama ini.

7. Kendala apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam membimbing anak anda selama pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara online?

Jawaban:

Ya, begitumi bu. Karena susah-susah pelajarannyaanak-anak sekarang na tidak sampai kita kasian sekolah ta untuk ajar i.

8. Apakah kuota internet menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara online?

Jawaban:

Salah satunya mi itu bu, apalagi kalau tidak adami uang na habis semuami datanya. Na bukan cuman satu orang ji yang mau di biyai. Apalagi ini irym sudah rusak hapenya.

9. Apa saran Bapak/Ibu untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara online?

Jawaban:

Mudahan-mudahan cepat sekolah kembali anak-anak.

#### ❖ Peran orang tua sebagai fasilitator

1. Apakah Bapak/Ibu memfasilitasi sarana pembelajaran anak anda selama belajar secara online khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) ?

Jawaban:

Kalau masalah fasilitas, kami sediakan ala adarnya bu. Apalagi kita kasaian orang kurang mampu.

2. Apa saja bentuk kebutuhan atau fasilitas yang bapak/ibu berikan selama anak anda selama belajar secara online khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) ?

Jawaban:

kalau selama ini bu belajar online melalui HP ji, baru di belikan data setiap bulan. Tapi kadang tong, tidak sampai satu bulan itu na pake datanya. Apalagi sudah rusak HPnya

3. Apakah bapak/ibu selalu berusaha untuk menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk belajar secara online anak anda khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban:

Kita lihat mi saja kondisi rumah, kita orang tua berusaha untuk membuat anak-anakta nyaman tinggal di rumah,

#### ❖ **Peran orang tua sebagai motivator**

1. Apakah Bapak/Ibu selalu memberi nasehat dan motivasi kepada anak anda selama pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Secara Online?

Jawaban:

Itu kami orang tua, harapan satu-satunya adalah anak. Apalagi ini kalau bicara pendidikan agama, mau jadi apa ini anak-anak kalau tidak ada agamanya. Makanya pentingnya itu untuk belajar agama. Selalu di kasi tau itu anan-anak perbaiki solat mu, mengaji mu. Belajar yang sungguh-sungguh.

2. Apa nasehat dan motivasi yang Bapak/Ibu berikan kepada anak anda selama agar giat dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) walaupun secara Online?

Jawaban:

Ya, disuruh belajar sungguh-sungguh. Jangan hanya main game kalau di belikan data. Karena mereka mi ini harapanta karena tuami ki kita ini kasian ini.

3. Apakah Bapak/Ibu memberikan semangat dan dukungan kepada anak anda ketika belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Secara Online?

Jawaban:

Kalau semangat setiap hari itu bu. Jangan malas

❖ **Peran orang tua sebagai pengawas**

1. Apakah Bapak/Ibu selama ini selalu mengontrol pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) anak anda yang dilaksanakan secara online?

Jawaban:

Kadang-kadang bu, karena kami bu ini jarang di rumah, paling kalau malam baru di Tanya bejarjika tadi. Begitu saja bu.

2. Apakah bapak/ibu ikut mengawasi ketika anak anda belajar pendidikan agama Islam secara online?

Jawaban:

Tidak bu

❖ **Peran orang tua sebagai pengarah**

1. Apakah Bapak/Ibu selalu mengarahkan anak anda untuk belajar pendidikan agama islam walaupun secara online?

Jawaban:

Kalau belajar, setiap hari di arahkan bu. Tapi tidak di tau lagi kalau di belakang karena tidak sempat ki kotrol terus ini anak-anak. ka besarmi juga na taumi itu yang mana yang baik.

2. Apakah selama pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara online anak anda merasa senang, tertarik, perhatian, dan tekun?

Jawaban:

Kalau menurut saya pribadi bu, selama ini Alhamdulillah ini irsyam ini tertarik kalau belajar agama. Apalagi nanti mungkin di IAIN katanya mau kuliah.

3. Selama belajar online apakah anda memperhatikan sikap anak anda terhadap minat dalam belajar pendidikan agama Islam?

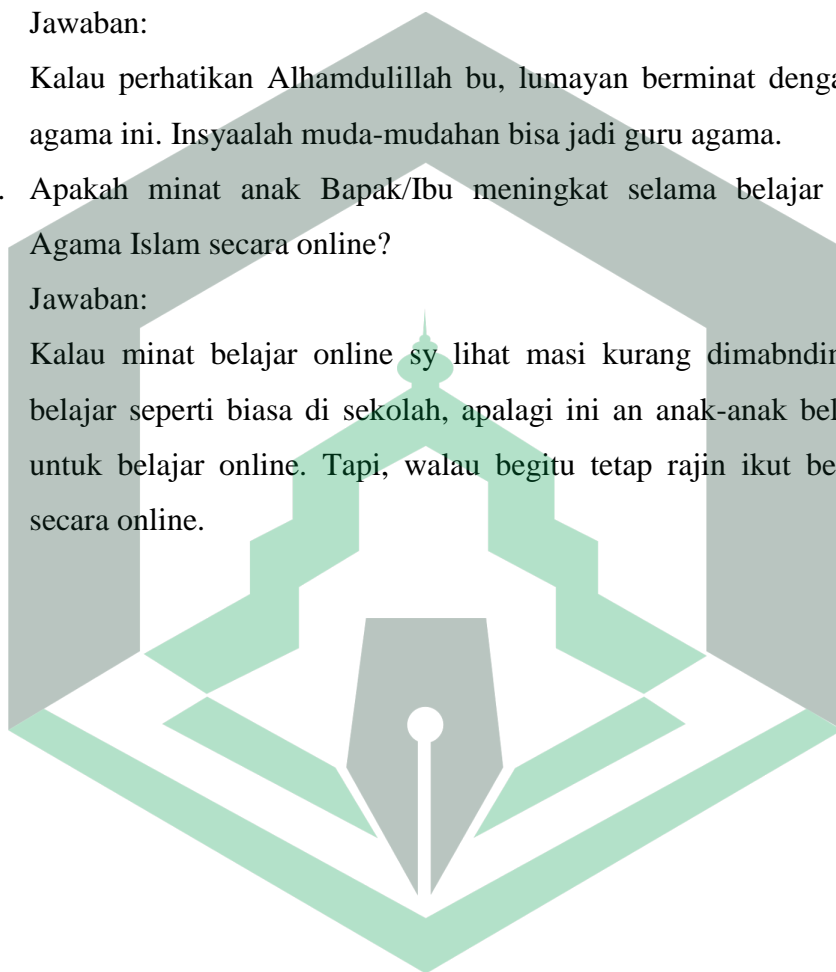
Jawaban:

Kalau perhatikan Alhamdulillah bu, lumayan berminat dengan pelajaran agama ini. Insyaallah muda-mudahan bisa jadi guru agama.

4. Apakah minat anak Bapak/Ibu meningkat selama belajar Pendidikan Agama Islam secara online?

Jawaban:

Kalau minat belajar online sy lihat masi kurang dimabndingkan kalau belajar seperti biasa di sekolah, apalagi ini an anak-anak belum terbiasa untuk belajar online. Tapi, walau begitu tetap rajin ikut belajar agama secara online.



### A. Identitas Informan Atau Sumber Informasi

Nama : Ratniyanti  
 Alamat : Jl. Dr. Ratulangi  
 Pekerjaan :IRT  
 Umur : 40 Tahun  
 Pendidikan : SMA  
 Nama Anak : Inayah Wulandari

### B. Pertanyaan Wawancara Orang tua Siswa

#### ❖ Peran orang tua sebagai Pendidik

1. Apakah saat ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) anak Bapak/Ibu dilaksanakan secara online?

Jawaban:

Iye, sudah hampir dua tahun ini anak-anak aktif belajar secara online untuk seluruh mata pelajaran.

2. Apakah Bapak/Ibu ikut membimbing anak anda selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara Online?

Jawaban:

Iye.

3. Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing anak anda selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara Online

Jawaban:

Iye, dalam hal pendidikan kami orang tua cukup disiplin kepada anak-anak kami, jadi kami orang tua selalu berusaha untuk membimbing inayah ketika ada kesulitan dalam belajar, begitu juga pelajaran agama.

4. Apakah Bapak/Ibu berusaha untuk menambah wawasan atau pengetahuan guna membimbing anak anda selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara Online?

Jawaban:

Iye. Dengan cara mempelajari materi dari internet terkait dengan materi yang dipelajari inayah

5. Apakah Bapak/Ibu ikut membantu anak anda ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh guru selama ini secara online?

Jawaban:

Iye. Dengan cara membantu mencari jawaban dari tugas yang diberikan

6. Apakah anak Bapak/Ibu selama pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara online anak selalu rajin belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru?

Jawaban:

Iya.

7. Kendala apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam membimbing anak anda selama pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara online?

Jawaban:

Terkadang itu bu, materi tidak terlalu kami pahami, apalagi kalau lalod jaringan

8. Apakah kuota internet menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara online?

Jawaban:

Tidak, cuman terkadang jaringan internet yang mengalami gangguan

9. Apa saran Bapak/Ibu untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara online?

Jawaban:

-

#### ❖ Peran orang tua sebagai fasilitator

1. Apakah Bapak/Ibu memfasilitasi sarana pembelajaran anak anda selama belajar secara online khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) ?

Jawaban::

Jika terkait dengan pelajaran, kami orang tua berupaya untuk selalu memenuhi kebutuhan inayah.



4. Apa saja bentuk kebutuhan atau fasilitas yang bapak/ibu berikan selama anak anda selama belajar secara online khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) ?

Jawaban:

Kuota internet selalu terpenuhi dan juga diberikan HP android yang punya penyimpanan besar.

5. Apakah bapak/ibu selalu berusaha untuk menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk belajar secara online anak anda khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban:

Iya

❖ **Peran orang tua sebagai motivator**

1. Apakah Bapak/Ibu selalu memberi nasehat dan motivasi kepada anak anda selama pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Secara Online?

Jawaban:

Iya

2. Apa nasehat dan motivasi yang Bapak/Ibu berikan kepada anak anda selama agar giat dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) walaupun secara Online?

Jawaban:

Bentuk motivasi itu macam-macam, terkadang dalam bentuk hadiah atau nasehat-nasehat yang mampu menimbulkan semangat dalam belajar.

3. Apakah Bapak/Ibu memberikan semangat dan dukungan kepada anak anda ketika belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Secara Online?

Jawaban:

Iya.

❖ **Peran orang tua sebagai pengawas**

1. Apakah Bapak/Ibu selama ini selalu mengontrol pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) anak anda yang dilaksanakan secara online?

Jawaban:

Iye bu. Setiap hari untuk anak-anak saya selalu mengontrol proses pembelajarannya

2. Apakah bapak/ibu ikut mengawasi ketika anak anda belajar pendidikan agama Islam secara online?

Jawaban:

Untuk pengawasan secara ketat selama proses pembelajaran berlangsung belum bisa bu, karena kami kan memiliki kesibukan lain di luar. Namun untuk pengawasan penggunaan HP kami sangat di siplin. Jam 09.00 malam semua HP, kami sita. Agar mereka juga memiliki istirahat yang cukup.

❖ **Peran orang tua sebagai pengarah**

1. Apakah Bapak/Ibu selalu mengarahkan anak anda untuk belajar pendidikan agama islam walaupun secara online?

Jawaban:

iya

2. Apakah selama pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara online anak anda merasa senang, tertarik, perhatian, dan tekun?

Jawaban:

Selama ini saya perhatikan, Inayah selalu tekun dalam belajar baik itu pelajaran agama maupun pelajaran lainnya.

5. Selama belajar online apakah anda memperhatikan sikap anak anda terhadap minat dalam belajar pendidikan agama Islam?

Jawaban:

Untuk minat, kurang saya perhatikan dengan jelas bu, tapi dia selalu menyelesaikan tugas-tugasnya tepat waktu. Dan tidak ada keluhan selama belajar pendidikan agama Islam, karena biasa dia mengeluh kalau pelajaran lainnya seperti matematika

6. Apakah minat anak Bapak/Ibu meningkat selama belajar Pendidikan Agama Islam secara online?

Jawaban:

Untuk peningkatan mungkin belum sama ketika belajar tatap muka, tapi Alhamdulillah selama ini dia selalu aktif ketika belajar online pendidikan agama Islam.



### A. Identitas Informan Atau Sumber Informasi

Nama : Rumaedah Sulo, S.Pd.MPd  
 Alamat : Jl. Dr. Ratulangi Lorong 3 Salamae  
 Pekerjaan : Guru (PNS)  
 Umur :  
 Pendidikan : S2  
 Nama Anak : Ratu Ainun F. N

### B. Pertanyaan Wawancara Orang tua Siswa

#### ❖ Peran orang tua sebagai Pendidik

1. Apakah saat ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) anak Bapak/ Ibu dilaksanakan secara online?

Jawaban:

Iye, sekarang ini semua belajar online begitu juga pelajaran agamanya

2. Apakah Bapak/Ibu ikut membimbing anak anda selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara Online?

Jawaban:

Karena, waktu yang terbatas bu, apalagi saya juga bekerja bu, jadi untuk setiap saat kami tidak sempat untuk mendampingi anak-anak dalam belajar. Tapi jika bertepatan ketika belajar kami ada di rumah, Insyaallha kami damping anak-anak.

3. Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing anak anda selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara Online

Jawaban:

Alhamdulillah bu, karena sekarang kan ada namanya internet jadi untuk materi-materi dapat di cari jawabannya melalui google. Apalagi kalau tingkat SMA ini anak-anak sudah di taumi gunakan itu internet. Namun memang terkadang ada penjelasan yang kurang mereka pahami dari internet apalagi kalau terkait dengan pelajaran agama, nanti salah paham jadi sesat.

4. Apakah Bapak/Ibu berusaha untuk menambah wawasan atau pengetahuan guna membimbing anak anda selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara Online?

Jawaban:

Harus itu bu, kita selalu berusaha untuk menambah pengetahuan apalagi seperti sekarang ini belajar melalui online, orang tua menjadi tempat bertanya anak-anak. syukur-syukur kalau ada kakaknya tapi kalau tidak ada, pasti orang tua tempatnya bertanya kalau ada masalah atau ada materi pelajarannya yang kurang dipahami.

5. Apakah Bapak/Ibu ikut membantu anak anda ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh guru selama ini secara online?

Jawaban:

Untuk selama ini Ratu berusaha sendiri untuk mengerjakan tugasnya, namun terkadang ada pertanyaan dari tugasnya yang kurang di pahami, sehingga meminta bantuan untuk di jelaskan.

6. Apakah anak Bapak/Ibu selama pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara online anak selalu rajin belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru?

Jawaban:

Alhamdulillah, untuk kerajinan anak saya Ratu aktif untuk selalu mengikuti seluruh proses pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas mereka tepat waktu baik itu pelajaran agama atau pelajaran lainnya.

7. Kendala apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam membimbing anak anda selama pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara online?

Jawaban:

Kalau untu kendala ya dalam pembagian waktu bu, karena kan terkadang kita memiliki kesibukan lain selain untuk mendampingi anak-anak untuk belajar.

8. Apakah kuota internet menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara online?

Jawaban:

Untuk kuota internet bukan kendala utama, karena di rumah kan sudah tersedia jaringan wi-fi jadi biasa teratasi.

9. Apa saran Bapak/Ibu untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara online?

Jawaban:

❖ **Peran orang tua sebagai fasilitator**

1. Apakah Bapak/Ibu memfasilitasi sarana pembelajaran anak anda selama belajar secara online khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) ?

Jawaban:

ALhmadulillah, untuk sarana dan fasilitas pembelajran kami usahakan selalu terpenuhi. Selain anak-anak lebih tenang dalam belajar hal itu juga akan menimbulkan rasa nyaman dan mempermudah proses pembelajarannya.

2. Apa saja bentuk kebutuhan atau fasilitas yang bapak/ibu berikan selama anak anda selama belajar secara online khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jawaban:

Fasilitas utama yang disediakan yaitu jaringan wi-fi , handphone dan juga laptop dan terkadang juga di minta buku-buku pelajaran untuk mendukung pelajarannya. Sehingga tidak ada alasan lagi bagi mereka untuk tidak menyelesaikan tugasnya.

3. Apakah bapak/ibu selalu berusaha untuk menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk belajar secara online anak anda khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban:

Tentunya bu, karena mereka akan belajar lebih fokus jika kondisi rumah nyaman khususnya seperti sekarang ini cuaca cukup panas, jadi kamarnya harus dilengkapi minimal kias angin atau kalau perlu AC.

❖ **Peran orang tua sebagai motivator**

1. Apakah Bapak/Ibu selalu memberi nasehat dan motivasi kepada anak anda selama pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Secara Online?

Jawaban:

Motivasi dan nasehat merupakan faktor utama, untuk apa fasilitas dilengkapi tetapi tidak ada motivasi dan semangat untuk belajar. Bisa jadi seluruh fasilitasnya hanya dijadikan untuk bermain game, facebook dan instagram.

2. Apa nasehat dan motivasi yang Bapak/Ibu berikan kepada anak anda selama agar giat dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) walaupun secara Online?

Jawaban:

Selalu mengingatkan anak-anak untuk selalu bersyukur. Dan memanfaatkan segala fasilitas yang diberikan untuk belajar sungguh-sungguh. Karena banyak teman-tamannya yang mau belajar namun tidak memiliki fasilitas seperti dia.

3. Apakah Bapak/Ibu memberikan semangat dan dukungan kepada anak anda ketika belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Secara Online?

Jawaban:

Setiap waktu dan setiap saat, baik itu pelajaran pendidikan agama maupun pelajaran lainnya.

#### ❖ **Peran orang tua sebagai pengawas**

1. Apakah Bapak/Ibu selama ini selalu mengontrol pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) anak anda yang dilaksanakan secara online?

Jawaban:

Untuk proses pengawasan, tidak dapat dilaksanakan setiap saat karena saya juga kan bekerja bu. Jadi saya tanamakan saja jiwa disiplin dan tanggung jawab kepada anak-anak. khsuusnya Ratu kan sudah besar jadi bisalah belajar mandiri.

2. Apakah bapak/ibu ikut mengawasi ketika anak anda belajar pendidikan agama Islam secara online?

Jawaban:

Tidak.

❖ **Peran orang tua sebagai pengarah**

1. Apakah Bapak/Ibu selalu mengarahkan anak anda untuk belajar pendidikan agama islam walaupun secara online?

Jawaban:

Selalu diarahkan baik itu pelajaran agama maupun mata pelajaran lainnya.

2. Apakah selama pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara online anak anda merasa senang, tertarik, perhatian, dan tekun?\

Jawaban:

Alhamdulillah, untuk pelajaran agama Ratu selalu merasa senang dan tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Karena sampai sekarang Alhamdulillah tidak ada keluhan dari dia dan juga dari pihak sekolah. Berarti selama ini dia selalu mengikuti pelajaran dan juga tepat waktu menyelesaikan tugas.

3. Selama belajar online apakah anda memperhatikan sikap anak anda terhadap minat dalam belajar pendidikan agama Islam?

Jawaban:

Iye.

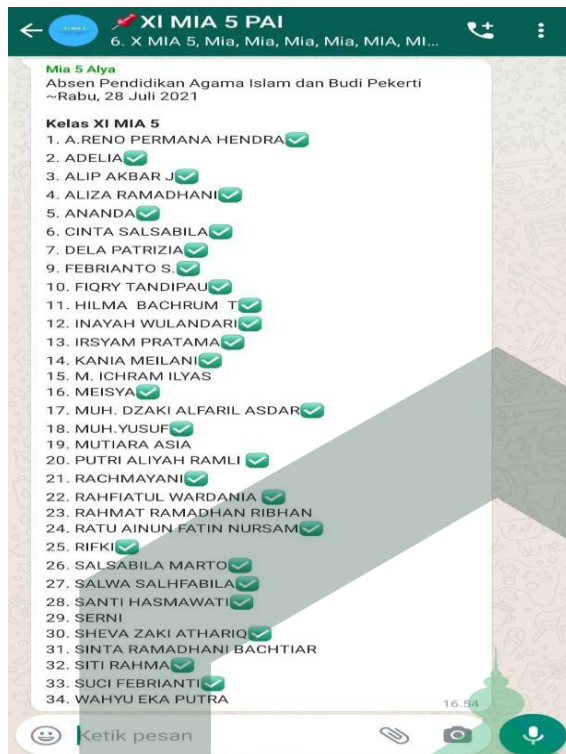
4. Apakah minat anak Bapak/Ibu meningkat selama belajar Pendidikan Agama Islam secara online?

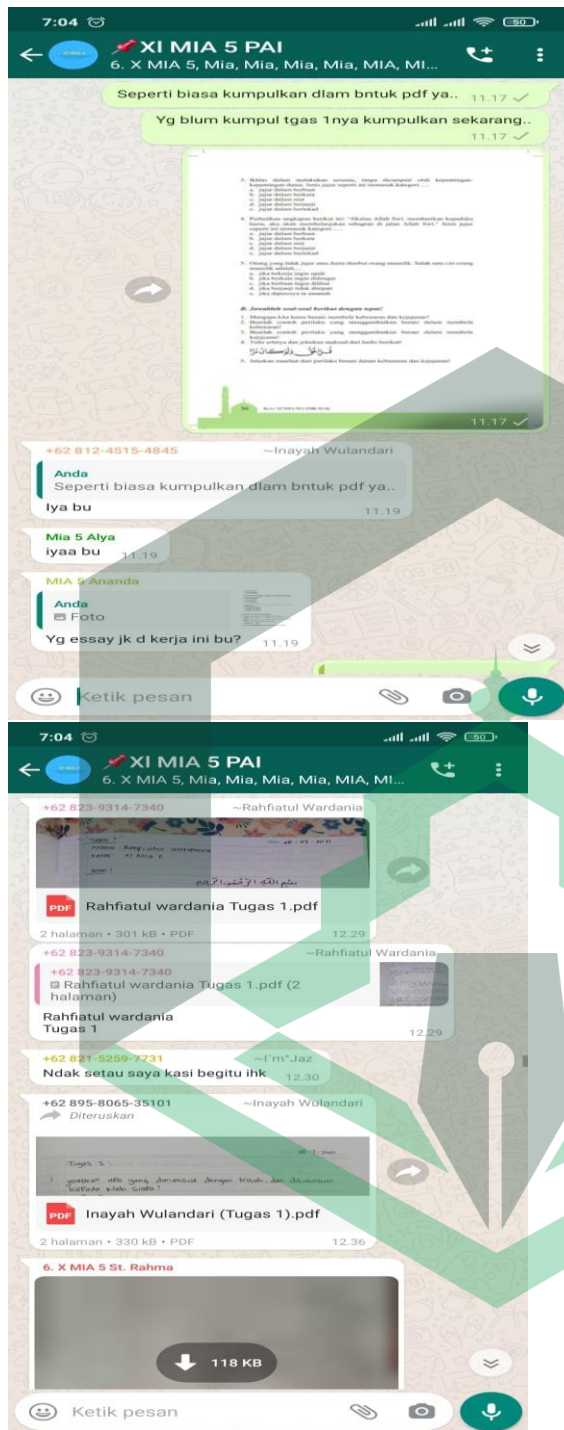
Jawaban:

Untuk peningkatan minat memang belum terlalu terlihat, akan tetapi Ratu tidak pernah mengeluh ketika belajar online pendidikan agama berbeda dengan beberapa pelajaran lain yang memang tugasnya menumpuk.

1. Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Online







## 2. Dokumentasi Proses Penyebaran Kuesioner *google form* Melalui Link Via *WathsApp*

**KUESIONER PENELITIAN**  
**TESIS "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI ..."**  
 docs.google.com  
<https://forms.gle/u2S57iJXbcSSZD5X6>  
 Mohon di isi dek, untuk memenuhi tugas penelitiannya Ibu 🙏

**KUESIONER PENELITIAN**  
**TESIS "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pen..."**  
 docs.google.com  
<https://forms.gle/8XAuvvrTg9ApzBHB6>  
 Mohon di isi dek, untuk memenuhi tugas penelitiannya Ibu 🙏🥰

+62 853-3536-2780 keluar

Kita isi 2 2nya na dek.. sya butuh smuanya yg isi..

**Kelas XI MIA 5**  
 1. A. RENO PERMANA HENDRA  
 2. ADELIA  
 3. ALIP AKBAR J  
 4. ALIZA RAMADHANI  
 5. ANANDA  
 6. ANDINI  
 7. CINTA SALSABILA  
 8. DELA PATRIZIA  
 9. FADLY  
 10. FATIMAH AZZAHRA  
 11. FIQRY TANDIPA  
 12. HILMA BACHRUM T  
 13. INAYAH WULANDARI  
 14. IRSYAM PRATAMA  
 15. KANIA MELANI  
 16. M. IGHRAM ILYAS  
 17. MEISYA  
 18. MUKLIZAH AL FASHI AGRIAN

**ESIS "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Mir"**

Questions Responses

● Sangat Setuju  
 ● Setuju  
 ● Cukup Setuju  
 ● Tidak Setuju  
 ● Sangat Tidak Setuju

2. Saya selalu bersemangat ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara online di mulai

34 responses

● Sangat Setuju  
 ● Setuju  
 ● Cukup Setuju  
 ● Tidak Setuju  
 ● Sangat Tidak Setuju

3. Proses Wawancara









**RIWAYAT HIDUP**



**Hapida**, Lahir di Palopo pada tanggal 08 Juli 1970. Merupakan anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Fahrudin dan ibu Mastiana. Penulis bertempat tinggal di Perumahan Griya Bulu Datu Blok C No. 06, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara Kota Palopo. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 07 Pare-pare pada tahun 1983. Tammat di MTsN Pare-pare pada tahun 1986. Tammat di PGAN Pare-pare pada tahun 1989. Penulis kemudian menyelesaikan pendidikan Diploma II PGAI SD di IAIN Ujung Pandang pada tahun 1992. Selanjutnya, penulis menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo Jurusan Tarbiyah dengan program studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2005. Dan sementara melanjutkan pendidikan Strata 2 (S2) di program pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan mengambil program studi pendidikan Agama Islam.

